Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2015

KURIKULUM 2013

Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Tsanawiyah

Kelas VIII

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama,-
Jakarta: Kementerian Agama 2015.
xiv, 234 hlm.
Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII
ISBN 978-979-8446-77-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-293-079-2 (jil.2)

1. Sejarah Kebudayaan Islam 1.Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Konstributor Naskah : Yun Yun Yunadi, Mokhamad Amin Tohari, Siti Nadroh.
Penelaah : Hasibullah Satrawi, Muhtadin.

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2015
Disusun dengan huruf Times New Roman 12 pt dan Traditional Arabic 20 pt,

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam. Nikmat-Nya yang begitu "deras" mengalir mengantarkan manusia pada "hilir" kesadaran bahwa kasih yang Dia limpahkan bersifat universal menembus "belukar" sekat suku, agama, ras antar golongan juga adil kepada mereka yang patuh maupun yang inkar.

Sebagai ajaran agama yang sempurna, Islam harus di-ejawentahkan (dilaksanakan) dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga akan tercipta kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari sesuai dengan jenjangnya.

Pengelompokkan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) didalamnya dikhususkan pada peminatan Keagamaan, Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (IIBB) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi: a). Al-Quran Hadis, b). Akidah Akhlak, c). Fikih, d). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a). Tafsir- Ilmu Tafsir, b). Hadis ilmu Hadis, c). Fikih-Ushul Fikih, d). Ilmu Kalam, e). Akhlak. Kemudian dalam upaya mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Bahasa Arab.

Sebagi komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholeh dan sholihah, mulai tahun ajaran 2014-2015 seluruh Madrasah di bawah pembinaan Kementerian Agama RI telah siap melaksanakan Kurikulum 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal Kementerian Agama RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Kurikulum 2013 yang berisi Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Pada saat yang sama sebagai panduan implementasi kurikulum madrasah 2013, Kementerian Agama telah menyiapkan model silabus Pembelajaran PAI di Madrasah, menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman guru. Kehadiran buku di tangan peserta didik dan guru menjadi kebutuhan pokok untuk menerapkan kurikulum Madrasah 2013.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, "*Ma la yatimul-wajib illa bihi fahuwa wajib*" (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya buku ajar. Karena itu buku pedoman guru dan pegangan siswa ini disusun dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Akhirnya, semoga buku ini mampu menjadi "jembatan" antara harapan dengan cita-cita tujuan pendidikan Islam secara khusus dan pendidikan nasional secara umum yakni membentuk manusia *Kaffah* (utuh) yang tidak saja memiliki kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan sosial di tengah kompleksitas kehidupan umat manusia. *Amin*.

Jakarta, April 2015
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA
NIP: 196901051996031003

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar isi v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin vii
Pendahuluan viii
Petunjuk Penggunaan Buku ix
Kompetensi Inti dan Rumusan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam x
Pemetaan Kompetensi Dasar xv

Bab 1 Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah 1
A. Kompetensi Inti 2
B. Kompetensi Dasar 2
C. Indikator 2
D. Materi Pokok 3
E. Proses Pembelajaran 8
F. Penilaian 21
G. Pengayaan 31
H. Remedial 34
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua 34

Bab 2 Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Dinasti Abbasiyah 35
A. Kompetensi Inti 36
B. Kompetensi Dasar 36
C. Indikator 37
D. Materi Pokok 38
E. Proses Pembelajaran 43
F. Penilaian 58
G. Pengayaan 69
H. Remedial 71
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua 72

Bab 3 Peradaban Emas Dinasti Abbasyiah 73
A. Kompetensi Inti 74
B. Kompetensi Dasar 74
C. Indikator 74
D. Materi Pokok 75
E. Proses Pembelajaran 83
F. Penilaian 121
G. Pengayaan 130
H. Remedial 132
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua 132

Bab 4 Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah 139
A. Kompetensi Inti 140
B. Kompetensi Dasar 140
C. Tujuan Pembelajaran dan Indikator 140
D. Materi Pokok 141
E. Proses Pembelajaran 144
F. Penilaian 169
G. Pengayaan 179
H. Remedial 180
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua 180

Bab 5 Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah 181
A. Kompetensi Inti 182
B. Kompetensi Dasar 182
C. Tujuan Pembelajaran dan Indikator 182
D. Materi Pokok 183
E. Proses Pembelajaran 187
F. Penilaian 207
G. Pengayaan 216
H. Remedial 218
I. Interaksi Guru dengan Orang Tua 218

Rangkuman 225
Glosarium 228
Daftar Pustaka 232

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	11	ز	z	21	ق	q
2	ب	b	12	س	s	22	ك	k
3	ت	t	13	ش	sy	23	ل	l
4	ث	ṡ	14	ص	ṣ	24	م	m
5	ج	J	15	ض	ḍ	25	ن	n
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	w
7	خ	Kh	17	ظ	ẓ	27	هـ	h
8	د	d	18	ع	’	28	ء	'
9	ذ	Ż	19	غ	g	29	ي	y
10	ر	R	20	ف	f			

2. Vokal Pendek

ـَـ	= a	كَتَبَ	kataba
ـِـ	= i	سُئِلَ	su˙ila
ـُـ	= u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

ـَا	= ā	قَالَ	qāla
ـِي	= ī	قِيْلَ	qīla
ـُو	= ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

ـَيْ	= ai	كَيْفَ	kaifa
ـَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

Pendahuluan

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar saintifik berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa mata pelajaran yang antara lain adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum2013 telah menyusun kompetensi inti (KI). Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran integratif dan pendekatan saintifik

Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

Tujuan penyusunan Buku Panduan Guru ini adalah memberikan acuan atau pedoman bagi guru sejarah kebudayaan Islam dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam buku ini terdapat lima hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu: proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan orang tua peserta didik.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, perhatikan tahapan penyajian materi pelajaran berikut ini.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan untuk memahami secara utuh sejarah kebudayaan Islam. Hal tersebut akan mempermudah guru memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kerangka Kurikulum 2013.
2. Setiap bab memuat batasan tertentu, yaitu: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru dengan Orang Tua.
3. Pada sub bab tertentu, penomoran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tidak berurutan. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan pencapaian kompetensi yang diharapkan.
4. Guru perlu mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam buku teks pelajaran siswa. Kolom-kolom yang harus menjadi fokus perhatian peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengamatanku	:	aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*), menyadarkan diri, dan membangun pikiran kesejarahan peserta didik;
B. Pertanyaanku	:	melatih kemampuan bertanya peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya;
C. Wawasanku	:	menguatkan motivasi peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku;
D. Aktivitasku	:	menggali kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi yang dirancang secara sistematik untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama;
E. Ceritaku	:	menghubungkan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat, yang disajikan dalam rangkaian cerita/kisah sehingga mempertajam daya nalar peserta didik;
F. Analisaku	:	menggali kemampuan menganalisa dan menghubungkan dengan realitas kehidupannya;

G. Refleksi Pemahamanku	:	mengetahui pemahaman lebih mendalam terhadap materi;
H. Refleksi Perilakuku	:	mengetahui interkoneksi pemahaman pada perubahan perilaku peserta didik;
I. Rencana Aksiku	:	hasil akhirnya diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keseimbangan potensi kemanusiaan peserta didik, baik potensi yang bersifat batiniah *(soft skills)* maupun potensi yang bersifat lahiriah (*hard skills*);
J. Uji Kompetensi	:	mengukur penguasaan peserta didik tentang materi yang sudah dibahas.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik sangat mungkin melakukan pengembangan sendiri, sesuai dengan potensi, sumber belajar, dan lingkungannya.

Kompetensi Inti (KI)

Rumusan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII

Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.	1.1. Menghayati *ibrah* atau nilai positif dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah. 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari para khalifah pilihan Dinasti Abbasiyah. 1.3. Menghayati semangat menuntut ilmu yang dicontohkan oleh ilmuwan Muslim di bidang pengetahuan umum masa Dinasti Abbasiyah. 1.4. Menghayati nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan Muslim di bidang agama masa Dinasti Abbasiyah.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.	2.1. Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. 2.2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan para khalifah dari Dinasti Abbasiyah. 2.3. Menunjukkan perilaku semangat belajar sebagai implementasi dari pemahaman para ilmuwan Muslim di bidang ilmu pengetahuan umum masa Dinasti Abbasiyah. 2.4. Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan ilmuwan Muslim di bidang keagamaan masa Dinasti Abbasiyah.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.	3.1. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah. 3.2. Memahami perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah 3.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan Muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, Ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan (ahli kimia), dan Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi), juga perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. 3.4. Mengidentifikasi para ulama' penyusun *Kutubus Sittah* (Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan an-Nasa'i, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmiżi, dan Sunan Ibnu Majah), empat imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad ibn Hambal), Imam Aṭ-Ṭabari dan Ibnu Kaśir (ahli di bidang tafsir), dan peran mereka dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), juga ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/ teori yang kuat.	4.1. Menceritakan silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. 4.2. Menceritakan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah. 4.3. Menceritakan biografi dan karya para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Abbasiyah. 4.4. Memaparkan peran ilmuwan muslim dalam bidang agama dalam memajukan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Abbasiyah.

Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya	1.1. Menghayati *ibrah* atau nilai-nilai dari proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari perkembangan Dinasti Ayyubiyah. 1.3. Menghayati semangat perjuangan Salahuddin al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Allah SWT. 1.4. Menghayati nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.	2.1. Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 2.2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dari Dinasti Ayyubiyah. 2.3. Meneladani semangat juang dari para Khalifah Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Ṣalahuddīn al-Ayyubi, Al-'Adil dan Al-Kamil). 2.4. Meneladani semangat menuntut ilmu para ilmuwan muslim pada masa Dinasti Ayyubiyah.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.	3.1. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 3.2. Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah. 3.3. Memahami semangat juang para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Ṣalahuddīn al-Ayyubi, Al-'Adil dan Al-Kamil). 3.4. Mengidentifikasi ilmuwan Muslim Dinasti Ayyubiyah dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat), juga ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain berdasarkan sudut pandang/ teori yang kuat.	4.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 4.2. Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah. 4.3. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal (Ṣalahuddīn al-Ayyubi, Al-'Adil dan Al-Kamil) pada masa Dinasti Ayyubiyah. 4.4. Memaparkan peran ilmuwan dalam memajukan kebudayan dan peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.

Pemetaan Kompetensi Dasar

BAB	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
1	KI – 1 KI – 2 KI – 3 KI – 4	1.1 ; 2.1 ; 3.1 ; 4.1
2	KI – 1 KI – 2 KI – 3 KI – 4	1.3 ; 2.3 ; 3.3 ; 4.3 1.4 ; 2.4 ; 3.4 ; 4.4
3	KI – 1 KI – 2 KI – 3 KI – 4	1.2 ; 2.2 ; 3.2 ; 4.2
4	KI – 1 KI – 2 KI – 3 KI – 4	1.1 ; 2.1 ; 3.1 ; 4.1 1.3 ; 2.3 ; 3.3 ; 4.3
5	KI – 1 KI – 2 KI – 3 KI – 4	1.2 ; 2.2 ; 3.2 ; 4.2 1.4 ; 2.4 ; 3.4 ; 4.4

Semester 1

BAB 1 JEJAK PERADABAN DINASTI ABBASIYAH

BAB 2 CEMERLANGNYA ILMUWAN MUSLIM MASA DINASTI ABBASIYAH

BAB 3 PERADABAN EMAS MASA DINASTI ABBASIYAH

bab 1

Jejak Peradaban Dinasti Abbasyiah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
KI-2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berineraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
KI-3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
KI-4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat), juga ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1	Menghayati *ibrah* atau nilai-nilai positif dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah.
2.1	Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
3.1	Memahami sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
4.1	Menceritakan silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah.

C. Indikator

1.1.1	Menunjukkan sikap dapat mengambil *ibrah* atau nilai positif dari proses berdirinya Dinasti Abbasiyah.
2.1.1	Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
3.1.1	Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
3.1.2	Menjelaskan perkembangan peradaban/kebudayaan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.
3.1.3	Mengidentifikasi peran para penguasa Dinasti Abbasiyah yang terkenal.
3.1.4	Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah.
3.1.5	Menyimpulkan perkembangan peradaban/kebudayaan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.
4.1.1	Menceritakan silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah.

D. Materi Pokok

1. Keruntuhan Dinasti Umayyah

Dinasti Umayyah berkuasa sekitar 91 tahun. Kekuasaannya mengalami kemun¬duran dan kemudian digantikan oleh kekhalifahan Abbasiyah. Beberapa hal yang mendorong kemunduran Dinasti Umayyah antara lain:

a. Figur khalifah yang terus melemah.

b. Mekanisme pengangkatan khalifah yang tidak jelas. Akibatnya, muncul perebutan kekuasaan di kalangan anggota keluarga Umayyah.

c. Pemindahan ibu kota dari Madinah ke Damaskus (bekas ibu kota Kerajaan Bizantium). Gaya hidup mewah bangsawan Bizantium ditiru oleh keluarga Dinasti Umayyah.

d. Kekecewaan para ulama terhadap para penguasa yang tidak memiliki integritas. Kehidupan keagamaan dan politik mereka menyimpang dari nilai-nilai syari'at Islam.

e. Pertentangan antara suku Arab Utara dengan Arab Selatan.

f. Ketidakpuasan kaum "Mawali" dan keangkuhan bangsa Arab.

g. Konflik politik sejak masa Khulafaur Rasyidin yang terakhir, Khalifah Ali bin Abi Ṭalib, yang melahirkan gerakan oposisi kaum Syi`ah (pengikut Ali) dan Khawarij.

h. Penyebab langsung muncul gerakan oposisi dipelopori oleh keturunan Al-Abbas ibn Abd. al-Muṭalib. Mereka didukung olah Bani Hasyim, golongan Syi`ah, dan kaum Mawali.

Dinasti Umayyah diruntuhkan pasukan Abul Abbas bersama Abu Muslim Al-Khurasani dalam pertempuran Zab Hulu. Kekalahan ini menjadi akhir dari kekuasaan Dinasti Umayyah, sekaligus menjadi awal berdirinya Dinasti Abbasiyah sekitar tahun 750 M hingga 1258 M.

2. Proses Terbentuknya Dinasti Abbasiyah

Gerakan menentang kekhalifahan Bani Umayyah dilatarbelakangi oleh perdebatan tentang hak kepemimpinan setelah meninggalnya Nabi Saw. Sebagian menganggap bahwa yang berhak melanjutkan kekuasaan adalah keturunan Rasulullah Saw. Pelopor gerakan ini adalah Al-Imam Muhammad bin Ali, salah seorang keluarga Abbasiyah yang tinggal di Humaimah.

Muhammad bin Ali pun melakukan berbagai kegiatan propaganda. Ia menyebarkan 12 propagandis ke berbagai wilayah, antara lain di Khurasan, Kufah, Irak, dan Makkah. Propagandis yang paling berpengaruh ketika itu adalah Abu Muslim al-Khurasani.

Gerakan propaganda yang dimotori oleh Muhammad bin Ali justru terus mendapat sambutan dan tanggapan positif dari masyarakat. Setelah Muhammad bin Ali meninggal, gerakan tersebut dilanjutkan oleh put¬ra¬nya, Ibrahim al-Imam. Ibrahim kemudian menunjuk Abu Muslim al-Khurasani sebagai panglima perangnya. Ia dipandang memiliki kemam¬puan dan sangat ahli menarik simpati masyarakat dari berbagai kelompok.

Meninggalnya Ibrahim al-Imam tidak membuat pergerakan ini Gerakan dilanjutkan oleh putranya, Abdullah bin Muhammad yang terkenal dengan nama Abul Abbas as-Saffah. As-Saffah juga mengangkat Abu Muslim al-Khurasani sebagai panglima perang.

Gabungan kekuatan antara As-Saffah dengan Al-Khurasani tersebut menghasilkan suatu kekuatan besar. Mereka berhasil memenangkan pertempuran dengan Bani Umayyah di Zab Hulu. Peristiwa besar itu menjadi tonggak pergantian kekhalifahan dari Bani Umayyah kepada Bani Abbasiyah. Mereka disebut Dinasti Abbasiyah karena para pendiri dan penguasanya adalah keturunan Abbas, paman Nabi Saw.

3. Silsilah Dinasti Abbasiyah

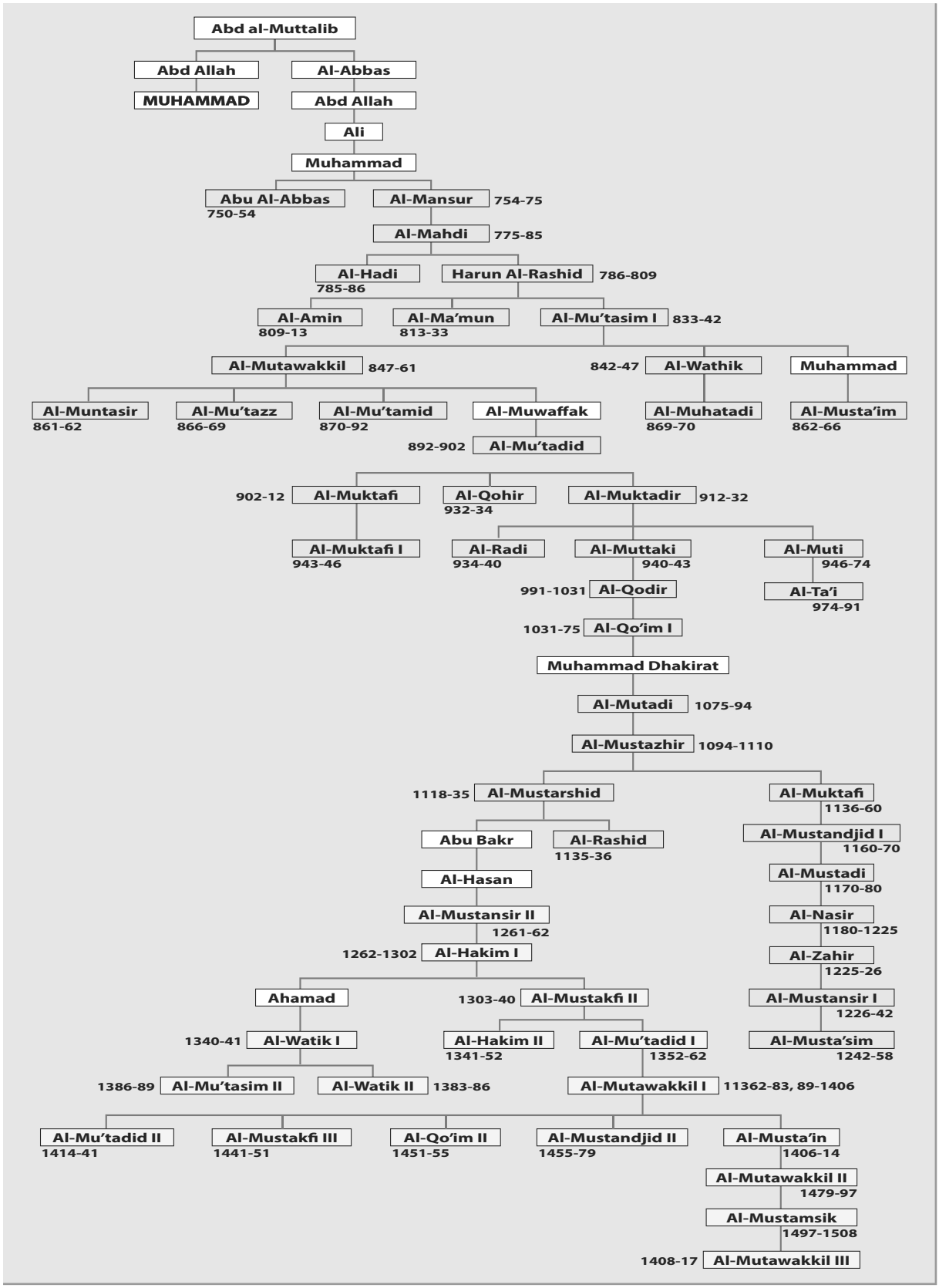

Pemerintahan Dinasti Abbasiyah berpusat di Baghdad. Dinasti ini memerintah sekitar lima setengah abad (132-656 H/750-1258 M) dan sebanyak 37 khalifah pernah berkuasa.

Singkatnya, setelah Dinasti Abbasiyah diserang oleh tentara Mongol, dunia Muslim pernah tidak memiliki kekhalifahan sekitar tiga setengah tahun. Kekhalifahan Abbasiyah kemudian dapat didirikan kembali, tetapi pemerintahan barunya berpusat di Mesir. Khalifah pertamanya bernama Al-Mustanṣir Billah II (tahun 660-661 H/1261-1262 M), sedangkan yang terakhir bernama Al-Mutawakkil 'Alallah IV (tahun 914-918 H/1515-1517 M).

4. Khalifah Besar Dinasti Abbasiyah

Dari 37 khalifah Dinasti Abbasiyah, terdapat beberapa orang khalifah yang terkenal, yaitu: Abu Ja'far al-Mansur, Harun ar-Rasyid, dan Al-Makmun.

a. Khalifah Abu Ja'far al-Mansur (136-158 H/754-775 M)

Abu Jafar Abdullah bin Muhammad al-Mansur adalah putra Muhammad bin Ali bin Abdullah ibn Abbas bin Abdul Muṭalib. Ia menjadi khalifah kedua Bani Abbasiyah setelah Abul Abbas al-Saffah meninggal. Al-Mansur dilantik menjadi khalifah, pada usia 36 tahun.

Al-Mansur seorang khalifah yang tegas, bijaksana, alim, berpikiran maju, baik budi, dan pemberani. Ia tampil dengan gagah berani dan cerdik menyelesaikan berbagai persoalan yang tengah melanda pemerintahannya. Al-Mansur juga sangat mencintai ilmu pengetahuan. Kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan menjadi pilar bagi pengembangan peradaban Islam di masanya.

Setelah menjalankan pemerintahan selama 22 tahun lebih, pada tanggal 7 Zulhijjah tahun 158 H/775 M, Al-Mansur wafat dalam perjalanan ke Makkah untuk menunaikan ibadah Haji, di suatu tempat bernama "Bikru Ma'unah" dalam usia 57 tahun. Jenazahnya dimakamkan di Makkah.

Beberapa kebijakan yang dilakukan Al-Mansur antara lain:

1) Memperkuat Pemerintahan dan Stabilitas Politik

Al-Mansur menata kembali jalur-jalur administrasi pemerintahan, mulai dari pusat hingga ke daerah. Di masanya, sistem dan roda pemerintahan berjalan dengan baik. Koordinasi dan kerja sama antara Kepala Qadhi (Jaksa Agung), Kepala Polisi Rahasia, Kepala Jawatan Pajak, dan Kepala Jawatan Pos juga terjalin dengan baik. Hal itu ditujukan untuk melindungi hak-hak masyarakat dari berbagai tindakan yang tidak adil.

Untuk memperluas jaringan politik, Al-Mansur menertibkan keamanan di daerah perbatasan. Lebih jauh lagi, ia berhasil merebut kembali daerah-daerah yang melepaskan diri.

2) Mendirikan Kota Baghdad

Arsitek yang membangun kota Baghdad adalah Hajjaj ibn Arṭah dan Amrān ibn Waḥdah. Mereka dibantu oleh para pekerja berpengalaman dari Syam, Kuffah, Basrah, Manṣul, Dailami, dan lain-lain.

Kota Bagdad bentuknya bundar. Gaya bangunannya menggunakan seni Islami. Di tengah kota dibangun istana bernama Qaṣru aż-Żahab atau istana keemasan dengan luas 160.000 hasta persegi. Terdapat pula bangunan masjid agung seluas 40.000 hasta persegi. Di luar Bagdad dibangun kota-kota satelit yang tertata rapi dan indah, termasuk pembangunan istana terkenal Qaṣru al-Khuldi (Istana Abadi).

3) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penerjemahan literatur Iran dan Irak, Grik (Yunani) serta Siryani (Sirya) dilakukan secara besar-besaran. Al-Mansur mendorong usaha penerjemahan buku-buku pengetahuan dari kebudayaan asing ke bahasa Arab. Tujuannya adalah agar dikaji oleh orang-orang Islam. Ia berhasil karena Bagdad menjelma menjadi pusat peradaban, pendidikan, dan ilmu pengetahuan.

b. Khalifah Harun ar-Rasyid (170-193 H/786-809M)

Kejayaan Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid. Beberapa hal penting yang dilakukannya antara lain:

1) Mewujudkan keamanan, kedamaian serta kesejahteraan rakyat.
2) Menghiasi kota Bagdad dengan berbagai bangunan megah. Bagdad bahkan diabadikan dalam kisah 1001 malam sebagai kota impian.
3) Membangun sarana pendidikan, kesehatan, dan perdagangan.
4) Mendirikan Baitul Ḥikmah, yaitu lembaga penerjemah yang berfungsi sebagai perguruan tinggi, perpustakaan, dan pusat penelitian.
5) Memberikan tunjangan lebih bagi para ilmuwan untuk mengembangakan ilmu pengetahuan.
6) Mengembangkan toleransi kehidupan beragama.
7) Pengelolaan Baitul Māl untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat.

c. Khalifah Abdullah al-Makmun (170-218 H/786-833M)

Al-Makmun mengembangkan kejayaan yang sudah dicapai ayahnya (Harun ar-Rasyid). Beberapa prestasi yang telah diraihnya antara lain:

1) Penertiban administrasi pemerintahan dan perluasan wilayah. Dinasti Abbasiyah menjelma menjadi negara adikusa yang sangat disegani. Wilayah kekuasaannya terbentang luas, mulai dari Pantai Atlantik di wilayah Barat hingga Tembok Besar Cina di wilayah Timur.
2) Pengembangan ilmu pengetahuan mencapai puncaknya, terutama di bidang falsafat Islam, Hadis, kalam, tafsir, fikih, termasuk bidang kedokteran, dan lain-lain.
3) Perluasan fungsi Baitul Ḥikmah menjadi lembaga riset, di samping sebagai perpustakaan.
4) Pembentukan Majlis Munaẓarah, yaitu lembaga atau pusat kajian agama.

E. Proses Pembelajaran

Pertemuan Pertama : Tema Keruntuhan Dinasti Umayyah dan Proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah (120 menit)

❖ Persiapan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengajak peserta didik ke dunia sejarah dengan cara berfikir imajinatif, yaitu membayangkan suatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, penyajian dibantu dengan berbagai media/alat peraga/alat bantu, termasuk gambar-gambar, peta, video/film, internet atau multimedia berbasis ICT lainnya.
5. Untuk menguasai kompetensi ini, guru mengembangkan model pembelajaran saintifik yang menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi aktif peserta didik. Model ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik, sekaligus merasakan manfaat belajar sejarah.
6. Selanjutnya, guru memilih starategi pembelajaran yang akan dikembangkan untuk mencapai sasaran KI dan KD. Mengingat bentuk-bentuk strategi pembelajaran

bermacam-macam, maka untuk memilihnya minimal ada lima hal yang harus dipertimbangkan, yaitu (1) perbedaan pola berfikir peserta didik,(2) perbedaan gaya belajar peserta didik, (3) motif belajar peserta didik,(4) perbedaan tujuan pembelajaran, dan (5) perbedaan masalah yang harus dipecahkan.

7. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru diantaranya: model *storyboard telling* (papan cerita). Model ini berbentuk penggabungan antara peta konsep, *timeline* dan narasi (bercerita). Fungsinya adalah membantu menghadirkan peristiwa bersejarah sehingga pikiran siswa dapat masuk ke masa lampau. Model pembelajaran *storyboard telling* (papan cerita) bertujuan agar peserta didik menguasai kompetensi kognitif, yaitu penguasaan atas berbagai informasi sejarah dalam rangka mengembangkan sikap yang baik, sekaligus keterampilan motorik yang tinggi. Model ini dapat dipadukan dengan *information search* (pencarian informasi), yaitu model yang biasa dipakai dalam strategi pembelajaran *inquiry*, *problem based learning*, dan *collaborative learning*.
8. Guru dapat pula menambahkan model *billboard rangking* (urutan nilai luhur) dan *what? So what?* (Apa? Untuk apa? Lantas apa?). Model-model ini diharapkan mampu mendorong refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan, dan cita-cita yang ada dalam sejarah kebudayaan Islam. Tujuannya, agar kompetensi pemantapan nilai yang menjadi aspek psikomotorik dan afektif dapat tercapai.

Catatan

a. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain di tempat situs bersejarah atau di lokasi diorama (pameran) kesejarahan.

b. Pencapaian pengamalan role model nilai-nilai keteladanan dari peristiwa dan tokoh sejarah perlu didukung oleh program lain, seperti:

   1) Mengunjungi tempat dan situs-situs bersejarah.
   2) Memperkenalkan buku-buku khazanah/tokoh-tokoh sejarah sosial dan intelektual Muslim.
   3) Menceritakan kisah-kisah keteladanan para tokoh dalam sejarah dan intelektual Muslim.
   4) Menonton film/video khazanah/sejarah tokoh-tokoh Islam, dan sebagainya.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik melihat gambar-gambar yang terdapat dalam kolom 'Pengamatanku. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati, mengolah, dan menalar gambar yang ada. Peserta didik dapat mengamati gambar-gambar tersebut secara individual atau kelompok. Siswa/siswi digugah rasa ingin tahunya, misalnya meminta mereka untuk memberi komentar pada gambar-gambar tersebut.
2. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersyukur karena dunia Islam pernah memiliki pemerintahan yang gemilang. Guru memberikan pertanyaan dan meminta komentar dari peserta didik. Dalam mengamati, peserta didik diingatkan bahwa kegiatan mengamati bukanlah kegiatan pasif. Oleh karena itu, guru menekankan supaya ketika peserta didik aktif mengamati, mereka juga melakukan hal-hal berikut:

   1) Mengolah informasi yang diterima melalui pengamatan.

   2) Menghubungkan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain.

   2) Mencerna informasi yang diterima.

   Dengan demikian, selama kegiatan mengamati, pikiran peserta didik aktif bekerja melakukan ketiga hal tersebut di atas.
3. Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang didapat setelah melihat gambar. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru. Misalnya, peserta didik mencoba menyajikan informasi yang diperolehnya untuk menjawab pertanyaan guru.
4. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan mereka.

Pertanyaanku

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru dapat mengajak peserta didik berfikir tentang kesejarahan, selanjutnya memotivasi mereka untuk mengajukan pertanyaan yang

berkaitan dengan gambar atau objek sejarah, juga menghubungkannya dengan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah.

Berikut beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan.

No	Pertanyaan
1	Apa hubungan kemunduran Dinasti Umayyah dengan proses berdiri-nya Dinasti Abbasiyah?
2	Apakah kejayaan Dinasti Abbasiyah merupakan kemajuan kebudayaan/peradaban Islam?
3	Bagaimana membangun sebuah negara menjadi besar, aman, damai, tentram dan makmur?
4	Mengapa menjadi pemimpin itu harus berakhlak mulia, tegas, cerdas, berani, dan bijaksana?
5	Bagaimana jika pemimpin tidak berakhlak mulia, tegas, cerdas, berani, dan bijaksana?
	Dst….

Catatan

a. Guru harus mampu mendorong peserta didik untuk kritis, bertanya sebanyak mungkin, dan tidak perlu mengomentarinya.

b. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan mereka secara lisan.

c. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan tersebut di papan tulis atau di kertas.

d. Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah terkumpul, maka guru dapat meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan sebagaimana tersebut di “wawasanku”.
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema di atas.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban mereka berdasarkan hasil dari “wawasanku”.

4. Jika ada pertanyaan yang belum ditemukan jawabannya, maka guru dapat memberikan penjelasan singkat atau menginformasikan sumber bacaan lain yang mungkin diperoleh peserta didik, misalnya dari ensiklopedi, buku-buku pendukung, internet, dan sebagainya.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, maka guru boleh saja menjadikan pertanyaan tersebut sebagai tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai angka 10 menjadi dua kelompok, misalnya kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok sehingga terbentuk pula kelompok ganjil dan kelompok genap.
   d. Begitu seterusnyanya sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas.
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengaji "wawasanku" atau melihat sumber lainnya.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik sendiri).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain, demikian pula sebaliknya.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung dengan menggunakan format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

7. Setelah seluruh proses diskusi selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur tentang kelompok yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi sambil memberikan semangat dan penghar-gaan terhadap semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik untuk tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlahnya kurang dari 6 kelompok, maka setiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkannya.
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar).
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena yang akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensinya bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan berupa sebab-akibat. Langkah-langkahnya adalah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan ketegasan, ketekunan, dan kegigihan seorang pemimpin.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi kesempatan bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik bercerita secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Tidak perlu pula mengomentari, berupa cukup dengan kata "bagus", "hebat", atau kata-kata yang memotivasi peserta didik untuk bercerita lebih baik lagi.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada, juga mengomentari perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Tidak perlu pula mengomentari, berupa cukup dengan kata "bagus", "hebat", atau kata-kata yang memotivasi peserta didik untuk bercerita lebih baik lagi.

Rencana Aksiku

Setelah kegiatan refleksi, guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan diterapkan peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agamanya. Selanjutnya guru mencatat kendala dan dampaknya serta memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum atau menyimpulkan cara berdiskusi yang lebih baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (menggambarkan nilai-nilai karakter tertentu).
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: berani, tegas, dan gigih).

Pertemuan Kedua: Silsilah Dinasti Abbasiyah dan Khalifah Terbesarnya (120 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah awal kegiatan persiapan ini sama dengan pertemuan pertama nomor 1 sampai nomor 4.
2. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model *direct instruction* (model instruksi langsung). Model ini termasuk ke dalam rumpun sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). Model *direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching*, yaitu gaya mengajar guru yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengisi pelajaran. Sementara guru mengajarkan cara memberikan koreksi dan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi, yaitu membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati berarti mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti penyajian obyek secara nyata melalui media tertentu, peserta didik akan senang dan tertantang, juga mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar silsilah dan khalifah-khalifah utamanya.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar terhadap gambar-gambar tersebut. Cara memberi komentar tersebut dapat sama dengan pertemuan pertama.

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya. Selanjutnya guru memberikan penguatan dan berupaya menghubungkannya dengan sejarah kebudayaan Islam. Berikut beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Siapa saja khalifah yang pernah berkuasa pada masa Dinasti Abbasiyah di Bagdad?
2	Mengapa dunia Muslim tidak memiliki khalifah selama 3,5 tahun setelah penyerbuan bangsa Mongol?
3	Sebutkan para khalifah Dinasti Abbasiyah yang pernah berkuasa di Mesir?
4	Siapa saja yang termasuk sebagai khalifah terbesar pada masa Dinasti Abbasiyah?
5	Bagaimana peranan para khalifah terbesar itu membawa kemajuan Dinasti Abbasiyah?
6	Dst…

Catatan

a. Guru harus mampu mendorong peserta didik untuk kritis dan mencari pertanyaan sebanyak mungkin, tetapi tidak perlu pula mengomentarinya.

b. Peserta didik mengungkapkan berbagai pertanyaannya secara lisan.

c. Guru bisa meminta salah seorang peserta didik untuk menuliskan semua pertanyaan tersebut, baik di papan tulis atau di kertas.

Setelah pertanyaan tersebut terkumpul, guru meminta peserta didik menyiapkan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan sebagaimana tersebut di "wawasanku".
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat semua jawaban berdasarkan hasil dari membaca "wawasanku".
4. Jika ada pertanyaan yang belum terjawab, maka guru bisa memberikan penjelasan singkat atau menunjukkan sumber bacaan lain yang mungkin dapat diperoleh peserta didik, misalnya dari ensiklopedi, buku-buku pengayaan, internet, dan lain-lain.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, maka guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut sebagai tugas mandiri.

Aktivitasku

Bermain Peran (*role playing*) dan Berdiskusi

Pilihan Peran:

1. Sebagai Khalifah Ja'far al-Mansur, para menteri, dan pengawalnya;
2. Sebagai Khalifah Harun ar-Rasyid, para menteri, pengawalnya, dan Abu Nawas;
3. Sebagai Khalifah al-Makmun, para menteri, dan pengawalnya.

Langkah-langkah bermain peran (*role playing*):

a. Guru membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok akan memilih beberapa orang dari kelompoknya memerankan tokoh sesuai pilihan peran di atas, sedangkan sisanya yang tidak memainkan peran dijadikan peserta diskusi.

b. Guru menunjuk satu orang wakil dari setiap kelompok sebagai pengamat sehingga jumlahnya menjadi 3 orang.

c. Guru mulai menghangatkan suasana setiap kelompok, termasuk mengan-tarkan peserta didik mendiskusikan masalah utama yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menafsirkan cerita dan menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada sejarah. Tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan belajar. Bermain peran akan berhasil jika peserta didik berminat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

d. Guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter dan apa yang harus dilakukan para pemeran. Penunjukan peran para peserta didik bersifat sukarela, tetapi semuanya diberi kesempatan yang sama.

e. Guru menyusun pentahapan peran. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik yang bersedia menjadi pemeran untuk menyusun skenario yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena pemainnya dituntut mampu bertindak dan berbicara secara spontan.

f. Guru menyiapkan pula para pengamat. Sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan. Tujuannya, agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan serta aktif mendiskusikannya.

g. Guru menyiapkan pementasan. Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pementasan dapat dihentikan apabila para peserta didik telah merasa cukup. Semua hal yang seharusnya mereka perankan telah dicoba

lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran, tanpa disadari waktu yang disediakan habis. Dalam hal ini, guru perlu menilai kapan bermain peran itu dihentikan.

h. Setelah selesai pementasan, guru mulai mempersiapkan diskusi. Berdiskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat secara penuh, baik secara emosional maupun secara intelektual.

i. Guru melontarkan satu atau beberapa pertanyaan yang memancing para peserta didik untuk diskusi.

j. Guru meminta para peserta diskusi untuk menganalisis hasil pementasan.

k. Guru membagikan lembaran diskusi kepada setiap kelompok.

l. Guru mengantarkan dan menjelaskan tentang tata cara berdiskusi, antara lain:

   1) Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.

   2) Setiap kelompok mendiskusikan 'hasil pementasan' dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.

   3) Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik sendiri).

   4) Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.

   5) Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

m. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung dengan menggunakan format penilaian "aktivitasku".

n. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

o. Setelah selesai seluruh proses diskusi, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.

p. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar, misalnya tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.

q. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur tentang kelompok yang paling baik hasil diskusinya.

r. Guru tidak perlu mengomentari hasil penilaian peserta didik.

s. Guru mengakhiri kegiatan diskusi sambil memberikan semangat dan penghargaan terhadap semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagikan lembaran pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlahnya kurang dari 6 kelompok, maka setiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut.
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat dan padat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena sehingga mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensinya bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan berupa sebab-akibat. Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan keberhasilan seorang pemimpin.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok melakukan persiapan secara bersama-sama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik bercerita secara berantai di depan kelas dengan tetap memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik, tetapi tidak perlu berkomentar yang bersifat membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus”, “hebat”, atau kata lain yang dapat memotivasi peserta didik untuk tampil atau bercerita lebih baik lagi.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi, misalnya dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Tidak perlu memberi komentar yang bersifat membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus”, “hebat”, atau kata lain yang dapat memotivasi mereka untuk mengungkapkan pendapatnya secara lebih baik.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada, atau menceritakan perubahan perilaku yang muncul. Berikut beberapa langkah yang dapat ditempuh:

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi berbentuk komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Usahakan memilih peserta didik yang belum terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. tidak perlu berkomentar yang bersifat membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus”, “hebat”, atau kata lain yang dapat memotivasi peserta didik untuk menyatakan pendapat dengan lebih baik lagi.

Rencana Aksiku

Setelah kegiatan refleksi:

1. Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dipraktikkan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agamanya, termasuk mencatat kendala dan dampaknya.
2. Guru memberikan tugas berupa portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

a. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik berdasarkan hasil pengamatan.
b. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (penggambaran nilai-nilai karakter);
c. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman belajar saat itu (nilai yang ditanamkan: gigih, berani, percaya diri, dan cinta ilmu pengetahuan).

F. Penilaian

1. Pengukuran Kinerja Kognitif

a. Kinerja umum

No presensi	Nama siswa	Pertemuan ke				
		1	2	3	dst	Jumlah
1						
2						
3						
4						
5						
dst.						

Rubrik

KRITERIA	Skor
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi dengan lengkap, jelas atau tidak samar-samar; atau menyatakan argu-men¬tasi yang kuat, logis, terukur, dan memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	4
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi tidak lengkap tetapi jelas; atau memberikan argumentasi yang kuat, logis, lengkap, tetapi tidak disertai dengan contoh hal-hal yang bertentangan.	3
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang lengkap tetapi samar-samar; atau memberikan argumentasi yang kuat dan logis tetapi tidak lengkap.	2
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang tidak lengkap dan samar-samar; atau memberikan argumentasi tetapi tidak kuat, kurang logis, dan belum lengkap.	1
• Tidak berpartisipasi sama sekali (diam).	0

b. Kinerja dalam presentasi kelas bentuk *rating scale*

Nama: ……..……..... Kelas: …..... Tgl: …..

No	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Relevansi informasi dengan permasalahan yang dibahas.				
2	Keluasan dan kedalaman informasi.				
3	Kejelasan dalam menyampaikan informasi.				
4	Kejelasan dalam memberikan argumentasi ketika menerima kritikan.				
5	Kejelasan saat memberikan penjelasan ketika memperoleh pertanyaan.				
6	Kebakuan pemakaian bahasa (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan).				
7	Kelancaran berbicara (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan).				
Jumlah					
Total sekor					

Rubrik

Aspek 1: 1 = jika sama sekali tidak relevan 2 = jika sebagian kecil yang relevan 3 = jika sebagian besar relevan 4 = jika seluruhnya relevan	**Aspek 3:** 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur
Aspek 2: 1 = jika sama sekali tidak luas/dalam 2 = jika sebagian kecil aspek luas/dalam 3 = jika sebagian besar aspek luas/dalam 4 = jika seluruh aspek luas/dalam	**Aspek 4:** 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur

Aspek 5: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	**Aspek 7:** 1 = jika sama sekali tidak lancar 2 = jika kadang lancar dan kadang tidak 3 = jika sebagian besar lancar 4 = jika seluruhnya lancar
Aspek 6: 1 = jika semuanya jelek/tidak baku 2 = jika sebagian besar jelek/tidak baku 3 = jika sebagian kecil jelek/tidak baku 4 = jika seluruhnya baik/baku	

2. Pengamatan Sikap

a. Format penilaian:

No.	Nama peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						
3						

b. Rubrik penilaian:

1) Kerjasama
   a) jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
   b) jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
   c) jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
   d) jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
2) Keaktifan.
   a) jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1
   b) jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2
   c) jika peserta didik mulai berkembang keaktifannya, skor 3
   d) jika peserta didik mulai aktif, skor 4

3) Partisipasi

a) jika peserta didik belum memperlihatkan partisipasinya, skor 1

b) jika peserta didik mulai memperlihatkan partisipasinya, skor 2

c) jika peserta didik mulai berkembang partisipasinya, skor 3

d) jika peserta didik mulai partisipasinya, skor 4

4) Inisiatif

a) jika peserta didik belum memperlihatkan inisiatifnya, skor 1

b) jika peserta didik mulai memperlihatkan inisiatifnya, skor 2

c) jika peserta didik mulai berkembang inisiatifnya, skor 3

d) jika peserta didik mulai sering mengambil inisiatif, skor 4

c. Pedoman menghitung skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

---

3. Format Penilaian "Aktivitasku"

a. Format penilaian:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										

b. Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.

a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan lengkap dan sempurna, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap, tetapi kurang sempurna, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi, tetapi kurang lengkap, skor 10.

2) Keaktifan dalam diskusi.

a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi.

a) Jika kelompok tersebut mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b) Jika kelompok tersebut mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

c) Jika kelompok tersebut mempresentasikan dengan jelas tetapi kurang rapi, skor 20.

d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

c. Pedoman menghitung skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian "Tugasku"

Ketentuan skor penilaian adalah sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan, perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan, perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan, perilaku yang diamati serta alasannya kekurangan tepat, nilai 80.

5. Penilaian Aktivitasku '*Role Play*'

Instrumen	Keteladanan berupa ketekunan dan kegigihan

Nama Peserta Didik : _____

Kelas Semester : VIII/1

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Kompetensi Dasar : Menghargai keteladanan berupa ketekunan dan kegigihan khalifah Dinasti Abbasiyah yang terkenal.

Indikator : Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Abbasiyah yang terkenal.

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Peserta Didik

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Peduli terhadap ketertiban dan kebersihan lingkungan					
2	Memelihara dan menjaga kelestarian alam					
3	Toleransi dan senang membantu sesama					
4	Bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri					
5	Berani, sopan, dan jujur					
6	Tawaduk, tidak sombong, dan tidak angkuh					
7	Rajin beribadah kepada Allah					
Jumlah Skor						

Keterangan:

Selalu = Skor 4

Sering = Skor 3

Kadang-kadang = Skor 2

Tidak pernah = Skor 1

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

Uji Kompetensi

Untuk menguji pemahaman kalian tentang isi buku, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar!

1) Pendiri Dinasti Abassiyah adalah...

   A. Abdullah bin Abbas C.Abdul Abas as-Saffah

   B. Ali bin Abi Thalib D. Abdul Muṭalib

2) Abu Muslim bertugas menjadi propagandis di wilayah...

   A. Khurasan/Persia B. Mekkah C. Madinah D. Mesir

3) Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah...

   A. Damaskus B. Baghdad C. Madinah D. Yaman

4) Menurut para ahli sejarah, masa pemerintahan Dinasti Abbasyiah dapat dibagi menjadi…

A. Dua periode
C.Lima periode
B. Empat periode
D. Tiga periode

5) Jumlah propagandis yang dikirim ke berbagai daerah adalah...

A. 10 orang
C. 12 orang
B. 11 orang
D. 13 orang

6) Al-Mansur menjadi khalifah dalam usia...

A. 32 tahun
C. 36 tahun
B. 33 tahun
D. 34 tahun

7) Khalifah Harun ar-Rasyid mendirikan pusat riset dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dinamakan...

A. Al-Ḥikmah
C. Baitul ‘Ilmi
B. Bait al-Ḥikmah
D. Majlis Munaẓarah

8) Guru Harun Ar-Rasyid sewaktu kecil adalah...

A. Yahya bin Khalid al-Barmaki
C. Imam Malik
B. Al-Faḍl bin Yahya
D. Imam Bukhari

9) Seorang tokoh perempuan yang sangat berpengaruh ikut membangun kejayaan Dinasti Abbasiyah adalah...

A. Zubaidah binti Ja’far
C. Halimah binti al-Makmun
B. Fatimah binti Maimun
D. Zubaidah binti al-Rasyid

10) Khalifah Al-Makmun mengembangkan perpustakaan Baitul Ḥikmah, juga membangun pusat kajian agama, yaitu...

A. Al-Maktabah
C. Majlis Zikir
B. Majlis Munaẓarah
D. Majlis Ta’lim

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1) Simpulkan sebab-sebab kemunduran Dinasti Umayyah!

.....

2) Terangkan proses berdirinya Dinasti Abbasiyah!

.....

3) Berikan pendapatmu tentang kepemimpinan Khalifah Harun ar-Rasyid!

.....

4) Bandingkan peranan khalifah Al-Mansur dan Al-Makmun!

.....

5) Klasifikasikanlah khlaifah-khalifah yang berjasa besar bagi kejayaan Dinasti Abbasiyah!

.....

6) Bagaimana cara kita dapat mengetahui zaman keemasan Dinasti Abbasiyah?

.....

Tugas Portofolio

Buatlah pohon silsilah khalifah-khalifah Bani Abbasiyah dari karton dan tempel di mading kelas!

1. Pilihan Ganda

a. Kunci pilihan ganda

1)	A	6)	C
2)	A	7)	B
3)	B	8)	A
4)	B	9)	A
5)	B	10)	B

b. Pedoman penghitungan skor

Jumlah jawaban benar x 1 = nilai (maksimal 10 x 1=10)

2. Uraian

a. Kunci jawaban

(Kreatifitas dan kebijaksanaan guru)

b. Pedoman penetapan skor

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya secara lengkap, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya secara tidak lengkap, skor 2	4
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tetapi tidak lengkap, skor 2	4
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
	Jumlah Skor	20

3. Penilaian portofolio:

Hasil karya berupa membuat silsilah para khalifah Dinasti Abbasiyah pada karton dan di tempel di mading kelas.

Nama siswa: ..... Kelas: ..... Tgl: .....

NO	Aspek yang dinilai	Nilai guru	Nilai siswa	Nilai akhir
1	Nama-nama khalifah secara lengkap			
2	Masa pemerintahan masing-masing khalifah ditulis tahun Hijriah dan Masehinya dengan lengkap			
3	Tidak ada kesalahan konsep dalam hasil penulisan			
4	Kalimat untuk menuangkan aspek dibuat dengan huruf yang jelas dan dituangkan secara jelas juga			
5	Desain /tampilan gambar menarik			
	Total			

Nilai akhir peserta didik sebagai berikut:

a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Uji Kompetensi" (UK) dan tugas (TG) x 50%

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom aktivitasku (AK) dan pengamatan (PM) x 50%.

a = ((UK x 70%) + (TG x 30%)) x 60%

b = (AK + PB) x 40%

Nilai akhir = nilai a + nilai b

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, selanjutnya mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru, yaitu berupa berbagai pertanyaan tentang jejak peradaban Dinasti Abbasiyah. Sementara itu, guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Soal-Soal Pengayaan

Isilah titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Keluarga Bani Abbas yang pertama melakukan propaganda menentang Bani Umayyah .....

   .....

2. Pusat kegiatan Muhammad bin Ali di kota .....

   .....

3. Propagandis terkenal dari Khurasan yang kemudian menjadi panglima adalah .....

   .....

4. Pendiri Dinasti Abbasiyah adalah .....

   .....

5. Dinasti Abbasiyah didirikan pada tahun.....

   .....

6. Khalifah kedua Dinasti Abbasiyah adalah .....

   .....

7. Ibunda Khalifah Al-Mansur bernama.....

   .....

8. Al-Mansur menjadi khalifah pada usia .....

   .....

9. Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah di kota .....

   .....

10. Harun ar-Rasyid dilantik menjadi khalifah pada usia .....

    .....

11. Guru Harun ar-Rasyid sewaktu kecil adalah .....

.....

12. Sebelum menjabat Khalifah, Harun ar-Rasyid pernah menjabat sebagai Gubernur di .....

.....

13. Dalam silsilah kekhalifahan Dinasti Abbasiyah, Harun ar-Rasyid adalah khalifah yang ke .

.....

14. Khalifah Harun ar-Rasyid mendirikan lembaga terjemah dipimpin oleh .....

.....

15. Pusat riset ilmu pengetahuan yang didirikan Harun ar-Rasyid adalah.....

.....

16. Istri Khalifah Harun ar-Rasyid bernama .....

.....

17. Nama lengkap Khalifah Al-Makmun adalah.....

.....

18. Nama ibunda Al-Makmun adalah .....

.....

19. Al-Makmun belajar Hadis dari. .....

.....

20. Khalifah Al-Makmun memerintah kurang lebih selama .....

.....

H. Remedial

Jika peserta didik belum menguasai materi ini, maka guru akan menjelaskan kembali materi tentang "Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu serta disesuaikan kebutuhan. Jadi, remedial dapat dilakukan pada saat jam belajar, atau apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru dapat meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi", juga "Rencana Aksi" dalam buku teks kepada orang tuanya. Cara lainnya dapat pula menggunakan buku penghubung kepada orang tua, yaitu buku yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, baik langsung maupun melalui telepon tentang perkembangan perilaku anaknya.

bab 2

Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Abbasiyah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena serta kejadian yang tampak mata.

KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), juga ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Menghayati nilai semangat menuntut ilmu yang dicontohkan oleh ilmuwan Muslim dalam bidang ilmu pengetahuan umum masa Dinasti Abbasiyah;

1.4 Menghayati nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa Dinasti Abbasiyah;

2.3 Menunjukkan perilaku semangat belajar sebagai implementasi dari pemahaman mengenai tokoh ilmuwan muslim di bidang ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah;

2.4 Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan oleh ilmuwan muslim di bidang ilmu-ilmu agama pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.3 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan Muslim Ali bin Rabban at-Tabari, Ibnu Sina, ar-Razi (ahli kedokteran), Al-Kindi, Al-Gazali, Ibnu Maskawaih (ahli filsafat), Jabir bin Hayyan (ahli kimia), Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (ahli astronomi), juga peran mereka dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.3 Mengidentifikasi para ulama' penyusun *Kutubus Sittah* (*Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan an-Nasa'i, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmiżi,* dan *Sunan Ibnu Majah*), empat imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad ibn Hambal), Imam Aṭ-Ṭabari dan Ibnu Kaṡir (ahli di bidang tafsir), juga peran mereka dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

4.3 Menceritakan biografi dan karya para ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Abbasiyah;

4.4 Memaparkan peran ilmuwan Muslim di bidang agama dalam memajukan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

C. Indikator

1.3.1 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu yang dicontohkan oleh ilmuwan Muslim dalam bidang ilmu pengetahuan umum pada masa Dinasti Abbasiyah;

1.4.1 Meneladani nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan Muslim di bidang agama pada masa Dinasti Abbasiyah;

2.3.1 Menunjukkan perilaku semangat belajar sebagai implementasi dari pemahaman mengenai tokoh ilmuwan Muslim di bidang ilmu pengetahuan umum pada masa Dinasti Abbasiyah;

2.4.1 Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan oleh ilmuwan Muslim di bidang ilmu-ilmu agama pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.3.1 Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim serta perannya dalam bidang Ilmu Kedokteran;

3.3.2 Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim serta perannya dalam bidang Ilmu Filsafat;

3.3.3 Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim serta perannya dalam bidang Ilmu Kimia;

3.3.4 Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim serta perannya dalam bidang Ilmu Astronomi;

3.3.5 Menjelaskan *ibrah* dari ketekunan para ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Abbasiyah;

4.3.1 Menceritakan biografi dan karya para ilmuwan Muslim pada masa Dinasti Abbasiyah

4.4.2 Menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan oleh ilmuwan Muslim di bidang ilmu-ilmu umum maupun keagamaan pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.4.1 Mengidentifikasi para ulama dan perannya dalam bidang Ilmu Hadis;

3.4.2 Mengidentifikasi para ulama dan perannya dalam bidang Ilmu Fikih;

3.4.3 Menyebutkan para ulama dan perannya dalam bidang Ilmu Tafsir

3.4.4 Menjelaskan biografi para ulama yang berperan dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.4.5 Menyimpulkan *ibrah* yang dapat diambil dari ketekunan para ulama dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

4.4.1 Menceritakan biografi dan peran ilmuwan Muslim dalam bidang agama dalam memajukan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Abbasiyah.

D. Materi Pokok

Masa Dinasti Abbasiyah tercatat dalam sejarah sebagai masa kegemilangan peradaban Islam. Dinasti ini melahirkan banyak ilmuwan dan para ulama cemerlang. Karya-karya mereka abadi sepanjang sejarah. Hal tersebut membuktikan bahwa peradaban dan kebudayaan Islam memberi sumbangan besar bagi peradaban dunia.

1. Lebih Dekat dengan Ilmuwan Masa Abbasiyah

a. Ali Ibnu Rabbani at-Tabari (838-870 M), Penemu Ensiklopedia Kedokteran

Nama lengkapnya Abu al-Hasan Ali bin Sahl Rabban at-Tabari. Ia berasal dari keluarga Syria penganut Yahudi. Mereka pindah dari Merv ke Tabaristan sehingga dikenal dengan sebutan at-Tabari. At-Tabari merupakan ahli pengobatan yang termasyhur di dunia Islam klasik. Masyarakat Muslim mengenalnya dengan nama Abu al-Hasan.

Dokter jenius abad ke-9 M ini banyak menyumbangkan karyanya di bidang kesehatan. Salah satu karyanya berjudul Fidaus al-Ḥikmah, yang ditulis ketika dia sudah masuk Islam. Kitab yang dibagi ke dalam tujuh bagian ini ditulis dalam bahasa Arab. Ia juga telah menerjemahkan sendiri kitab tersebut ke dalam bahasa Syiria.

Karyanya juga diterjemahkan ke dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Selain Fidaus al-Ḥikmah, buku lain yang pernah ditulisnya adalah: Dīn ad-Daulah (Agama Negara) dan Ḥifẓ aṣ-Ṣiḥḥaḥ (Menjaga Kesehatan).

Ali bin Rabbani at-Tabari wafat pada tahun 870 M.

b. Ibnu Sina (370–428 H / 980–1037 M)

Nama lengkapnya, Abu Ali al-Husaini bin Abdullah bin Sina dan dikenal di dunia Barat sebagai Avicena. Ia lahir bulan Ṣafar 370 H/Agustus 980 M di Ifsyina, negeri kecil dekat Charmitan di Bukhara. Selain belajar ilmu agama, di sana ia belajar berbagai ilmu pengetahuan terutama filsafat, biologi, dan kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah memahami teori kedokteran melebihi siapa pun.

Di bidang kedokteran, Ibnu Sina merupakan dokter Muslim pertama yang menemukan peredaran darah manusia. Meskipun enam ratus tahun kemudian disempurnakan oleh William Harvey. Dia juga yang pertama kali mengatakan bahwa bayi mengambil makanannya lewat tali pusar selama dalam kandungan. Selain itu, ia pula yang mula-mula mempraktekkan pembedahan dan penjahitannya. Bahkan dia juga terkenal sebagai dokter ahli jiwa yang kini disebut psikoterapi.

Bukunya yang terkenal adalah Qanūn fī al-Ṭibb (Dasar-Dasar Ilmu Kedokteran). Karya lainnya yang termasyhur adalah Asy-Syifā' dan An-Najat.

c. Abu Bakar Muhammad bin Zakaria ar-Razi (251-313H/864-930M)

Abu bakar Muhammad bin Zakaria ar-Razi berasal dari Persia, tetapi lahir di Rayy pada tahun 865 M. Di dunia Barat, ia dikenal dengan panggilan Ar-Razes. Ar-Razi adalah murid cemerlang dari Ali bin Sahl Rabbani at-Tabari. Setelah mempelajari matematika, astronomi, logika, sastra, dan kimia, ia memusatkan perhatiannya pada kedokteran dan filsafat. Dia menjadi seorang dokter dan filosof besar pada zamannya.

Karya tulis hasil penelitiannya yang termashur adalah al-Ḥawī, yaitu Ensiklopedi Kedokteran yang terdiri dari 20 jilid. Buku ini berisi ilmu kedokteran Yunani dan Arab, juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada tahun 1279 M. Sejak saat itu, buku tersebut menjadi rujukan di berbagai universitas Eropa sampai abad ke-17 M. Buku lainnya yang cukup terkenal adalah Fī al-Judarī wa al-Ḥaṣbat. Isinya membahas penyakit campak dan cacar. Karya ini telah diterjemahkan pula ke dalam bahasa Latin, bahkan dicetak untuk yang ke-40 kalinya pada tahun 1866 M.

Ar-Razi, bukan hanya ahli di bidang kesehatan, tetapi juga menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Beberapa ilmuwan Barat berpendapat bahwa Ar-Razi juga merupakan penggagas ilmu kimia modern.

Ar-Razi wafat pada tahun 932 M di Rayy, kota kelahirannya.

d. Abu Yusuf Ya'qub Ibnu Ishaq al-Sabah al-Kindi (801-873M

Nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'qub bin Ishak bin Sabah bin Imran bin Ismail bin Muhammad bin al-Asy'aṡ bin Qais al-Kindi. Ia adalah filosof Muslim pertama karena menjadi orang Islam pertama yang mendalami ilmu filsafat. Al-Kindi menerjemahkan dan menyimpulkan karya-karya filsafat Helenisme (filsafat Yunani kuno). Ia juga dikenal sebagai pemikir Muslim pertama yang menyelaraskan filsafat dan agama. Menurutnya, filsafat adalah ilmu dari segala ilmu dan kearifan dari segala kearifan. Filsafat bertujuan memperkuat kedudukan agama dan merupakan bagian dari kebudayaan Islam.

Al-Kindi menguasai beragam ilmu pengetahuan. Beberapa karya Al-Kindi yang terkenal antara lain:

1) Kitāb al-Kindī ilā al-Mu`taṣim Billāh fī al-Falsafah al-Ūlā (buku ini membahas tentang kajian filsafat pertama);

2) Kitāb al-Falsafah al-Dakhilāt wa al-Masā`il al-Manṭiqiyyah wa al-Muqtaṣah wa mā Fawqa al-Ṭabi`iyyah (membahas kajian filsafat dan berbagai masalah yang berhubungan dengan logika, muskil, dan metafisika);

3) Risālah al-Ḥikmiyah fī Asrār al-Ruḥāniyyah (membahas berbagai rahasia spiritual dengan bahasa filosofis);

4) Risālah fī Annahu al-Jawāhir la Ajsam (mengkaji tentang berbagai substansi tanpa badan);

5) Kitāb fī ‘Ibārāh al-Jawāmi` al-Fikriyyah (menganalisa tentang berbagai ungkapan mengenai ide-ide komprehensif).

e. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali aṭ-Ṭusi al-Syafi’i (450-505 H/1058-1111 M)

Al-Gazali lebih dikenal sebagai tokoh tasawuf beraliran sunni, sama seperti Abu Qasim al-Qusairi. Sebagai tokoh tasawuf, Al-Gazali banyak mengkritik ahli filsafat, sebagaimana yang tertuang dalam karyanya Tahāfut al-Falāsifah maupun Tahāfut al-Tahāfut. Di antara karyanya yang terkenal adalah Iḥyā’ ’Ulūm ad-Dīn (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama), dan ‘Ajāib al-Qalbī (keajaiban-keajaiban hati)

f. Ahmad bin Muhammad bin Ya’qub bin Miskawaih (320-412H/ 932-1030M)

Nama lengkapnya Abu ’Ali al-Khazin Ahmad bin Ya’qub bin Miskawaih. Ia seorang filosof Muslim yang dianggap mampu memadu-kan dua tradisi pemikiran Yunani dan Islam. Di samping itu, dia juga ahli dalam filsafat Romawi, India, Arab, dan Persia, dan memusatkan perhatiannya pada filsafat etika Islam. Oleh sebab itu, Ibnu Miskawaih menjadi ilmuwan Muslim pertama di bidang filsafat akhlak.

Menurutnya, akhlak adalah suatu sikap mental (ḥālun li an-nafs). Ia mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa befikir dan tanpa pertimbangan. Sikap mental dibagi menjadi dua, yaitu sikap yang ber¬asal dari watak dan sikap yang berasal dari kebiasaan. Berdasarkan pe¬mikiran ini, Ibnu Miskawaih secara tidak langsung menolak pan¬dangan orang Yunani bahwa akhlak manusia tidak dapat berubah. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak manusia itu bisa berubah melalui pendidikan akhlak (tarbiyah al-akhlāk).

Ibnu Miskawaih juga seorang dokter, ahli bahasa, dan sejarawan. Kemasyhurannya bahkan melebihi pendahulunya, Aṭ-Ṭabari.

g. Abu Musa Jabir Ibnu Hayyan (750-803 M)

Orang Barat memanggilnya dengan sebutan Geber. Sumbangan terbesar Jabir dalam dunia ilmu pengetahuan adalah di bidang kimia. Ia mengembangkan teknik

eksperimentasi sistematis di dalam penelitian kimia. Berkat jasanya, setiap eksperimen dapat direproduksi kembali.

Jabir dapat dipandang telah merintis ditemukannya hukum perbandingan tetap. Dia menekankan bahwa kuantitas zat berhubungan dengan reaksi kimia yang terjadi.

Sumbangan lainnya yang penting antara lain dalam penyempurnaan proses kristalisasi, distilasi, kalsinasi, sublimasi, dan penguapan, juga pengembangan instrumen untuk melakukan proses-proses tersebut.

Jabir menulis kitab-kitab penting bagi pengembangan ilmu kimia, antara lain: Kitāb al-Kimya, Kitāb Al-Sab'īn, Kitāb al-Raḥmah, Al-Tajmī, Al-Zilaq al-Syarqi, Book of the Kingdom, Book of Eastern Mercury, dan Book of Balance.

h. Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (780-850 M)

Al-Khawarizmi, ilmuwan Muslim yang berpengetahuan luas, bukan hanya dalam bidang syariat, tetapi juga dalam bidang filsafat, logika, aritmatika, geometri, musik, ilmu hitung, kimia, dan sejarah Islam. Ia bahkan menulis Ensiklopedia dalam berbagai disiplin.

Di usia mudanya, Al-Khawarizmi bekerja pada Bait al-Ḥikmah di bawah pemerintahan Khalifah Al-Makmun. Ia bekerja dalam sebuah observatorium matematika dan astronomi. Dia juga dipercaya untuk memimpin perpustakaan khalifah.

Al-Khawarizmi memperkenalkan angka-angka India dan cara-cara perhitungannya kepada dunia Islam. Ia adalah ilmuwan pertama yang memperkenalkan aljabar dan ilmu hisab. Dialah yang telah menggagas konsep-konsep matematika yang masih digunakan sampai sekarang.

2. Lebih Dekat dengan Ulama Masa Abbasiyah

Di masa kejayaannya, Dinasti Abbasiyah melahirkan banyak ulama, antara lain:

a. Ulama Kutubus Sittah

Abad ke-2 merupakan awal dari sejarah pembukuan Hadis. Semenjak itu, pembukuan Hadis berbeda dari sistematika fikih, juga tidak dimasukkan ke dalam aqwal al-ṣahābah dan fatāwā al-tabi'īn. Seluruhnya terangkum dalam enam kitab Hadis yang dikenal dengan Kutubus Sittah. Keenam kitab Hadis ini digunakan para ulama dan umat Islam di seluruh dunia yaitu: Ṣaḥīḥ Bukārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunān Abū Dāwud, Sunān at-Tirmīżī, Sunān an-Nasā'ī , serta Sunān Ibnu Majah.

b. Ulama Imam Mazhab

Dalam sejarah pengambilan hukum Islam (fikih), kaum ulama yang disebut dengan fuqahā dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Ahl al-Ḥadiṡ, golongan yang dalam pengambilan hukum (istinbaṭ al-ḥukm) lebih menyandarkan kepada Hadis.
2) Ahl-al-Ra'yī, adalah golongan yang cenderung menggunakan akal di dalam pengambilan hukum (istinbaṭ al-ḥukm).

Adapun keempat Imam Mazhab Fikih yang dikenal hingga kini dan menjadi rujukan umat Muslim adalah:

1) Nu'mān ibn Ṡābit ibn Zutā bin Mahān at-Taymī, dikenal sebagai Abū Ḥanifah. Ia lahir di Kufah, Irak pada 80 H/699 M dan wafat di Bagdad, Irak tahun 148 H/767 M, sebagai pendiri Mazhab Hanafi. Beliau hidup di antara dua masa, yaitu masa Dinasti Umayyah dan awal masa Dinasti Abbasiyah. Imam Abu Hanifah adalah pelopor fuqaha Ahl al-Ra'yī.
2) Imam Malik, nama lengkapnya Abū 'Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abī 'Āmar ibn Amr ibn al-Haris ibn Gaiman ibn Juṡail ibn Amr ibn al-Haris żi Aṣbah. Ia lahir di Kota Madinah al-Munawwarah pada tahun 93 H (pendapat lain mengatakan tahun 90 H, 94 H, dan 95 H), tepatnya pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik tahun 93 H/716 M. Beliau terkenal dengan sebutan Imām Dār al-Hijrah, sebagai pendiri Mazhab Maliki. Ia wafat pada masa Harun ar-Rasyid tahun 179 H/795 M.
3) Imam Syafi'i, nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Hasyimi al-Muṭalibi bin Abbas bin Usman bin As-Syafi'i. Ia lahir di Gaza, Palestina pada tahun 150 H/767 M dan wafat di Mesir pada tahun 204 H/820 M. Beliau dikenal sebagai pendiri Mazhab Syafi'i.
4) Imam Hanbali, nama lengkapnya Aḥmad bin Muḥammad bin Hanbal bin Ḥilāl bin Asad al-Marwazī al-Bagdādī. Ia lahir pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H di Bagdad. Beliau dikenal sebagai pendiri Mazhab Hanbali, juga sebagai penulis kitab Hadis yang disebut Musnād Aḥmad ibn Ḥanbal. Kitab ini memuat 40.000 Hadis.

c. Ulama Tafsir

1) Aṭ-Ṭabarī (224-310 H)

Nama lengkapnya Abū Ja'fār Muḥammad ibn Jarīr ibn Yazīd ibn Kaṡīr ibn Galīb al-Amalī aṭ-Ṭabarī. Ia lebih dikenal sebagai Ibnu Jarīr atau Aṭ-Ṭabarī. Beliau lahir

di daerah Amol, Tabaristan pada tahun 838 M. Ia hidup pada masa Islam berada dalam kemajuan dan kesuksesan dalam bidang ilmu pengetahuan.

Aṭ-Ṭabarī banyak menulis kitab yang membahas berbagai bidang ilmu, seperti Ilmu Tafsir, Ilmu Sejarah, Ilmu Hadis, hukum, teologi, etika, dan lain-lain. Karyanya yang terkenal di bidang tafsir Al-Qur`an bernama Tafsīr aṭ-Ṭabarī. Kitab ini sering digunakan sebagai sumber oleh pemikir Muslim lainnya, seperti Bagawī, As-Suyuṭī, dan juga Ibnu Kaśīr. Selain itu, Tafsīr aṭ-Ṭabarī merupakan kitab tafsir lengkap pertama yang sampai kepada kita.

2) Ibnu Kaśir

Nama lengkapnya, Imāduddīn Isma'īl ibn 'Umar ibn Kaśīr al-Qurasyī al-Buṣrawī. Ia lahir di Mijdal, sebuah tempat di kota Baṣrah pada tahun 701H/1302 M). Berkat kegigihannya dalam belajar, ia menjadi ahli tafsir ternama, ahli Hadis, sejarawan, serta ahli fikih besar pada abad ke-8 H.

Kitabnya dalam bidang tafsir yaitu Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm. Karyanya ini menjadi kitab tafsir terbesar dan populer hingga saat ini, di samping kitab Tafsīr aṭ-Ṭabarī.

Para ulama mengatakan bahwa Tafsīr Ibnu Kaśīr termasuk kitab tafsir terbaik. Kitab ini memiliki berbagai keistimewaan, di antara yang terpenting adalah menafsirkan Al-Quran dengan Al-Quran (suatu ayat dengan ayat yang lainnya), menafsirkan Al-Quran dengan as-Sunnah (Hadis), selanjutnya menafsirkan dengan perkataan para Salafuṣ Ṣalih (yakni para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in), kemudian menafsirkan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab.

E. Proses Pembelajaran

Pertemuan Ketiga: Lebih Dekat dengan Ilmuwan Masa Abbasiyah (90 menit)

❖ Persiapan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengajak peserta didik masuk ke dunia sejarah dengan cara berfikir imajinatif, yaitu membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, bisa

dengan menyajikan berbagai media/alat peraga/alat bantu, termasuk gambar-gambar, peta, video/film, internet atau multimedia berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) lainnya.

5. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:
   a. Model *Examples Non-Examples* (Contoh Non-Contoh)
      1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
      2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus/ LCD;
      3) Guru menyediakan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar;
      4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas;
      5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya;
      6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai;
      7) Guru menyampaikan kesimpulan.
   b. Model *Jigsaw* (Model Tim Ahli)
      1) Siswa dikelompokkan menjadi 4 tim/grup;
      2) Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda;
      3) Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan;
      4) Anggota tim yang berbeda dan telah mempelajari bagian/subbab yang sama, bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka;
      5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal. Mereka bergantian mengajar teman satu timnya tentang subbab yang mereka kuasai. Setiap anggota tim lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh;
      6) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
      7) Guru memberikan evaluasi;
      8) Guru menutup diskusi.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan obyek melalui media secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, juga mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar para ilmuwan Muslim;
2. Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang didapat setelah melihat gambar. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru, yaitu peserta didik mencoba menyajikan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan guru;
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya;
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Sedangkan peserta lainnya mendengarkan;
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang lain berbicara;
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pengamatan yang dikemukaan peserta didik;

Ali Ibnu Rabbani At-Tabari (838-870M)
Penemu Ensiklopedia Kedokteran.
Sumber: http://naisabancenter.blogspot.com

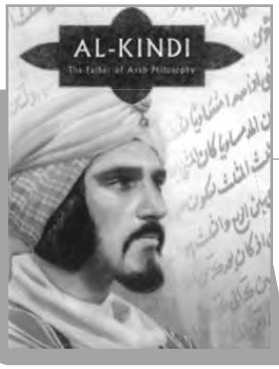

Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al-Sabah al-Kindi
(801-873M), Filosof Muslim Pertama.
Menyeelaraskan agama dengan filsafat
www.aliefkamil.blogspot.com

Abu Ali al-Husain bin Abdullah bin Sina/ Ibnu Sina (370 H–428 H/980 M–1037 M). Filosof yang juga ahli kedokteran, penemu penyakit cacar dan campak

www.muslimheritage.com

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Gazali al-Tusi al-Syafi'i (450-505H/ 1058-1111M), ahli tasawuf, pengkritik para filosof.

www.republika.co.id

Abu Bakar Muhammad bin Zakaria ar-Razi (251-313H/864-930M), filosof yang juga ahli kedokteran, murid dari Ali Ibnu Rabbani At-Tabari

www.http://commons.wikimedia.org

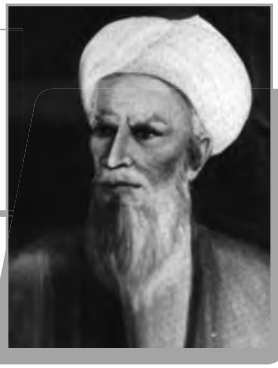

Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub bin Miskawaih (320-412H/ 932-1030M). Ahli filsafat etika.

sejarahparatokoh.blogspot.com

Abu Musa Jabir bin Hayyan (750-803M). Ahli kimia modern.

www.chem-is-try.org

Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (780-850M).
Ahli astronomi.
http://en.wikipedia.org

Pertanyaanku

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru mengajak peserta didik berpikir kesejarahan. Memotivasi mereka untuk mengajukan berbagai pertanyaan setelah melihat gambar-gambar, juga menghubungkannya dengan topik ”Lebih Dekat dengan Ilmuwan Muslim Masa Abbasiyah”.

Berikut beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Apakah ada ilmuwan Muslim yang ahli di bidang kedokteran?
2	Apakah ada ahli astronomi di antara ilmuwan Muslim?
3	Apakah ilmuwan Muslim mengenal dunia filsafat?
4	Adakah ilmuwan Muslim yang karyanya mempengaruhi kedokteran di dunia Barat?
5	Bagaimana caranya agar kita bisa menjadi ilmuwan Muslim?
6	Dst….

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan sebanyak mungkin, namun tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan berbagai pertanyaannya secara lisan.

3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut terkumpul, guru dapat meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, sebagaimana tersebut di "wawasanku";
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema;
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat seluruh jawaban sesuai hasil dari "wawasanku";
4. Jika ada pertanyaan yang belum terjawab, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau menunjukkan sumber bacaan lain yang mungkin diperoleh peserta didik, misalnya dari ensiklopedi, buku-buku pendukung, internet, dan lain-lain.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru dapat menjadikan pertanyaan tersebut sebagai tugas mandiri.

Aktivitasku

Bermain Peran (*role playing*) dan Berdiskusi

Pilihan Peran:

1. Sebagai Al-Kindi
2. Sebagai Ibnu Sina
3. Sebagai Al-Gazali
4. Sebagai Jabar bin Hayyai
5. Sebagai Ar-Razi
6. Sebagai Ibnu Miskawaih
7. Sebagai Al-Khawarizmi

Langkah-langkah bermain peran (*role playing*):

1. Guru membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok memilih beberapa orang dari anggotanya memerankan tokoh-tokoh sesuai dengan peran yang tersedia. Sisanya atau yang tidak menjadi pemeran dimasukkan sebagai peserta diskusi.
2. Guru menunjuk satu orang dari setiap kelompok sebagai pengamat sehingga jumlahnya ada 3 orang.
3. Guru mulai menghangatkan suasana kelompok, termasuk mengantarkan peserta didik kepada masalah utama yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menafsirkan cerita, juga menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah. Tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan belajar. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.
4. Guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter dan skenario yang harus dimainkan para pemeran, namun para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.
5. Guru menyusun pentahapan peran. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik yang bersedia menjadi pemeran menyusun skenario yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut bertindak dan berbicara secara spontan.
6. Guru juga menyiapkan pengamat. Mereka dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan. Tujuannya, agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan, juga aktif mendiskusikannya.
7. Guru menyiapkan pementasan. Pada tahap ini, para peserta didik mulai beraksi secara spontan sesuai dengan peran masing-masing. Pementasan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, apa yang seharusnya mereka perankan pun telah dicoba dilakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga lupa bahwa waktunya habis. Dalam hal ini, guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.
8. Setelah selesai pementasan, guru mulai mempersipkan diskusi. Hal itu akan mudah, jika pemeran dan pengamat terlibat secara utuh ketika bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual.
9. Guru melontarkan sebuah pertanyaan atau lebih yang memancing para peserta didik untuk diskusi.
10. Guru meminta para peserta diskusi untuk menganalisis hasil pementasan.
11. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
12. Guru menjelaskan dan mengantarkan tata cara berdiskusi, antara lain:

a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.

b. Setiap kelompok mendiskusikan 'hasil pementasan' dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.

c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).

d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.

e. Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

13. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung dengan menggunakan format penilaian "aktivitasku".
14. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
15. Setelah selesai seluruh proses diskusi, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
16. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok lain.
17. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur tentang kelompok yang paling baik hasil diskusinya.
18. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
19. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan penghargaan terhadap semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi lembaran pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka setiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut.
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar).
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat dan padat.

Ceritaku

1. Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antarfenomena.
2. Hubungan antarfenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Disinilah esensinya bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan berupa sebab-akibat.
3. Langkah-langkahnya: guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan semangat belajar dan percaya diri para ilmuwan Muslim.

Rencana Aksiku

Setelah kegiatan "ceritaku" selesai, guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan diterapkan peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama, juga mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum atau menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (penggambaran nilai-nilai karakter).
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya sesuai pengalaman belajar saat itu (nilai yang ditanamkan peduli dan saling menghargai).

Pertemuan Keempat: Lebih Dekat dengan Ulama Abbasiyah (90 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah awal kegiatan persiapan ini sama dengan pertemuan pertama nomor (a) sampai nomor (d).
2. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model *direct instruction* (model instruksi langsung). Model ini termasuk ke dalam rumpun sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). Model *direct*

instruction diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan active learning atau *whole-classteaching*, yaitu gaya mengajar guru yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengisi pelajaran. Sementara guru meng¬ajarkan cara memberikan koreksi dan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi, yaitu membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar ulama-ulama dalam ilmuwan muslim
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar-gambar tersebut, dengan cara memberi komentar seperti pada

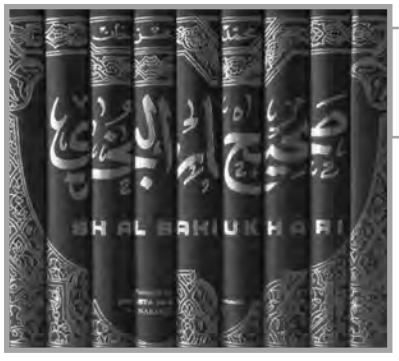

Contoh Kitab Ṣahīh Bukhārī
http://halaqohtdj.blogspot.com

Imam Hanafi, pendiri madzhab fiqh Hanafi. Tokoh Fuqaha, Ahli Ra'yu
http://adilkurnia.wordpress.com

Imam Syafi'i,
pendiri Madzhab Syafi'i
http://www.danyalmin..wordpress.com

Sampul Kitāb Jamī al-Bayān, karya Ibnu Jarir
http:Bp.blogspot.com

pertemuan pertama. Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan topik 'Lebih Dekat dengan Ulama Masa Abbasiyah'.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Siapakah ulama-ulama termasyhur di bidang pengembangan ilmu Hadis?
2	Kitab Hadis apa yang menjadi rujukan hampir umat Islam di seluruh dunia?
3	Siapakah ulama di bidang fikih yang mengambil istinbaṭ hukumnya dengan *ra'yi*?
4	Siapakah ulama yang termasyhur di bidang tafsir dan pengaruhnya terus berkembang sampai saat ini?
5	Mengapa At-Tabari selain ahli tafsir, disebut juga Bapak Sejarah?
6	Dst…

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "wawasanku".
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema.

3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari membaca "wawasanku".
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan, diantaranya melalui ensiklopedi, buku-buku pengayaan, internet, dan lain-lain.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

Bermain Peran (*role playing*) dan Berdiskusi

Pilihan peran:

1. Sebagai Imam Bukhari
2. Sebagai Imam Abu Dawud
3. Sebagai Imam Hanafi
4. Sebagai Imam Syafi'i
5. Sebagai Imam Malik
6. Sebagai Imam Hambali
7. Sebagai Ibu Kaśir

Langkah-langkah bermain peran (*role playing*):

1. Guru membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 3 kelompok, dimana masing-masing kelompok akan memilih beberapa orang dari kelompoknya memerankan tokoh-tokoh sesuai dengan peran, dan sisanya yang tidak menjadi pemeran menjadi peserta diskusi.
2. Guru menunjuk satu orang dari tiap-tiap kelompok untuk menjadi pengamat. Sehingga jumlah pengamat ada 3 orang.
3. Guru mulai menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menafsirkan cerita dan menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini dimaksudkan

untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah. Tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

4. Guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter dan apa yang harus para pemeran kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.

5. Guru menyusun tahap-tahap peran. Pada tahap ini guru meminta peserta didik yang bersedia menjadi pemeran untuk menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.

6. Guru menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

7. Guru menyiapkan pemeranan. Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.

8. Setelah selesai pemeranan, guru mulai mempersipkan diskusi. Akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual.

9. Guru melontarkan sebuah pertanyaan atau lebih yang memancing para peserta didik untuk diskusi.

10. Guru meminta para peserta diskusi untuk menganalisis hasil pemeranan.

11. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.

12. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:

    a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.

    b. Setiap kelompok mendiskusikan ‘hasil pemeranan’ dengan mengkaji “wawasanku” atau melihat sumber lain.

    c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).

d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.

e. Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

13. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
14. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
15. Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
16. Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
17. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
18. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
19. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena. Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkahnya:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan semangat belajar dan percaya diri ulama.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata " bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yangmemotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Setelah kegiatan refleksi, guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Akhir

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter).
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: rajin ibadah, semangat belajar dan kegigihan).

F. Penilaian

1. Pengukuran Kinerja Kognitif

a. Kinerja umum

No Presensi	Nama siswa	Pertemuan ke				Jmlh
		1	2	3	dst	
1						
2						
3						
4						
5						
	Dst					

Rubrik

KRITERIA	Skor
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi lengkap dengan jelas dan tidak samar-samar, atau menyatakan argumentasi yang kuat, logis dan lengkap, dan memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	4
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi tidak lengkap tetapi jelas atau memberkan argumentasi yang kuat, logis lengkap, tetapi tidak disertai memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	3
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang lengkap tetapi samar-samar atau memberikan argumentasi yang kuat, logis tetapi tidak lengkap.	2
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang tidak lengkap dan samar-samar atau memberikan argumentasi tetapi tidak kuat, logis serta lengkap.	1
• Tidak berpartisipasi (diam).	0

b. Kinerja dalam presentasi kelas bentuk rating scale

Nama: ……..... Kelas: …..... Tgl: …..

No	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Relevansi informasi dengan permasalahan yang dibahas				
2	Keluasan dan kedalaman informasi				
3	Kejelasan dalam menyampaikan informasi				
4	Kejelasan dalam memberikan argumentasi ketika menerima kritikan				
5	Kejelasan saat memberikan penjelasan ketika memperoleh pertanyaan				
6	Kebakuan pemakaian bahasa (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
7	Kelancaran berbicara (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
Jumlah					
Total skor					

Rubrik

Aspek 1: 1 = jika sama sekali tidak relevan 2 = jika sebagian kecil yang relevan 3 = jika sebagian besar relevan 4 = jika seluruhnya relevan	Aspek 5: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur
Aspek 2: 1 = jika sama sekali tidak luas dan dalam 2 = jika sebagian kecil aspek luas dan dalam 3 = jika sebagian besar aspek luas dan dalam 4 = jika seluruh aspek luas dan dalam	Aspek 6: 1 = jika semuanya jelek/tidak baku 2 = jika sebagian besar jelek/tidak baku 3 = jika sebagian kecil jelek/tidak baku 4 = jika seluruhnya baik/baku
Aspek 3: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	Aspek 7: 1 = jika sama sekali tidak lancar 2 = jika kadang lancar dan kadang tidak 3 = jika sebagian besar lancar 2 = jika seluruhnya lancar
Aspek 4: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	

2. Pengamatan Sikap

a. Format Penilaian

No.	Nama peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						
3						
4						
5						

b. Rubrik penilaian:

1) Kerjasama
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
2) Keaktifan.
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan keaktifan, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan keaktifan, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang keaktifan, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai keaktifan, skor 4
3) Partisipasi
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan Partisipasi, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasi, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang Partisipasi, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai Partisipasi, skor 4
4) Inisiatif
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan Inisiatif, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Inisiatif, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai membudayakan Inisiatif, skor 4

c. Rumus Menghitung Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

3. Penilaian "Aktivitasku"

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
2) Keaktifan dalam diskusi.
   a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3) Kejelasan dan kerapian presentasi.
   a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
   b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
   c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
   d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

c. Pedoman Menghitung Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian "Tugasku"

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

5. Penilaian aktivitasku '*role play*'

Instrumen	Semangat Belajar ulama Muslim Masa Abbasiyah

Nama Peserta Didik : .....

Kelas Semester : VIII/1

Standar Kompetensi : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Kompetensi Dasar : Menghargai semangat belajar para ulama muslim di masa Dinasti Abbasiyah sehingga mampu membawa puncak kejayaan kebudayaan dan peradaban Islam

Indikator : Meneladani semangat belajar para ulama Muslim masa Dinasti Abbasiyah

Teknik Penilaian : Penilaian Diri

Penilai : Peserta Didik

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH	
1	Peduli terhadap ketertiban dan kebersihan lingkungan					
2	Memelihara & menjaga kelestarian alam					
3	Toleransi, senang membantu sesama					
4	Bertanggung jawab, disiplin, percaya diri					
5	Berani, sopan dan jujur					
6	Tawaduk / Tidak sombong dan angkuh					
7	Rajin beribadah kepada Allah					
JUMLAH SKOR						

Keterangan:

Selalu = Skor 4
Sering = Skor 3
Kadang-Kadang = Skor 2
Tidak Pernah = Skor 1

Catatan

.....

.....

.....

Uji Kompetensi

Untuk menguji pemahaman kalian tentang isi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar!

1. Ilmuwan muslim yang dikenal sebagai penulis ensiklopedi kedokteran pertama adalah…

   A. Ibnu Sina
   B. Al-Kindi
   C. Ar-Razi
   D. Ali bin Rabbani aṭ-Ṭabari

2. Ibu Sina adalah imuwan muslim produktif yang penemuannya dalam bidang kedokteran sangat berpengaruh di dunia Barat. Salah satu karya monumentalnya di bidang kedokteran adalah…

A. Qanūn fī al-Ṭibb
C. Kitāb al-Ḥudūd
B. Al-Madīnah al-Faḍīlah
D. Uyūn al-Ḥikmah

3. Ilmuwan muslim yang membahas penyakit cacar dan campak, dan bukunya dalam bidang ini diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah…

A. Ibnu Sina B. Ar-Razi C Al-Kindi D. Al-Farabi

4. Ilmuwan dan ulama besar yang pernah menjabat sebagai guru besar Madrasah Niẓamiyah, pada masa pemerintahan Bani Saljuk, adalah…

A. Ibnu Ṭufail B. Ibnu Sina C. Al-Gazali D. Al-Farabi

5. Ulama besar muslim, pengarang kitab Al-Muwatta, sekaligus guru Imam Syafe'i adalah …

A. Imam Bukhari
C. Imam Malik
B. Imam Nasa'i
D. Imam Hanbali

6. Ulama yang terkenal dengan pendapatnya qaul qadīm dan qaul jadīd adalah….

A. Imam Malik
C. Imam Hanifah
B. Imam Syafi'i
D. Imam Muslim

7. Ulama besar yang terkenal kezuhudan dan kewarakannya, sekaligus penghafal satu juta hadis, yang pada saat meninggalnya dihadiri oleh 800.000 orang pelayat lelaki dan 60.000 orang pelayat perempuan.

A. Imam Malik B. Imam Ahmad C. Imam Hanbali D. Abu Dawud

8. Nama panggilan ulama tafsir yang mengarang kitab Tafsīr aṭ-Ṭabarī adalah…

A. Ibnu Jarir
C. Imam at-Tirmizi
B. Ibnu Kaśir
C. Ali aṭ-Ṭabarī

9. Siapakah nama ulama Hadis yang menolak permintaan perdana menteri Al-Amin untuk mengajar putra-putri Khalifah, apabila di tempat yang terpisah dengan anak-anak lainnya…..

A. Imam Muslim B. Imam Bukhari C. Abu Dawud D. Imam Nasa'i

10. Literatur Hadis yang sampai sekarang menjadi rujukan umat muslim seluruh duania adalah…

A. Kutubus Sittah B. Al-Muwaṭṭa C. Kitab Musnad D. Kitab Sunan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Bagaimana pendapat kalian bahwa ilmuwan memiliki peranan besar dalam kemajuan Dinasti Abbasiyah!

   .....

   .....

2. Bandingkan peran ilmuwan dan ulama dalam membangun kejayaan Dinasti Abbasiyah dengan ilmuwan dan ulama masa sekarang!

   .....

   .....

3. Simpulkan peranan ilmuwan dan ulama dalam membangun kejayaan Dinasti Abbasiyah!

   .....

   .....

4. Terangkan biografi salah seorang ilmuwan yang kalian kagumi masa Dinasti Abbasiyah!

   .....

   .....

5. Klasifikasikan ilmuwan dan ulama masa Dinasti Abbasiyah dalam bidangnya masing-masing!

   .....

   .....

Tugas Portofolio

Buatlah peta konsep ilmuwan Muslim dan karyanya.

1. Kunci Jawaban

a. Pilihan ganda:

1	D	6	B
2	A	7	C
3	A	8	A
4	C	9	C
5	C	10	A

b. Pedoman menghitung skor:

Jumlah jawaban benar x 1 = nilai (maksimal 10 x 1=10)

2. Uraian

a. (Kreatifitas dan kebijaksanaan guru)

b. Pedoman menghitung skor:

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya sangat lengkap dan sempurna, skor 4	4
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya lengkap, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya tidak lengkap, skor 2	
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4	4
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4	4
	b Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4	4
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4	4
	b. Jika peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3	
	c. Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	

Jumlah Skor	20

3. Penilaian portofolio:

Hasil karya berupa membuat klasifikasi tokoh dan karya dari ilmuwan Dinasti Abbasiyah di karton dan di tempel di mading kelas.

Nama siswa: …….....….. Kelas: …..... Tgl: …….....…

NO	Aspek yang dinilai	Nilai Guru	Nilai Siswa	Nilai akhir
1.	Nama-nama ilmuwa lengkap			
2.	Biografi (tahun lahir dan wafat)			
3	Tidak ada kesalahan konsep dalam hasil penulisan			
4.	Kalimat untuk menuangkan aspek dibuat dengan huruf yang jelas dan dituangkan secara jelas juga			
5	Desain /tampilan gambar menarik			
	Total			

Lembar penilaian portofolio hasil karya berupa peta konsep

Nama siswa: …….....….. Kelas: .....….. Tgl: …….....…

NO	Aspek yang dinilai	Nilai Guru	Nilai Siswa	Nilai akhir
1.	Aspek yang harus dirangkum lengkap			
2.	Tidak ada kesalahan konsep dalam hasil rangkuman			
3	Kalimat yang dipakai untuk merangkum komunikatif			
4.	Kalimat untuk menuangkan aspek yang dirangkum dituangkan secara lugas			

	Total			

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Masa Abbasiyah (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Soal-Soal Pengayaan

1. Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1) Sahih Bukhori adalah kitab Hadis yang ditulis oleh…

A. Imam Muslim C. Imam Bukhari

B. Ibnu Majah D. Imam Tirmizi

2) Al-Musnād al-Kabīr adalah kitab Hadis ditulis oleh…

A. Imam Nasa'i C. Ibnu Majah

B. Imam Bukhari D. Imam Muslim

3) Abu Dawud gemar melakukan perjalanan untuk mengumpulkan Hadis, yang kemudian disaring dan hasil penyaringannya dibukukan dalam kitab…

A. Sahih C. Kutubus Sittah

B. Sunan D. Musnad

4) Kitāb As-Sunān yang menjadi induk dari hadis-hadis hasan adalah…

A. Sunan Ibn Majah C. Sunan Nasa'i

B. Sunan Abu Dawud D. Sunan At-Tirmi©i

5) Kitab Sunan an-Nasa'i karya dari Imam Nasa'i dikenal juga dengan nama…

A. As-Sunan C. Sahih

B. Musnad D. As-Sunān al-Kubra

6) Karya monumental dan populer dari Ibnu Majah adalah kitab di bidang Hadis, adalah…

A. Sahih Ibnu Majah C. Sunan Ibnu Majah

B. Musnad Ibnu Majah D. Kutubus Sittah

7) Penafsiran Al-Quran berpegang pada Hadis dan perkataan sahabat disebut…

A. Tafsīr bi al-Ma'ṡūr C. Tafsīr bi al-Ma'nā

B. Tafsīr bi al-Ra'yī D. Tafsīr bi al-Lafẓi

8) Imam Madzhab yang termasuk Tabi'in dan pernah bertemu dengan denagn sahabat Nabi Anas bin Malik adalah…

A. Imam Syafi'i C. Imam Maliki

B. Imam Hanbali D. Imam Hanafi

9) Pengambilan hukum berdasarkan Al-Qur`an, Sunnah Rasul, fatwa sahabat, Qiyas, Istihsan, Ijma' dan 'Urf adalah metode yang digunakan…

A. Imam Hanafi C. Imam Maliki

B. Imam Syafi'i D. Imam Hanbali

10) Kebiasaan orang Muslim dalam suatu masalah tertentu3 yang tidak ada naṣnya dalam Al-Quran disebut…

A. Adat B. Budaya C. Tradisi D. 'Urf

11) Karya Imam Malik yang terkenal dalam bidang fikih adalah…

A. Al-Isnad C. Al-Muwaṭṭa'

B. Al-Umm D. Tafsīr Jamī' al-Kabīr

12) Ulama yang terkenal dengan pandangan-pandangannya yang disebut qaul qadīm dan qaul jadīd adalah…

A. Imam Syafi'i C. Imam Maliki

B. Imam Hanbali D. Imam Hanafi

13) At-Tabari selain sejarawan terkenal juga ulama tafsir. Karyanya di bidang tafsir adalah….

A. Tarikh at-Tabari C. Tafsir at-Tabari

B. Tarikh Anbiya D. Tafsir wa Tarikh

14) Imam Madzhab yang pada usia 15 tahun sudah hafal Al-Quran dan terkenal tulisannya paling indah adalah…

A. Imam Syafi'i C. Imam Maliki

B. Imam Hanbali D. Imam Hanafi

15) Keindahan kota Bagdad diabadikan dalam cerita 1001 malam, didirikan oleh….

A. Khalifah Harun ar-Rasyid C. Khalifah Al-Mutawakkil

B. Khalifah Al-Mansur D. Khalifah Al-Makmun

2. Isilah titik di bawah ini dengan benar

a. Metode tafsir bi al-ma'ṡūr adalah…

b. Metode pengambilan hukum Imam Hanafi berdasarkan pada…

c. Metode pengambilan hukum Imam Syafi'i berdasarkan pada…

d. Al-Munqi© min aḍ-Ḍalāl ditulis oleh…

e. Al-Muwatta ditulis oleh…

f. Ilmuwan Muslim penemu angka nol adalah…

g. Tarikh at-Tabari karya dari…

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru tentang "Cemerlangnya Ilmuwan Muslim Masa Abbasiyah". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Uji Kompetensi” dan “Rencana Aksi” dalam buku teks kepada orang tuanya. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

bab 3

Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Menghayati nilai-nilai positif dari para khalifah pilihan dari Dinasti Abbasiyah;

1.2 Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dari Dinasti Abbasiyah;

3.2 Memahami perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

4.2 Menceritakan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

C. Indikator

1.2.1 Menunjukkan sikap positif dari para khalifah pilihan dari Dinasti Abbasiyah;

2.2.1 Menunjukkan perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dari Dinasti Abbasiyah;

3.2.1 Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.2.2 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.2.3 Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.2.4 Menjelaskan Ibrah perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah;

3.2.5 Menyimpulkan kemajuan-kemajuan kebudayaan/ peradaban Islam yang diraih pada masa Dinasti Abbasiyah;

4.2.1 Menceritakan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.

D. Materi Pokok

1. Kemajuan Administrasi Pemerintahan, Militer dan Kebijakan Politik

a. Administrasi Pemerintahan

1) Khalifah Al-Mansur, melakukan perbaikan administrasi pemerintahan dengan membuat sistem koordinasi dan kerja sama lintas sektoral antar dewan.

2) Membentuk departemen pertahanan dan keamanan (diwān al- jundī) untuk mengatur organisasi militer dan berbagai hal yang berkaitan dengan kemiliteran dan pertahanan keamanan.

3) Wilayah kekuasaan Dinasti Abbasiyah membentang dari Afrika Utara sampai Hindukush, India. Afrika di sebelah barat gurun Libya bersama dengan Sisilia, Mesir, Suriah, palestina, Hijaz dan Yamamah, Yaman dan Arab Selatan, Bahrain dan Oman, Sawat atau Irak. Adapun secara keseluruhan wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah masa kekhalifahan Baghdad meliputi Saudi Arabia, Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Quwait, Iraq, Iran, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Libia, Turki, Armenia, Tunisia, Al-Zajair, Maroko, Spanyol, Afganistan, Pakistan dan sekitar daerah Laut Kospra.

b. Sistem Politik

1) Khalifah dibantu oleh wazir, gubernur, menteri, dan para panglima memegang penuh kekuasaan.

2) Kegiatan politik, sosial, ilmu pengetahuan dan kebudayaan berpusat di ibu kota negara, Baghdad.

3) Ilmu pengetahuan dijadikan sebagai suatu hal yang sangat penting.

4) Kebebasan berpikir dijunjung tinggi dan diakui sepenuhnya.

5) Para menteri keturunan Persia diberi hak yang penuh dalam menjalankan pemerintahan, sehingga mereka memiliki peranan yang penting dalam membina peradaban Islam

c. Kemajuan Sosial, Ekonomi dan Budaya

1) Sosial

Meski terdapat kelas sosial khusus dan umum, namun untuk menciptakan keadilan sosial kekhalifahan Dinasti Abbasiyah membuat kebijakan membentuk Badan Negara yang anggotanya terdiri dari wakil semua golongan. Tugasnya untuk melayani masyarakat dari berbagai golongan. Tidak ada perbedaan suku, kelas sosial dan agama.

2) Ekonomi

Perekonomian Abbasiyah digerakkan oleh perdagangan dan pertanian. Di berbagai wilayah terdapat kegiatan-kegiatan industri diantaranya, Industri kain linen di Mesir, sutra di Syiria dan Irak, kertas di Samarkand, serta berbagai produk pertanian seperti gandum dari Mesir dan kurma dari Irak. Hasil-hasil industri dan pertanian ini diperdagangkan ke berbagai wilayah kekuasaan Abbasiyah dan negara lain. Dinasti Abbasiyah juga sudah mengenal mata uang dinar.

3) Budaya

Ada empat unsur kebudayaan yang mempengaruhi bangunan kebudayaan pada masa Abbasiyah, yaitu: kebudayaan Persia, kebudayaan India, kebudayaan Yunani, dan kebudayaan Arab.

2. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kebijakan pemerintah yang mendukung aktivitas intelektual dan riset melahirkan kemajuan dalam berbagai bidang pengetahuan, sebagai berikut:

a. Filsafat

Ilmu filsafat Islam adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi tentang hakikat yang ada, sebab asal dan hukumnya atau ketentuan-ketentuannya berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Tokoh-tokohnya antara lain:

1) Al-Farabi, terkenal pemikirannya tentang filsafat kenabian dan filsafat politik kenegaraannya.
2) Ibnu Rusyd, di dunia Barat terkenal sebagai komentator atas pemikiran filsafat Aristoteles. Di dunia Timur (Islam) Ibnu Rusyd dikenal sebagai filosof yang membela pemikiran para filosof dari kritikan Al–Gazali. Pandangan-pandangan Ibnu Rusyd berpengaruh di Eropa, dimana dunia Barat mencapai masa kejayaan, dikenal dengan istilah *Aufklarung*, *Renaissance*, yang melahirkan zaman industri (revolusi industri).
3) Ibnu Bajah, dalam bidang filsafat politik, yakni membahas tentang konsep negara. Ia membagi negara menjadi negara utama (*al-madīnat al-fadīlat*) atau ”negara sempurna” dan negara yang tidak sempurna. Pendapat Ibnu Bajjah ini sejalan dengan Al-Farabi.
4) Ibnu Ṭufail, dalam bidang filsafat, dengan gigih menyelaraskan sains Yunani dengan hikmah Timur, atau antara filsafat dengan agama. Wujud konkrit perpaduan ini tergambar dalam karyanya yang terkenal *Ḥayy ibn Yaqẓān* sebuah roman filsafat

yang sarat makna dan kritis, menggambarkan orang yang mempunyai akal fikiran sebagai fitrah bagi setiap manusia akan menemukan kebenaran (Tuhan).

5) Dan lain-lain.

b. Kedokteran

Mulai berkembang pada akhir masa Abbasiyah I, yaitu masa Khalifah Al-Waṡiq, sedangkan puncaknya terjadi pada masa Abbasiyah II, III, dan IV.

Beberapa ilmuwan di bidang kedokteran yang terkenal diantaranya:

1) Ali bin Rabbani at-Tabbari adalah orang pertama yang mengarang buku kedokteran yiatu *Firdaus al-Ḥikmah* (850 M).
2) Ar-Razi atau Razes (809-873 M), menulis buku terkenal mengenai cacar dan campak yang diterjemahkan dalam bahasa Latin.
3) Ibnu Sina, menemukan sistem peredaran darah pada manusia dan menjadi sangat termasyhur karena bukunya *Qanūn fī al-Ṭibb*.
4) Hunain bin Ishaq Al Abadi (810-878 M), dokter dari Ahlu Zimmah, penganut agama Kristen dari mazhab Nastarian, seorang ahli mata. Dia mengabdikan keahliannya pada masa Al-Makmun, Al-Mu'taṣim, Al-Waṡiq, dan Al-Mutawakkil. Dia adalah satu-satunya dokter yang berhasil menyembuhkan Al-Mutawakkil setelah para dokter istana yang lain gagal mengobatinya.

c. Matematika

Muncul teori baru matematik seperti trigonometri, aljabar, geometri dan logarithma, juga diperkenalkannya sistem angka dalam abjad arab. Diperkenalkan pula bilangan kosong (0) dalam sistem angka. Tokoh terkenalnya Al-Khawarizmi, yang merantau ke India untuk mempelajari ilmu matematik dan menghasilkan buku "*Integration and Equations*". Tokoh lainnya, Al-Biruni memperkenalkan aritmatika teoritis dan praktis, penjumlahan seri, analisis kombinatorial, kaidah angka 3, bilangan irasional, teori perbandingan, definisi aljabar, metode pemecahan penjumlahan aljabar, geometri, teorema Archimedes, dan sudut segitiga. Umar Khayyam mengarang buku tentang aljabar, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis oleh F. Woepeke (1857), yaitu *Reatise on Algabera*.

d. Astronomi

Penemuan baru di zaman ini diantaranya, mengukur jarak antara bumi dengan matahari, membuat jadwal pergerekan bulan dan bintang menjelaskan sistem geologi bumi serta pengaruh bulan dan matahari terhadap pertukaran musim, mencipta alat pengukur

sudut yang dikenal sebagai astrolabe. Tokoh astronomi muslim pertama adalah Muhammad al-Fazani, dikenal sebagai pembuat astrolob atau alat mempelajari ilmu perbintangan pertama di kalangan muslim. Tokoh termasyhur lainnya adalah Al-Battani (Albatenius), sebagai bapak Ilmu Astronomi menemukan bahwa garis bujur terjauh matahari mengalami peningkatan sebesar 16,47 derajat sejak perhitungan yang dilakukan oleh Ptolemy. Tokoh-tokoh lainnya antara lain:

1) Nasiruddin al-Ṭusi (pendiri Observatorium di Maragha, Asia kecil).
2) Ali bin Isa al-Usturlabi, tokoh pertama penulis risalah astrolobe.
3) Muhammad bin Musa al-Khawarizmi tokoh Ilmu Falak, yang juga ahli dalam bidang matematika.
4) Al- Fargani (Al-Faragnus), menulis ringkasan ilmu astronomi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard Cremona dan Johannes Hispalensis.

e. Sejarah

Ilmuwan dalam bidang sejarah pada masa Abbasiyah, antara lain: Muhammad bin Ishaq bin Yasar, lebih dikenal sebagai Ibnu Ishaq, sejarawan Muslim pertama. Dialah yang pertama kali menulis *Sirah al-Nabawiyyah li al-Ibn Ishaq* yang merupakan biografi Rasulullah pertama yang paling komprehensif. Kemudian disunting oleh muridnya Ibn Hisyam (w.230 H/845 M) menjadi *Sirah al-Nabawiyyah li al-Hisyam*. Muhammad Ibnu Sa'ad, (w.230 H/845 M) yang menulis karya *At-Ṭabaqāt al-Kubrā* (8 jilid) berkata tentang Ibnu Ishaq, "Ia merupakan orang pertama mengumpulkan sejumlah ekspedisi dari Utusan Allah (Muhammad) dan mencatatnya." Tokoh lainnya, Al-Biruni, juga disebut sejarawan masa Abbasiyah. Dia telah menulis buku sejarah yang berjudul *Chronology*.

f. Geografi

Ahli bumi pertama dalam sejarah ilmuwan Muslim adalah Hisyam al–Kalbi (abad ke 9 M,) dengan studinya tentang kawasan Arab. Berkembangnya geografi di dunia Islam dimulai ketika Khalifah Al-Makmun (813-833 M) memerintahkan ahli-ahli geografi Muslim untuk mengukur kembali jarak bumi. Selain itu meningkatnya ekspansi perdagangan semakin melahirkan banyak ahli di bidang geografi, diantaranya:

1) Al-Ya'qubi (wafat 897 M), menulis buku geografi berjudul ''Negeri-Negeri'' dengan studi topografisnya.
2) Ibn Khardadbeh (820 M - 912 M), murid Al-Kindi yang mempelajari jalan-jalan di berbagai provinsi secara cermat dan menuangkannya ke dalam buku *Al-Masālik wa al-Mamālik* (Jalan dan Kerajaan).

3) Abu Ubaid al-Bakri (abad 11 M) menulis kitab *Mu'jam al-Ista'jam* (Eksiklopedi Geografi). Kitab ini berisi nama-nama tempat di Jazirah Arab dan Al-Masālik wa al-Mamālik (Jalan dan Kerajaan), berisi pemetaan geografis dunia Arab zaman dahulu.

4) Al-Idrisi (1100 M), membuat peta dunia, menulis kitab *Naẓah al-Muslak fī Ikhtira al-Falak* (Tempat Orang yang Rindu Menembus Cakrawala). Kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin menjadi *Geographia Nubiensis*.

5) Khawarizmi juga berhasil menulis kitab geografi berjudul *Surah al-Arḍ* (Morfologi Bumi) sebuah koreksi terhadap karya Ptolemeus yang kitab tersebut menjadi landasan ilmiah bagi geografi Muslim tradisional.

3. Kemajuan Ilmu-ilmu Agama

a. Ilmu hadis

Dalam sejarah perkembangan Ilmu Hadis, kodifikasi dan klasifikasi terhadap Hadis sudah dimulai pada masa Dinasti Umayyah, di bawah kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz. Selanjutnya pada masa Dinasti Abbasiyah dilakukan kodifikasi Hadis-Hadis didasarkan pada metode kritik matan dan kritik sanad. Muncul pakar-pakar hadis terkenal, yang mengarang kitab enam induk kitab Hadis, yaitu:

1) Imam Bukhari, karyanya *Jamī' Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*.
2) Imam Muslim, kitab karangannya *Ṣaḥīḥ Muslim*.
3) Ibnu Majah, karyanya *Sunān Ibnu Majah*.
4) Abu Dawud, karyanya *Sunān Abu Dāwud*.
5) Imam Tirmizi, karyanya *Sunān at-Tirmizī*.
6) Imam Nasa'i, karyanya *Sunān an-Nasā'ī*.

b. Ilmu Tafsir

Pada masa ini terdapat dua cara yang ditempuh oleh para mufassir dalam melakukan penafsiran ayat-ayat Al-Quran. Pertama, metode *tafsīr bi al-ma'ṡūr*, yaitu metode penafsiran oleh sekelompok mufassir dengan cara memberi penafsiran Al-Quran dengan hadis dan penjelasan para sahabat. Tokoh-tokohnya adalah As-Subhi (w.127 H), Muqatil bin Sulaiman (w.150 H), Muhammad bin Ishaq, dan yang cukup termasyhur adalah At-Tabari.

Kedua, *Tafsīr bi al-Ra'yī*, yaitu penafsiran berdasarkan ijtihad (akal lebih banyak dari pada Hadis). Tokohnya-tokohnya adalah Abu Bakar al-Aṣam (w 240 H) dan Abu Muslim al-Asfahani (w. 322 H).

Corak penafsiran *bi al-ra'yī* ini kemudian melahirkan ilmu baru yang disebut Ilmu Kalam.

c. Ilmu Fiqh

Dalam sejarah perkembangan Ilmu fikih, pada masa Dinasti Abbasiyah mengalami perkembangan gemilang.Muncul ulama yang dikenal dengan sebutan "Empat Imam Mazhab", yang menyusun kitab-kitab fikih terkenal dan mengembangkan faham/ mazhab alirannya, yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal.

1) Imam Abu Hanifah, karyanya *Fiqhu Akbar*, *Al-Alīm wa al- Musta'ān*, dan *Al-Masad*.
2) Imam Malik, karyanya Kitab *Al-Muwaṭṭa'*, dan *Al-Uṣūl aṣ-Ṣagīr*.
3) Imam Syafi'i, karyanya *Al-Ūmm*, *Ar-Risālah*, dan *Uṣūl Fiqh*.
4) Imam Ahmad Ibnu Hanbal, karyanya *Al-Musnād*, *Jamī' aṣ-Ṣagīr*, dan *Jamī' al-Kabīr*.

d. Ilmu Tasawuf

Berkembangnya kecenderungan pemikiran filosofis menimbulkan banyak diantara para pemikir Muslim mencari bentuk gerakan lain, diantaranya gerakan yang kemudian disebut dengan tasawuf. Ilmu tasawuf adalah ilmu syariat yang inti ajarannya menjauhkan diri dari kesenangan dunia dan mendekatkan diri kepada Allah.

Tokoh-tokoh sufi terkenal lainnya, yang memberikan sumbangan besar dalam karya tasawuf adalah Al-Gazali. Karyanya dalam ilmu tasawuf adalah *Iḥyā 'Ulūm al-Dīn* (tentang lmu Tasawuf), *Al-Baṣūt*, *Al-Wajīz*. Tokoh lain bernama Al-Qusyairy (wafat 465 H), karyanya: *Ar-Risālat al- Qusyairiyyah*. Demikian pula dengan Syahabuddin (wafat 632 H) dengan karangannya, *'Awārif al-Ma'ārif*.

4. Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Arsitektur Bangunan

a. Seni Kesusastraan

1) Prosa

Prosa pada masa Abbasiyah memiliki karakteristik, terdiri atas beberapa bagian, yaitu: a) Kisah (*Qiṣṣah*), Amṡal (peribahasa) dan Kata Mutiara (*al-Ḥikām*). Tokoh terkenal pada masa ini adalah Ibnu al Muqaffal; b) Sejarah (*tarikh*) atau riwayat (*sirah*), tokoh terkenal dalam bidang ini antara lain Yaqut al-Rumi (1179-1229) yang menulis *Mu'jam al-Buldān* (Ensiklopedi Kota dan Negara), juga buku *Tarīkh al- Hindī* (Sejarah India) oleh al Biruni (w.448 H/ 1048 M).

2) Puisi

Genre sajak/puisi dengan beberapa cirinya antara lain:

a) Penggunaan kata uslub dan ibarat baru

b) Pengutaran sajak lukisan yang hidup

c) Penyusupan ibarat filsafat

d) Kelahiran kritikus sastra pada zaman ini.

Tokoh penyair terkenal pada masa Dinasti Abbasiah diantaranya: Abu Nawas (145-198 H) nama aslinya adalah Hasan bin Hani, Abu al-Babiyat (130-211 H), Abu Tamam (wafat 232 H) nama aslinya Habib bin Auwas al-Aṭba'i, dan lain-lain.

b. Seni Musik

Para khalifah dan pembesar istana Bani Abbas memiliki perhatian yang sangat besar terhadap musik. Muncul ahli-ahli music termasyhur, diantaranya: Yunus bin Sulaiman (wafat tahun 765 M), pengarang teori musik pertama dalam Islam. Kbalib bin Abmad (wafat tahun 791 M), mengarang buku-buku teori musik mengenai not dan irama. Dijadikan sebagai bahan rujukan bagi sekolah-sekolah tinggi musik di seluruh dunia. Ishak bin Ibrahim al-Mousuly (wafat tahun 850 M). berhasil memperbaiki musik jahiliyah dengan sistim baru dan mendapat gelar Raja Musik, Hunain bin Isbak (wafat tahun 873 M). Ia telah berhasil menerjemahkan buku-buku teori musik karangan Plato dan Aristoteles. Al-Farabi selain sebagai seorang filosof, juga dikenal sebagai seniman dan ahli musik. Karyanya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa dan menjadi bahan rujukan bagi para seniman dan pemusik Eropa.

c. Kemajuan Seni Arsitektur

Perkembangan arsitektur pada masa Dinasti Abbasiyah yang berkuasa lebih dari 500 tahun telah meninggalkan warisan arsitektur Islam yang mengagumkan.

1) Masjid Samarra, di Baghdad

Masjid Agung Samarra dibangun oleh Khalifah Al-Mutawakkil pada 647 M. Bangunan masjid ini sangat unik, memiliki menara berbentuk spiral tinggi 52 meter, terbuat dari batu bata bakar. Hingga kini masjid unik ini masih berdiri dengan kokoh di Samarra dan menjadi masjid terbesar di dunia serta salah satu kebanggaan kebudayaan Islam.

2) Masjid Ibn Ṭulun

Didirikan pada tahun 876 M oleh Ahmad bin Ṭulun, penguasa dinasti Ṭulun di Mesir, terletak di Sayyeda Zainab, Kairo dan merupakan masjid ketiga terbesar di Mesir sejak penaklukan Mesir oleh Islam.

3) Kota Baghdad

Dibangun oleh Khalifah Al-Mansur, ibu kota baru ini diberi nama Madīnat al-Salām, berarti Kota Perdamaian, sekaligus menjadi nama resmi yang tercetak di koin dinar dan dirham.

Desain kotanya berbentuk lingkaran dengan istana setinggi 39 meter dan Masjid Agung sebagai pusatnya. Baghdad dikelilingi empat tembok besar.

Baghdad tumbuh menjadi kota yang makmur dan sejahtera, bergelimang gading, emas, sutra, rempah-rempah, mutiara, serta permata dari Afrika, India, dan timur jauh. Lokasi Baghdad di tepian Sungai Tigris yang berhubungan dengan laut Arab menjadikan Baghdad pusat perdagangan.

Al-Mansur menginginkan adanya perpustakaan di kota baru itu. Buku-buku ilmu pengetahuan dari umat Hindu, bangsa Persia, dan Yunani kuno dikumpulkan, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, yang menghabiskan waktu seratus tahun.

4) Kota Samara

Kota Samara pernah menjadi Ibu kota Dinasti Abbasiyah menggantikan kota Baghdad. Pembangunan besar-besaran terjadi pada zaman Khalifah al-Mu'tasim pada 221 H/836 M. Samarra kemudian menjadi pusat pemerintahan tujuh khalifah Abbasiyah dan kota kebanggaan dengan istana-istana indahnya. Khalifah Al-Mu'tasim mendirikan istana al-Jawsaq dan Khalifah Al-Wasiq, membangun istana al-Haruni. Khalifah al-Mutawakkil bahkan sempat membangun 24 istana, diantaranya adalah Balkawari, al-Arus, al-Mukhtar dan al-Wahid. Sementara Al-Mutamid, khalifah terakhir membangun istana al-Masyuq.

Samarra, sekitar 124 km utara Baghdad, adalah salah satu dari empat kota suci Islam di Irak, dan dianggap sebagai kota kuno terbesar yang diketahui di seluruh dunia. Reruntuhannya yang megah memanjang di sepanjang timur tepian sungai Tigris.

5) Arsitektur Istana

Tepat di tengah Kota Baghdad didirikan istana khalifah yang bernama Al-Qaṣr Az-Zahabi (Istana Emas), melambangkan keagungan dan kemegahan, luasnya sekitar 160.000 Hasta persegi. Dibangun juga masjid raya bernama Masjid Jami' Al-Mansur, di depannya memiliki luas areal sekitar 40.000 hasta persegi. Tak ketinggalan dibangun perumahan penduduk, pasar, dan kantor-kantor pemerintahan.

Sekitar tahun 157 H, Al-Mansur membangun istana baru di luar kota yang diberi nama Istana abadi (Qaṣrul Khuldi).

5. Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan

a. Pendidikan

Pada masa Abbasiyah, lembaga pendidikan dasar (kuttab) umumnya merupakan bagian terpadu dengan masjid, bahkan memfungsikan masjid sebagai sekolah dasar. Masjid memainkan peranan sebagai tempat ibadah dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan, di mana masjid-masjid dipenuhi dengan halaqah ilmu pengetahuan. Selain itu, Istana khalifah juga menjadi tempat untuk para ulama bermudzakarah dan menyampaikan ilmu pengetahuan

b. Perpustakaan

Perpustakaan termasyhur dan terbesar adalah Baitul Hikmah. Terdapat pelbagai karya sarjana dan karya terjemahan dari bahasa Parsi, Yunani, Cina dan India. Khalifah Al-Makmun membawa masok khazanah Yunani dari pulau Cyprus dan Istanbul. Baitul Hikmah pada waktu itu berfungsi: pusat pertemuan para sarjana, pusat penterjemahan, pusat riset ilmiah, dan lain-lain.

Perpustakaan-perpustakaan (*khizanat al-kutub*) lain dibangun oleh kalangan bangsawan atau orang kaya sebagai lembaga-lembaga kajian untuk umum, menyimpan koleksi sejumlah buku logika, filsafat, astronomi dan bidang ilmu lainnya..

Selain perpustakaan, juga terdapat banyak toko buku yang berpengaruh besar bagi pengembangan dunia pendidikan, Al-Ya'qubi meriwayatkan bahwa pada masanya (sekitar 819 M) ibukota negara diramaikan oleh lebih dari seratus toko buku yang berderet di satu ruas jalan yang sama.

E. Proses Pembelajaran

Pertemuan Kelima: Tema Kemajuan Administrasi Pemerintahan, Militer dan Kebijakan Politik (90 menit)

❖ Persiapan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengajak peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif, yaitu

membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, bisa dengan menyajikan berbagai media/alat peraga/alat bantu, termasuk gambar-gambar, peta, video, film, internet atau multimedia berbasis ICT lainnya.

5. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
6. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning atau whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan kemajuan di bidang administrasi pemerintahan, militer dan kebijakan politik (gambar peta wilayah kekuasaan).
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar peta wilayah tersebut
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Sedangkan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

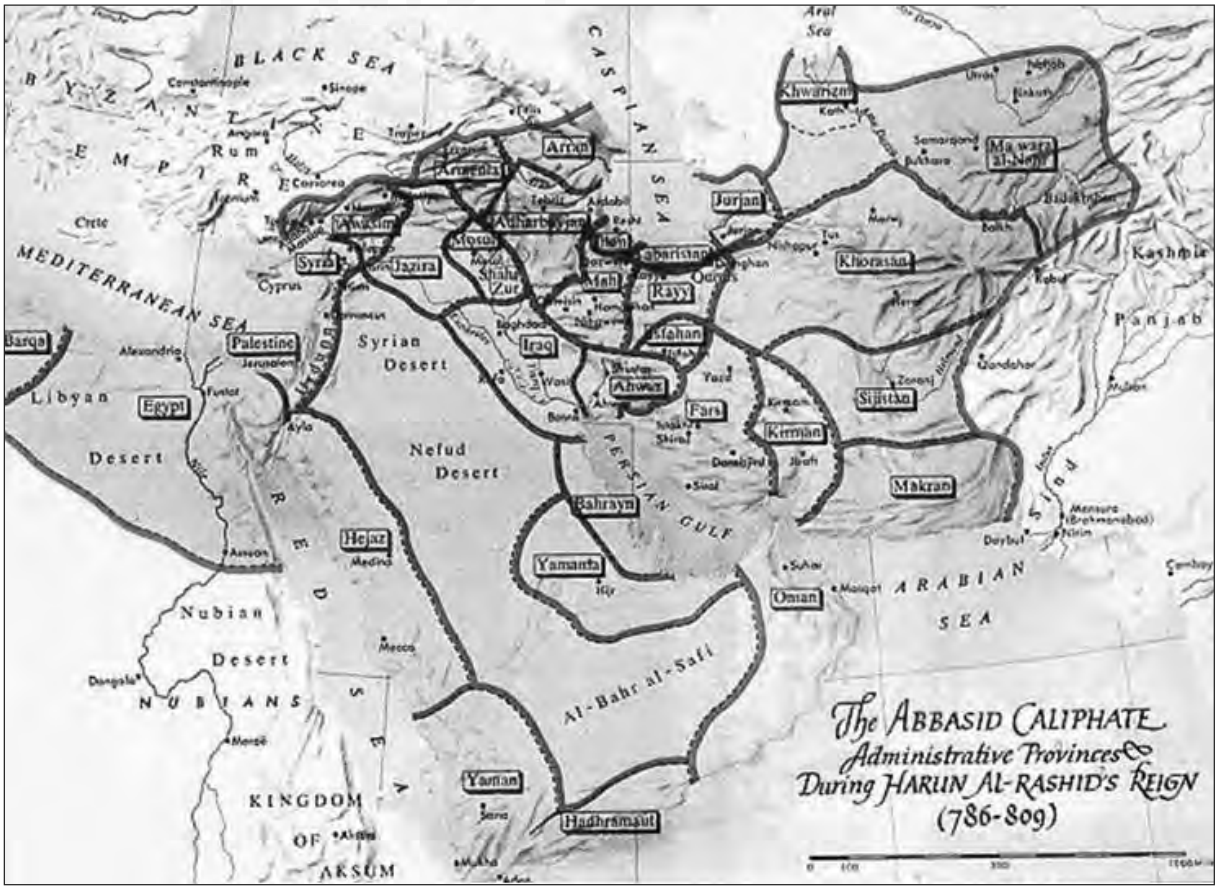

Wilayah Kekuasaan Dinasti Abbasiyah
http://arsyahseyda11.blogspot.com

wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah masa kekhalifahan Baghdad meliputi Saudi Arabia, Yaman, Oman, Uni Emirat Arab, Quait, Iraq, Iran, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Libia, Turki, Armenia, Tunisia, Al-Zajair, Maroko, Spanyol, Afganistan, Pakistan dan sekitar daerah laut Kospra. Namun seluruh daerah kekuasaan di atas tidak seluruhnya di bawah kekuasaan Abbasiyah, seperti Andalusia (Spanyol), Afrika Utara, Syam, dan India, dan lainnya.

Pertanyaanku

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru mengajak siswa berfikir kesejarahan dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah melihat gambar-gambar serta menghubungkannya dengan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari kemajuan administrasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah?
2	Mengapa kita perlu mempelajari ketangguhan militer Dinasti Abbasiyah?
3	Mengapa kita perlu mempelajari kebijakan politik Dinasti Abbasiyah?
4	Bagaimana kemajuan administrasi pemerintahan, militer dan kebijakan politik Dinasti Abbasiyah?
5	Seberapa besar dan luas wilayah kekuasaan masa Dinasti Abbasiyah?
	Dst….

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "wawasanku".
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
    a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
    b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
    c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.
    d. Begitu seterusnyanya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
    e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
    a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
    b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
    c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
    d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
    e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. seiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Seiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Seiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena. Hubungan antarfenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkahnya:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan kemajuan administrasi pemerintahan, militer dan kebijakan politik.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Tidak perlu pula mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Rencana Aksiku

Setelah kegiatan refleksi, guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: peduli karya sejarah dan menghargai tokoh-tokoh sejarah).

Pertemuan Keenam : Tema Kemajuan Sosial, Ekonomi dan Budaya (90 menit)

❖ Persiapan

1. Persiapan no 1 sampai 4 seperti pada pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:

a. Model *Examples Non Examples* (Contoh Non-Contoh)

1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus/ LCD.
3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar.
4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5) Seiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7) Kesimpulan.

b. *Make – A Match* (Mencari Pasangan)

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Seiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnyanya.
7. Kesimpulan/penutup.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan kemajuan di bidang sosial, ekonomi dan budaya.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Sedangkan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

http://www.slideshare.net/ndchyn/yara-bila-9d

Sentra kegiatan perdagangan: di setiap wilayah kekhalifahan Abbasiyah terdapat pusat-pusat perdagangan: antara lain Mesir, Syiria, Irak, Samarkand, dan lain-lain. Hubungan dagang di luar Jazirah Arabia antara lain: Dinasti Tang (Cina), India, dan lain-lain

Mata uang dinar masa Abbasiyah
Sumber: en.wikipedia.org

Dinasti Abbasiyah sudah mengenal mata uang dinar. Khalifah Abbasiyah yang pertama menerbitkan dinar adalah Abu al-Abbas Abdullah bin Muhammad, pada tahun749 M

Pertanyaaku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan sejarah kebudayaan Islam.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa Kita perlu mempelajari perkembangan kebudayaan bidang sosial, ekonomi dan budaya?
2	Apa tujuan kita mengetahui situasi sosial, ekomi dan budaya masa Dinasti Abbasiyah?
3	Meliputi negara mana saja Dinasti Abbasiyah melakukan perdagangan?
4	Apakah masa Abbasiyah sudah mengenal mata uang dan bagaimana sejarahnya.
5	Apakah kita perlu merasa bangga betapa majunya ekonomi Dinasti Abbasiyah?

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasaku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "wawasanku"
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
   a) Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b) Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c) Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap
   d) Begitu seterusnyanya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas.
   e) Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.

9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan kemajuan sosial, ekonomi.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya. Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: peduli dan saling menghargai)

Pertemuan Ketujuh : Tema Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (90 menit)

❖ Persiapan

1. Tahapan persiapan 1-4 sama seperti pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:

a. Model *Examples Non Examples* (Contoh non contoh)

1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus/ LCD
3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar
4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7) Kesimpulan

b. *Role Playing*

1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum pembelajaran.
3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas

8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9) Guru memberikan kesimpulan secara umum
10) Evaluasi
11) Penutup

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan kemajuan di bidang Ilmu pengetahuan, (gambar filosof, matematikus, astronomis, dll)).
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar peta wilayah tersebut. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
3. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta lain mendengarkan.
4. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

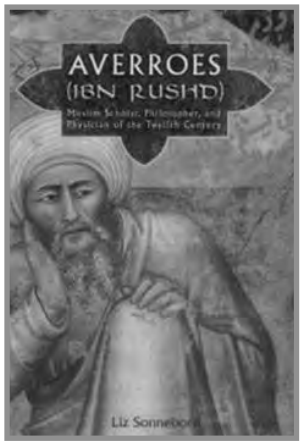

http://ypsrandy.blogspot.com

Komentator filsafat Aristoteles

http://1.bp.blogspot.com

Ilmuwan Muslim ahli penanggalan/Tarikh

en.wikipedia.org

Nasiruddin at-Tusi, 1201 – 1274 M. Pendiri observatorium.

Pertanyaaku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan sejarah kebudayaan Islam.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari perkembangan kebudayaan/ peradaban di bidang ilmu pengetahuan masa Dinasti Abbasiyah?
2	Apa tujuan kita mengetahui para filosof, ilmuwan, ulama, sejarawan, dan lain-lain pada masa Dinasti Abbasiyah?
3	Ilmu pengetahuan apa saja yang mengalami kegemilangan dengan melahirkan karya-karya yang masih tetap dijadkikan referensi sampai sekarang?
4	Apakah kita perlu merasa bangga tingginya pencapaian ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah?
Dst	.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan.
2. pertanyaan tersebut di “wawasanku”
3. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
4. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari “wawasanku”

5. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.
   d. Begitu seterusnyanya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas.
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.

8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.

4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Rencana Aksiku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama, serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: peduli dan saling menghargai)

Pertemuan Kedelapan: Kemajuan Ilmu-Ilmu Agama (90 menit)

❖ Persiapan

1. Persiapan 1 sampai 4 sama dengan pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning atau whole-classteaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan kemajuan di bidang ilmu-ilmu agama (gambar).
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Sedangkan peserta lain mendengarkan.

5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

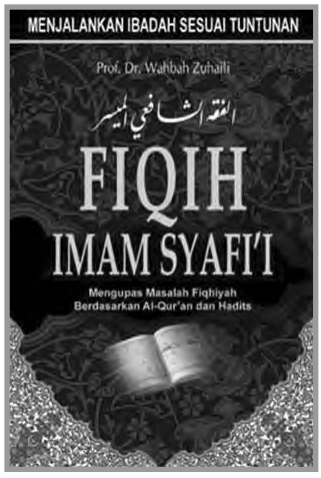

Kitab fiqh, karya Imam Syafi'i, panduan beribadah hampir di sebagain besar umat Islam di seluruh dunia

Sumber: www. almahira.com

Sufi perempuan pertama

Sumber gambar: www.jahabersa.com

Pertanyaaku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan sejarah kebudayaan Islam.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari perkembangan kebudayaan/ peradaban di bidang ilmu-ilmu agama?
2	Ilmu-ilmu agama apa saja yang mengalami kemajuan pada masa Dinasti Abbasiyah?
3	Mengapa kita perlu mempelajari kitab fikih Imam Syafi'i?
4	Apakah kita perlu merasa bangga betapa majunya ilmu-ilmu pengetahuan agama masa Dinasti Abbasiyah?
5	Siapakah tokoh Rabi'ah Al-Adawiyah?

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "Wawasanku'
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaita dengan tema ajar.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "Wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap

e. Begitu seterusnyanya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas

f. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.

3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Seiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka setiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya

5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkahnya:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan topik 'Kemajuan Ilmu-Ilmu Agama'.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Rencana Aksiku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: mencintai agama, rajin beribadah, dan cinta ilmu)

Pertemuan Kesembilan : Tema Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Seni Arsistektur (90 menit)

❖ Persiapan

1. Tahap persiapan 1-3 seperti sebelumnya
2. Guru menggiring konsentrasi peserta didik ke materi yang akan diajarkan.
3. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental. Secara fisik berarti duduk tenang supaya lebih mudah konsentrasi, sedangkan secara mental adalah bagaimana mengarahkan mental peserta didik supaya siap belajar dan menerima pelajaran. Dalam hal ini guru mulai

dari awal mencoba untuk membuat peserta didik siap menerima dan mencerna informasi. Karena ketidaksiapan menerima dan mencerna dari awal akan berdampak pada kegiatan berikutnya.

4. Guru mengajak peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif, yaitu membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, bisa dengan menyajikan berbagai media/alat peraga/alat bantu, termasuk gambar-gambar, peta, video, film, internet atau multimedia berbasis ICT lainnya.
5. Beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya: model *Storyboard telling* (papan cerita). Model ini menjadi penggabungan antara peta konsep, *timeline* dan narasi (bercerita) yang fungsinya membantu menghadirkan peristiwa-peristiwa bersejarah sehingga membantu pikiran siswa untuk memasuki masa lampau. Metode pembelajaran model *Storyboard telling* (papan cerita) menjadi motede pembelajaran untuk penguasaan peserta didik atas kompetensi kognitif, yaitu penguasaan atas informasi-informasi sejarah yang akan membantunya untuk mengembangkan sikap yang baik dan keterampilan motorik yang tinggi. Model ini dipadukan dengan *information search* (pencarian informasi), yaitu model yang biasa dipakai dalam strategi pembelajaran *inquiry*, Problem *based learning*, dan *collaborative learning*. Selanjutnya ditambahkan *Billboard Rangking* (Urutan Nilai Luhur) dan *What*? *So what*? (Apa? Untuk apa? Lantas apa? Model-model ini untuk mendorong refleksi dan diskusi mengenai nilai- nilai, gagasan dan cita-cita yang ada dalam sejarah kebudayaan Islam sehingga kompetensi pemantapan nilai yang menjadi aspek psikomotorik dan afektif dapat tercapai.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik melihat gambar-gambar yang terdapat dalam kolom gambar pada materi pokok "Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Arsitektur". Pada kegiatan mengamati gambar, guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengamati, mengolah, menalar gambar yang ada. Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar tersebut secara individual atau kelompok. Siswa digugah rasa ingin tahunya dengan ditanya dan diminta untuk memberi komentar pada gambar-gambar tersebut.
2. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersyukur karena dunia Islam pernah memiliki kemajuan yang gemilang di bidang seni kesusasteraan dan arsitektur. Guru memberikan pertanyaan dan meminta komentar dari peserta didik. Dalam mengamati, peserta didik diingatkan bahwa kegiatan mengamati bukanlah kegiatan pasif. Oleh karena itu pada

kegiatan ini guru menekankan supaya sambil mengamati peserta didik aktif melakukan hal-hal berikut:

a. Mengolah informasi yang diterima melalui pengamatan.

b. Menghubungkan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain.

c. Mencerna informasi yang diterima.

Dengan demikian, selama kegiatan mengamati, pikiran peserta didik aktif bekerja melakukan ketiga hal tersebut diatas.

3. Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang didapat setelah melihat gambar. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru, yaitu bagaimana peserta didik mencoba untuk menyajikan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan guru.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks wawasanku 'Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Arsitektur" berikut sub-sub teks yang ada.
5. Peserta didik mengemukakan hasil pemahaman terhadap Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Arsitektur dan menyebutkan wujud kemajuan bidng seni dan arsitektur berikut contoh-contoh nyata masing-masing.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pemahaman teks wawasanku Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Arsitektur
7. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi gambar, bacaan teks dengan membaca dari berbagai sumber belajar (buku, khazanah, film/video/internet, dll). Kegiatan diawali dengan membagikan lembar kerja kepada semua peserta didik untuk memandu mencari informasi dari berbagi media dan sumber belajar terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini merupakan contoh penerapan pendekatan saintifik yaitu mengolah dan menalar. Dalam mencari informasi mengenai sebab-sebab Keruntuhan Dinasti Bani Umayyah dan faktor pendukung Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah, peserta didik diarahkan sambil berdiskusi sebagai implementasi dari penerapan pendekatan saintifik dan melakukan kolaborasi.
8. Peserta didik menuliskan hasil pencarian informasi dari berbagai sumber tentang kemajuan bidang seni kesusasteraan dan arsitektur secara berkelompok.
9. Kegiatan dalam bentuk penyajian dan presentasi secara kelompok atau perorangan untuk menyimpulkan kemajuan bidang seni kesusasteraan dan arsitektur yang sudah dicari secara kelompok sebagai contoh penerapan pendekatan saintifik.
10. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pemahaman kelompok terhadap teks Kemajuan Seni Kesuasateraan dan Arsitektur.

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari perkembangan kebudayaan/ peradaban di seni kesusastraan dan arsitektur ?
2	Apa tujuan kita mengetahui perkembangan seni kesusasteraan dan arsitektur masa Dinasti Abbasiyah?
3	Bidang seni dan arsitektur apa saja apa saja yang mengalami kemajuan gemilang pada masa Dinasti Abbasiyah?
4	Apakah kita perlu merasa bangga betapa gemilangnya seni kesusasteraan dan arsitektur masa Dinasti Abbasiyah?
Dst	.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di “wawasanku’.
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari “wawasanku”.

4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.
   d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas.
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena. Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkahnya adalah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan Kemajuan Seni Kesusasteraan dan Arsitektur islam.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.

4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: peduli dan saling menghargai)

Pertemuan Kesepuluh: Tema Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan

❖ Persiapan

1. Persiapan 1 sampai 5 sama dengan pertemuan sebelumnya
2. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:

a. *Model Examples Non Examples* (Contoh non contoh)

1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus/ LCD.
3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar.
4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7) Kesimpulan.

b. *Make – A Match* (Mencari Pasangan)

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).

5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnyanya.

7) Kesimpulan/penutup.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik melihat gambar-gambar yang terdapat dalam kolom Gambar' pada materi pokok 'Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan". Pada kegiatan mengamati gambar, guru berusaha mengajak peserta didik untuk mengamati, mengolah, menalar gambar yang ada. Peserta didik diminta mengamati gambar-gambar tersebut secara individual atau kelompok. Siswa digugah rasa ingin tahunya dengan ditanya dan diminta untuk memberi komentar pada gambar-gambar tersebut.
2. Guru juga mengajak peserta didik untuk bersyukur karena dunia Islam pernah memiliki kemajuan yang gemilang di bidang seni kesusteraan dan arsitektur. Guru memberikan pertanyaan dan meminta komentar dari peserta didik. Dalam mengamati, peserta didik diingatkan bahwa kegiatan mengamati bukanlah kegiatan pasif. Oleh karena itu pada kegiatan ini guru menekankan supaya sambil mengamati peserta didik aktif melakukan hal-hal berikut:

   a. Mengolah informasi yang diterima melalui pengamatan.

   b. Menghubungkan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain.

   c. Mencerna informasi yang diterima.

   Dengan demikian, selama kegiatan mengamati, pikiran peserta didik aktif bekerja melakukan ketiga hal tersebut di atas.

3. Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang didapat setelah melihat gambar. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru, yaitu bagaimana peserta didik mencoba untuk menyajikan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan guru.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks wawasanku 'KemajuanPendidikan dan Perpustakaan" berikut sub-sub teks yang ada.

5. Peserta didik mengemukakan hasil pemahaman terhadap teks pada wawasanku'Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan".
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pemahaman teks 'Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan".
7. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi gambar, bacaan teks dengan membaca dari berbagai sumber belajar (buku, khazanah, film/video/internet, dll). Kegiatan diawali dengan membagikan lembar kerja kepada semua peserta didik untuk memandu mencari informasi dari berbagi media dan sumber belajar terkait dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini merupakan contoh penerapan pendekatan saintifik yaitu mengolah dan menalar. Dalam mencari informasi mengenai Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan, peserta didik diarahkan sambil berdiskusi sebagai implementasi dari penerapan pendekatan saintifik dan melakukan kolaborasi.
8. Peserta didik menuliskan hasil pencarian informasi dari berbagai sumber tentang 'Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan"secara berkelompok.
9. Kegiatan dalam bentuk penyajian dan presentasi secara kelompok atau perorangan untuk menyimpulkan 'Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan" yang sudah dicari secara kelompok sebagai contoh penerapan pendekatan saintifik.
10. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pemahaman kelompok terhadap Teks Kemajuan Bidang Pendidikan dan Perpustakaan.

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan.

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari perkembangan kebudayaan/ peradaban di bidang pendidikan dan perpustakaan?
2	Apa tujuan kita mengetahui perkembangan pendidikan dan perpustakaan masa Dinasti Abbasiyah?
3	Lembaga dan sistem pendidikan seperti apa yang terdapat masa Dinasti Abbasiyah?
4	Apakah kita perlu merasa bangga betapa gemilangnya pendidikan dan perpustakaan masa Dinasti Abbasiyah?
Dst	.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "Wawasanku'.
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "Wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya:
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap

d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas

e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.

3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain:
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan 'Kemajuan Pendidikan dan Perpustakaan'.
2. Sebelummasing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: percaya diri, semangat dan mencintai budaya)

F. Penilaian

1. Pengukuran kinerja kognitif

a. Kinerja umum

No presensi	Nama siswa	Pertemuan ke				Jmlh
		1	2	3	dst	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Rubrik

KRITERIA	Skor
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi lengkap dengan jelas dan tidak samar-samar, atau menyatakan argumentasi yang kuat, logis dan lengkap, dan memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	4
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi tidak lengkap tetapi jelas atau memberkan argumentasi yang kuat, logis lengkap, tetapi tidak disertai memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	3
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang lengkap tetapi samar-samar atau memberikan argumentasi yang kuat, logis tetapi tidak lengkap.	2
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang tidak lengkap dan samar-samar atau memberikan argumentasi tetapi tidak kuat, logis serta lengkap.	1
• Tidak berpartisipasi (diam)	0

b. Kinerja dalam presentasi kelas bentuk *rating scale*

Nama: ……..……. Kelas: …..... Tgl: …..

No	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Relevansi informasi dengan permasalahan yang dibahas				
2	Keluasan dan kedalaman informasi				
3	Kejelasan dalam menyampaikan informasi				
4	Kejelasan dalam memberikan argumentasi ketika menerima kritikan				
5	Kejelasan saat memberikan penjelasan ketika memperoleh pertanyaan				
6	Kebakuan pemakaian bahasa (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
7	Kelancaran berbicara (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
	Jumlah				
	Total sekor				

Rubrik:

Aspek 1: 1 = jika sama sekali tidak relevan 2 = jika sebagian kecil yang relevan 3 = jika sebagian besar relevan 4 = jika seluruhnya relevan	Aspek 4: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur
Aspek 2: 1 = jika sama sekali tidak luas dan dalam 2 = jika sebagian kecil aspek luas dan dalam 3 = jika sebagian besar aspek luas dan dalam 4 = jika seluruh aspek luas dan dalam	Aspek 5: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 3 = jika seluruhnya runtut/teratur

Aspek 3: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	Aspek 6: 1 = jika semuanya jelek/tidak baku 2 = jika sebagian besar jelek/tidak baku 3 = jika sebagian kecil jelek/tidak baku 4 = jika seluruhnya baik/baku
Aspek 7: 1 = jika sama sekali tidak lancar 2 = jika kadang lancar dan kadang tidak 3 = jika sebagian besar lancar 6= jika seluruhnya lancar	

2. Pengamatan Sikap

a. Format Penilaian

No.	Nama peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						
3						

b. Rubrik penilaian:

1. Kerjasama
   1) jika Peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
   2) jika Peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
   3) jika Peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
   4) jika Peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
2. Keaktifan.
   1) jika Peserta didik belum memperlihatkan keaktifan, skor 1
   2) jika Peserta didik mulai memperlihatkan keaktifan, skor 2
   3) jika Peserta didik mulai berkembang keaktifan, skor 3
   4) jika Peserta didik mulai keaktifan, skor 4
3. Partisipasi
   1) jika Peserta didik belum memperlihatkan Partisipasi, skor 1

2) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasi, skor 2

3) jika Peserta didik mulai berkembang Partisipasi, skor 3

4) jika Peserta didik mulai Partisipasi, skor 4

4. Inisiatif

1) jika Peserta didik belum memperlihatkan Inisiatif, skor 1

2) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Inisiatif, skor 2

3) jika Peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3

4) jika Peserta didik mulai membudayakan Inisiatif, skor 4

c. Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

3. Format Penilaian "Aktivitasku"

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Ljut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.

a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Keaktifan dalam diskusi.

a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi.

a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian "Tugasku"

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Uji Kompetensi

Untuk menguji pemahaman kalian tentang isi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar !

1) Hay bin Yaqdzan, roman filsafat karya dari filosof…

A. Ibn Bajjah C. Ibn Sina

B. Ibn Rusyd D. Ibn Tufail

2) Filosof Muslim yang terkenal sebagai komentator filsafat Aristoteles adalah…

A. Ibn Bajjah C. Ibn Sina

B. Ibn Rusyd D. Ibn Tufail

3) Pusat pemerintahan/ibukota Dinasti Bani Abbasyiah pernah berpindah ke kota...

A. Damaskus C. Madinah

B. Samara D. Yaman

4) Shahih Bukhori adalah karya intelektual bidang ilmu Hadis, karangan dari…

A. Imam Bukhari C. Imam Muslim

B. Bukhari Muslim D. Sunan Ibnu Majah

5) Masjid Ibnu Tulun memiliki keistimewaan dari segi seni bangunan atau arsiteknya, mssjid ini didirikan pada tahun …

A. 876 M C. 878 M

B. 877 M D. 879 M

6) Kota Baghdad adalah kota impian yang termasyhur dalam kisah 1001 malam, didirikan oleh...

A. Khalifah Harun al-Rasyid C. Khalifah Al-Mu'taṣim

B. Khalifah Al-Amin D. Khalifah Al-Mansur

7) Kota Baghdad, adalah kota kuno yang dibangun sangat megah menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah, terletak di antara dua sungai, yaitu …

A. Sungai Tigris dan Nil C. Sungai Eufrat dan Nil

B. Sungai Amu dariyah D. Sungai Eufrat danTigris

8) Istana yang dibangun oleh Khalifah Al-Mansur diberi nama…

A. Qaṣr Anu Sirwan C. Qaṣr al-Ahmar

B. Qaṣr al-Abbas D. Qaṣr al-Zahab

9) Penafisran Al-Quran dengan menggunakan Hadis dan perkataan sahabat disebut …

A. Tafsir bi al-Ma'ṡūr C. Tafsir bi al-Ra'yī

B. Tafsir al-Lafẓī D. Tafsir Ma'nawī

10) Diantara tokoh Tafsir bi al-Ma'ṡūr adalah…

A. At-Tabari C. Ibn Sina

B. Imam Malik D. Ibn Majah

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1) Setujukah kalian Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah merupakan bagian dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam?

.....

2) Bandingkan perkembangan kebudayaan/peradaban masa Abbasiyah dengan perkembangan kebudayaan/peradaban Indonesia!

.....

3) Simpulkan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi masa kejayaan Dinasti Abbasiyah!

.....

4) Terangkan kemajuan di bidang seni bangunan dan arsitektur pada masa keemasan Dinasti Abbasiyah !

.....

5) Berikan pemahaman tentang keindahan kota Bagdad Masa keemasan Dinasti Abbasiyah!

.....

5. Tugas Portofolio

a. Cari artikel atau jurnal yang menggambarkan tentang peradaban emas Abbasyiah

b. Klasifikasikanlah warisan peradaban Abbasyiah yang maih bisa disaksikan sekarang ini.

6. Pilihan Ganda

a. Kunci Pilihan ganda

1	D	4	A	7	D	10	A
2	C	5	A	8	D		
3	B	6	D	9	A		

b. Pedoman pen-skoran

Jumlah jawaban benar x 1 = nilai (maksimal 10 x 1=10)

7. Uraian

a. Kunci jawaban

(Kreatifitas dan kebijksanaan guru)

b. Pedoman pen-skoran

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya lengkap, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya tidak lengkap, skor 2	4
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
4	a. Peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
	Jumlah Skor	20

Lembar penilaian portofolio Pengumpulan artikel/ Jurnal situs-situs sejarah dan

Nama siswa: …….. Kelas: ….. Tgl: ……...…

NO	Aspek yang dinilai	Nilai Guru	Nilai Siswa	Nilai akhir
1.	Fakta-fakta umum yang disajikan dalam artikel/ jurnal benar			
2.	Klasifikasi warisan peradaban berupa benda fisik			
3.	Klasifikasi warisan peradaban berupa non fisik			
4.	Karya arsitektur berwujud masjid			
5.	Karya arsitektur bangunan Istana			
6.	Kesusasteraan			
7.	Artikel ditulis dengan sasaran/pembaca yang tepat/ yang dikehendaki			
8.	Puisi			
9.	prosa			
	Total			

Nilai Akhir Peserta Didik:

a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom“Uji kompetensi (UK) dan tugas (TG) x 50%

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom Aktivitasku (AK) dan Pengamatan (PM) x 50%.

a = ((UK x 70%) + (TG x 30%)) x 60%
b = (AK + PB) x 40%
Nilai akhir= nilai a + nilai b

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Soal-Soal Pengayaan

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Masjid Agung Samarra dibangun oleh…

   A. Khalifah Al-Mutawakkil
   C. Khalifah Al-Mansur
   B. Khalifah Al-Makmun
   D. Khalifah Al-Mu'taṣim

2. Keunikan dan keindahan dari masjid Samarra adalah memiliki menara berbentuk spiral setinggi…

   A. 60 meter
   C. 100 meter
   B. 52 meter
   D. 75 meter

3. Masjid Ibnu Tulun di Kairo merupakan masjid ketiga terbesar di Mesir sejak penaklukan Mesir oleh Islam, didirikan pada tahun…

   A. 875 M
   C. 879 M
   B. 876 M
   D. 877 M

4. Istana yang dibangun oleh Al-Mansur diberi nama…

   A. Qaṣru az-Zahab
   C. Istana Abadi
   B. Qaṣru al-Khuldi
   D. Qaṣru Ahmar

5. Luas istana Qaṣru az-Zahab adalah…

   A. 150.000 hasata
   C. 170.000 hasta
   B. 160.000 hasta
   D. 165.000 hasta

6. Khalifah Al-Mutawakkil membangun kurang lebih 24 istana, diantaranya…

   A. Al-Wahid
   C. Istana Abadi
   B. Qaṣru al-Khuldi
   D. Qaṣru Ahmar

7. Salah satu arsitek yang mmbangun keindahan kota Baghdad adalah…

   A. Hajjaj bin Artbab
   C. Ibnu Tulun
   B. Al-Mansur
   D. Al-Bagdadi.

8. Filosof muslim yang juga terkenal sebagai ahli musik adalah…

   A. Al-Kindi
   C. Al-Farabi
   B. Al-Fargani
   D. Al-Biruni

9. Ulama sufi yang memperkenalkan konsep ḥulul dan ittihad adalah…

   A. Al-Gazali
   C. Al-Hallaj
   B. Ibnu Arabi
   D. Abu Yazid al-Bustami

10. Salah satu karya prosa yang terkenal pada masa Abbasiyah dan sampai sekarang masih bisa dinikmati adalah…

    A. Kisah Abu Nawas
    C. Laila Majnun
    B. Kisah 1001 malam
    D. Aladin

11. Kota Bagdad terletak diantara dua sungai, yaitu…

    A. Sungai Nil dan Sungai Tigris
    C. Sungai Eufrat dan Tigris
    B. Sungai Nil dan Eufrat
    D. Sungai Jihun

12. Khalifah Harun ar-Rasyid menertibkan administrasi pemerintah untuk pelayanan masyarakat dengan melakukan perbaikan pengelolaan…

    A. Baitul Māl
    C. Baitul ‘Ilmi
    B. Baitul Ḥikmah
    D. Baitul Ḥikām

13. Pendapat George Zaydan yang menggambarkan masyarakat Bani Abbasiyah terbagi menjadi dua kelompok, kelas khusus dan kelas umum terdapat dalam bukunya…

    A. Tamaddun al-Islam
    C. Al-Khalifah
    B. Tarīkh
    D. Az-Zaydan

14. Tokoh astronomi muslim pertama pembuat astrolog atau alat mempelajari ilmu perbintangan adalah...

    A. Muhammad al-Fazani
    C. Al-Farzani
    B. Al-Biruni
    D. Al-Khawarizmi

15. Imuwan muslim yang dikenal sebagai ahli matematika dan menulis buku astrologi, *The Elements of Astrology* adalah…

    A. Al-Khawarizmi B. Al-Fargani C. Al-Biruni C. Al-Fazani

Isilah titik di bawah ini dengan benar

1. Majlis Munaẓarah berfungsi sebagai.....
2. Qaṣru az-Zahab berarti .....
3. Masjid Ibnu Thulun didirikan oleh.....
4. Kota Samarra didirikan pada masa kekhalifahan .....
5. Qaṣru al-Khuldi artinya.....
6. Nama asli Abu Nawas adalah.....
7. Metode *Tafsir bi al-Ra'yi* adalah.....
8. Zuhud artinya .....

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "Uji Kompetensi"dan "Tugasku" dalam buku teks kepada orang tuanya. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Latihan Soal Ujian Semester I

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Salah satu faktor pemicu kemunduran Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru dari kelompok…

   A. Jamiyah
   B. Bani Hasyim
   C. Syiah
   D. Khawarij

2. Nama suku non Arab yang mendapat perlakuan kurang wajar pada masa pemerintahan Bani Umayyah adalah…

   A. Badui
   B. Mawali
   C. Khazraj
   D. Quraizah

3. Kekuatan baru yang muncul pada akhir pemerintahan dan membuat Bani Umayyah mundur adalah kelompok…

   A. Al-Abbas bin Abd. Muṭalib
   B. Ali bin Abi Ṭalib
   C. Umar bin Khattab
   D. Fathimah binti Muhammad

4. Khalifah terakhir yang memerintah pada masa Bani Umayyah adalah…

   A. Yazid bin Abd. Malik
   B. Marwan bin Hakam
   C. Yazid bin Walid
   D. Marwan bin Muhammad

5. Tokoh propagandis terkenal yang sangat gigih memperjuangkan berdirinya Dinasti Abbasiyah adalah…

   A. Abu Abbas Assafah
   B. Abu Jafar
   C. Abu Muslim al-Khurasani
   D. Muhammad Ali

6. Kota yang digunakan sebagai basis kegiatan propagandis pada awal berdirinya Bani Abbasiyah adalah…

   A. Basrah
   B. Kufah
   C. Bagdad
   D. Syiria

7. Strategi awal yang diterapkan Muhammad bin Ali agar usaha propagandanya mendapat keberhasilan dengan cara menggunakan nama…

A. Bani Muṭalib
C. Bani Abbas
B. Bani Kinanah
D. Bani Hasyim

8. Isu yang diangkat para pendiri Bani Abbasiyah agar usahanya mendapat respon yang cepat dari rakyat adalah tentang…

A. Perekonomian
C. Hak asasi manusia
B. Pendidikan
D. Keadilan

9. Tokoh berikut yang termasuk pendiri dan khalifah pada masa Abbasiyah adalah…

A. Muhammad bin Ali
C. Ibrahim Al Imam
B. Abu Muslim
D. Abu Abbas Assafah

10. Pusat pemerintahan Bani Abbasiyah terletak di kota…

A. Mekkah
C. Baghdad
B. Madinah
D. Damaskus

11. Kekuasaan Bani Abbasiyah berlangsung kurang lebih selama...

A. 41 tahun
C. 3,5 abad
B. 90 tahun
D. 5,5 abad

12. Tokoh penguasa berikut ini yang termasuk khalifah terkenal pada masa bani Abbas adalah…

A. Abu Muslim dan Abu Ja'far
B. Al Makmun dan Harun al-Rasyid
C. Muhammad bin Ali dan Abu Abbas
D. Al-Amin dan Al-Wasiq

13. Khalifah Abbasiyah yang dikenal sebagai peletak dasar-dasar pemerintahan adalah…

A. Abu Ja'far Al Mansur
C. Abu Abbas Assafah
B. Abdullah Almakmun
D. Harun Al-Rosyid

14. Usaha yang dilakukan Khalifah Abu Ja'far al-Mansur untuk mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan dengan cara…

A. Menerjamahkan naskah kuno ke dalam bahasa Arab

B. Mendirikan perpustakaan

C. Membangun lembaga bahasa

D. Mewajibkan berbahasa Arab

15. Puncak kejayaan kekuasaan Abbasiyah terjadi pada masa pemerintahan…

A. Abu Ja'far al-Mansur C. Al-Makmun

B. Harun ar-Rasyid D. Al Musta'ṣim

16. Salah satu sikap yang dimiliki khalifah Harun ar-Rasyid sehingga banyak dikagumi dan disenangi rakyat adalah…

A. Tegas B. Disiplin C.Humoris D. Dermawan

17. Karir politik Harun ar-Rasyid sebelum menjadi khalifah adalah sebagai…

A. pendidik di Basrah C. Hakim di Kufah

B. Diplomat di Damaskus D. Gubernur Saifah

18. Tokoh Penyair kesayangan Harun ar-Rasyid adalah…

A. Ibnu Aṭiyah C. Abu Nawas

B. Ibnu Abi Maryam D. Yahya al Barmaki

19. Harun ar-Rasyid menjabat khalifah pada usia yang relatife masih muda yaitu usia…

A. 17 tahun C. 25 tahun

B. 23 tahun D. 27 tahun

20.Tokoh yang banyak membantu khalifah Harun ar-Rasyid saat memimpin adalah…

A. Muhammad bin Ali C. Abu Ja'far al-Mansur

B. Yahya bin Khalid D. Abu Muslim

21. Keadaan Rakyat pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid mengalami masa…

A. Kemunduran C. Kejayaan

B. Stagnasi D. Kehancuran

22. Dikenal sebagai filosof Muslim pertama adalah…

A. Ibnu Sina B. Al-Ghozali C. Al-Kindi D. Al-Farabi

23. Al-Kindi menyelaraskan antara filsafat dengan…

A. Agama B. Ilmu pengetahuan C. Peradaban D. Kebudayaan

25. Salah satu karya Al-Kindi adalah *Risālah fi Madkhal al-Mantiq bi Istifā al-Qawl fīh* berisi tentang pengantar...

A. Kedokteran B. Filsafat C. Logika D. Sains

26. Filsafat emanasi dikemukakan oleh filosof muslim bernama…

A. Ibnu Sina B. Ibnu Rusyd C. Al-Farabi D. Ibn Tufail

27. Filosof Muslim yang terkenal juga sebagai dokter adalah…

A. Al-Kindi B. Ibnu Rusyd C. Ibnu Sina D. Al-Farabi

28. *Qanūn fī aṭ-Ṭibb* adalah kitab ensiklopedi kedokteran yang menjadi rujukan dunia kedokteran hingga abad ke 18 , ditulis oleh…

A. Ibnu Sina B. Al-Gazali C. Averrous D. Al-Khawarizmi

29. Ilmuwan Muslim yang dikenal sebagai penulis pertama ensiklopedi bidang kedokteran adalah…

A. Ali ibn Rabbani at-Tabari C. Ar-Razi

B. Ibnu Sina D. Al-Kindi

30. Murid dari Ali ibn Rabbani at-Tabari yang kemudian menjadi dokter dan filosof besar pada zamannya adalah…

A. Ibnu Sina B. Al-Kindi C. Ar-Razi D. Ibn Rabbani

31. Kitāb Al-Ḥawī diterjemahkan ke dalam bahasa Latin tahun 1279 M, dan menjadi rujukan di universitas-universitas Eropa sampai abad ke-17 M, ditulis oleh…

A. Zakaria ar-Razi C. Ibnu Sina

B. Ali ibn Rabbani at-Tabari D. Ibnu Bajjah

32. Roman filsafat yang menceritakan pencarian kebenaran yang ditulis Ibnu Tufail adalah…

A. Kitab al-Nafs C. Al-Madinah al-Faḍilah

B. Hayy bin Yaqzan D. Al-Muwaṭṭa'

33. Filosof Muslim yang dikenal sebagai komentator pemikiran filsafat Aristoteles adalah…

A. Al-Gazali
B. Ibnu Bajjah
C. Ibnu Miskawaih
D. Ibnu Rusyd

34. Filosof Muslim yang dalam literatur Barat dikenal dengan nama Avempace adalah…

A. Ibn Tufail B. Al-Kindi C. Ibnu Bajjah D. Ibnu Sina

35. Karya Al-Gazali yang isinya kritik terhadap para filosof adalah…

A. Al-Munqid min al-Ḍalāl
B. Al-'Aql bi al-Insan
C. Tahafut al-Falasifah
D. Al-Falsafah

36. Imuwan muslim yang dikenal sebagai ahli kimia modern adalah…

A. Ibnu Sina B. Al-Razi C. Ibnu Rusyd D. Jabir bin Hayyan

37. Ibnu Miskawaih adalah ilmuwan Muslim yang pertama membahas…

A. Filsafat akhlak
B. Filsafat ilmu
C. Filsafat umum
D. Sejarah

38. Tahzīb al-Akhlāq wa Taṭhir al-A'raq adalah karangan…

A. Al-Gazali
B. Ibnu Miskawaih
C. Ar-Razi
D. Al-Farabi

39. Imuwan muslim yang memperkenalkan aljabar dan penemu angka nol adalah…

A. Jabir bin Hayyan
B. Al-Khawarizmi
C. Ibnu Tufail
D. Al-Kindi

40. Kumpulan kitab Hadis yang menjadi rujukan umat muslim hampir di seluruh dunia adalah…

A. Kutubus Sittah
B. Kutubul Khamsah
C. Bukhari-Muslim
D. Musnad

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Bagaimana pendapat Al-Kindi tentang agama dan filsafat!

   .....

2. Sebutkan ulama Hadis yang termasuk ke dalam kutubussittah!

   .....

3. Sebutkan ulama empat madzhab dan karyanya!

   .....

4. Sebutkan ciri-ciri puisi pada masa Dinasti Abbasiyah !

   .....

5. Sebutkan apa makna dibalik kisah Hayy bin Yaqdzan !

   .....

6. Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari masa keemasan (peradaban emas) kebudayaan/peradaban masa Dinasti Abbasiyah?

   .....

   .....

7. Apa bukti-bukti perkembangan kebudayaan/peradaban Abbasiyah?

   .....

8. Darimana kita dapat mengetahui perkembangan keemasan kebudayaan/peradaban masa Dinasti Abbasiyah?

   .....

9. Sebutkan bukti-bukti warisan kemajuan kebudayaan/peradaban Dinasti Abbasiyah yang masih ada sampai sekarang?

   .....

10. Buatlah klasifikasi bidang-bidang yang mengalami kemajuan pada masa Dinasti Abbasiyah

    .....

Semester 2

BAB 4 JEJAK PERADABAN DINASTI AYYUBIYAH

BAB 5 CEMERLANGNYA PERADABAN DINASTI ABASIYAH

bab 4

Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4. Mengolah, menyaji, dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Menghargai perjuangan Salahuddin al-Ayyubi untuk menegakkan agama Allah Swt.

1.2 Menghargai perjuangan dalam mensyiarkan kebenaran sesuai kondisi sekarang yang lebih menitikberatkan aspek humanis (kemanusiaan).

2.2 Menghargai semangat para pendiri dinasti Ayyubiyah

2.3 Menghargai keteladanan sikap keperwiraan, zuhud, dan kedermawanan Salahuddin al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah

3.2 Memahami para pendiri dinasti Ayyubiyah

3.3 Memahami penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal

4.3 Menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah.

C. Tujuan Pembelajaran	Indikator
Setelah proses mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasi-kan, peserta didik mampu: 1. Menghargai perjuangan Salahuddin al-Ayyubi untuk menegakkan agama Allah SWT.	3.1.1 Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 3.1.2 Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Ayyubiyah. 3.1.3 Mengumpulkan/ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.

2. Menghargai perjuangan dalam mensyiarkan kebenaran sesuai kondisi sekarang yang lebih menitikberatkan aspek humanis (kemanusiaan). 3. Menghargai semangat para pendiri Dinasti Ayyubiyah. 4. Menghargai keteladanan sikap keperwiraan, zuhud, dan kedermawanan Salahuddin al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari. 5. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 6. Memahami para pendiri Dinasti Ayyubiyah. 7. Memahami penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal. 8. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah.	3.1.4 Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. 3.1.5 Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Ayyubiyah. 3.3.1 Mengkategorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Salahuddin Al Ayyubi. 3.3.2 Mengubah perilaku nilai- nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Salahuddin Al Ayyubi. 3.3.3 Mendemonstrasikan sikap keperwiraan Salahuddin Al Ayyubi. 4.3.1 Menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah.

D. Materi Pokok

a. Proses Berdirinya Dinasti Ayyubiyah

Ayyubiyah adalah sebuah dinasti sunni yang berkuasa di Mesir, Suriah, sebagian Yaman, Irak, Mekah, Hejaz dan Dyarbakir, didirikan oleh Salahuddīn al-Ayyubi. Penamaan al-Ayyubiyah dinisbatkan kepada nama belakangnya Al-Ayyubi, diambil dari nama kakeknya yang bernama Ayyub. Nama besar dinasti ini diperoleh sejak Salahuddin Yusuf al-Ayyubi berhasil mendirikan kesultanan yang bermazhab Sunni, menggantikan kesultanan Fathimiyah yang bermazhab Syi'ah.

Setelah Salahudin menguasai Dinasti Fathimiyah, ia menghapus tradisi mendoakan khalifah Fathimiyah dalam khutbah Jum'at dan menggantinya dengan mendoakan khalifah Dinasti Abbasiyah yaitu al-Mustadhi yang berkuasa sejak 566-575H/ 1170-1180M.

Salahuddin mendapat pengakuan dari Khalifah Abbasiyah sebagai penguasa Mesir, Afrika Utara, Nubia, Hijaz, dan Suriah Tengah. Satu dasa warsa (sepuluh tahun) kepemimpinannya kemudian berhasil menaklukkan Mesopotamia (Iran) dan berhasil mengangkat para penguasa setempat menjadi pemimpinnya.

b. Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa yakni sebagai berikut:

1) Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)
2) Malik Al-Aziz Imaduddin (589-596 H/1193-1198 M)
3) Malik al-Mansur Nasiruddin (595-596 H/ (1198-1200 M)
4) Malik al-Adil Saifuddin (596-615 H/1200-1218 M)
5) Malik al-Kamil Muhammad (615-635 H/ 1218-1238 M)
6) Malik al-Adil Saifuddin (635-637 H/ 1238-1240 M)
7) Malik as-Saleh Najmuddin (637-647 H/ 1240-1249 M)
8) Malik al-Mu'azzam Turansyah (647 H/ 1249-1250 M)
9) Malik al-Asyraf Muzaffaruddin (647-650 H/ 1250-1252 M)

Diantara urutan 9 (sembilan) penguasa tersebut terdapat beberapa penguasa yang menonjol, yaitu:

1) Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M)
2) Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M)
3) Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)

c. Penguasa Ayyubiyah Terkenal, Salahuddin Al-Ayyubi

Nama lengkapnya, Salahuddin Yusuf al-Ayyubi Abdul Muzaffar Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub, putra dari Najmuddin Ayyub dari bangsa Kurdi, lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1137 M, ketika ayahnya menjadi penguasa benteng Seljuk di Tikrit.

Dari kecil sudah terlihat karakter kuat Salahudin yang rendah hati, santun serta penuh belas kasih. Salahudin tumbuh di lingkungan keluarga agamis dan dalam lingkungan keluarga ksatria.

Dunia kemiliteran semakin diakrabinya setelah Sultan Nuruddin menempatkan ayahnya sebagai kepala divisi milisi di Damaskus dan pada umur 26 tahun, Salahuddin bergabung dengan pasukan pamannya (Asaduddin Syirkuh), ke Mesir. Keberhasilan misi Mesir, membuatnya ditugaskan kembali untuk menaklukan Mesir yang perdana menterinya melanggar perjanjian. Setelah penyerangan kelima kali, tahun 1189 Mesir dapat dikuasai. Shirkuh kemudian meninggal. Selanjutnya Salahudin diangkat oleh Nuruddin menjadi

pengganti Shirkuh. Pada tahun 1169 ia diangkat sebagai wazir atau panglima gubernur menggantikan pamannya.

Salahuddin semakin menunjukkan kepiawaiannya dalam kepemimpinan.

Tiga tahun kemudian, ia menjadi penguasa Mesir dan Syria menggantikan Sultan Nuruddin yang wafat. Ia memulai dengan revitalisasi ekonomi, reorganisasi militer, dan menaklukkan negara-negara muslim kecil untuk dipersatukan.

Impian bersatunya bangsa muslim tercapai setelah pada September 1174, Salahuddin berhasil menundukkan Dinasti Fatimiyah di Mesir untuk patuh pada kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad. Dinasti Ayyubiyah akhirnya berdiri di Mesir menggantikan dinasti sebelumnya yang bermazhab syi'ah.

Pada usia 45 tahun, Salahuddin telah menjadi orang paling berpengaruh di dunia Islam. Selama kurun waktu 12 tahun, ia berhasil mempersatukan Mesopotamia, Mesir, Libya, Tunisia, wilayah barat jazirah Arab dan Yaman di bawah kekhalifahan Ayyubiyah. Kota Damaskus di Syria menjadi pusat pemerintahannya.

Salahuddin meninggal di Damaskus pada tahun 1193 M dalam usia 57 tahun.

d. Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi

1) Kepemimpinan.

a) Memilih para pembantunya orang-orang yang cerdas dan mampu di bidangnya.

b) Membagi wilayah kekuasaannya sehingga melahirkan beberapa cabang dinasti Ayyubiyah.

c) Dalam kegiatan perekonomian, bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain dan menggalakan perdaganggan dengan kota-kota di laut tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistem perpajakan.

d) Pembaharu di Mesir, mengembalikan mazhab sunni.

e) Mendapat gelar *al-Mu'izz li Amīril mu'minīn* (penguasa yang mulia). Dari Khalifah Abbasiyah

f) Setelah Khalifah al-Mustadi memberikan Mesir, an-Naubah, Yaman, Tripoli, Suriah dan Maghrib sebagai wilayah kekuasaan Salahuddin Yusuf al-Ayyubi pada tahun 1175 M. sejak saat itulah Salahuddin dianggap sebagai *Sultanul Islam Wal Muslimiin* (Pemimpin umat Islam dan kaum muslimin).

2) Keperwiraan

a) Pemimipin militer yang tangguh

b) Berjuang menunaikan tugas negara dan agama

c) Seorang ksatria dan memiliki toleransi yang tinggi

d) Ketika menguasai Iskandariyah, tetap mengunjungi orang-orang Kristen

e) Ketika perdamaian tercapai dengan tentara salib, ia mengijinkan orang-orang kristen berziarah ke Baitul Makdis.

f) Menyatukan kekuatan kaum muslimin

g) Perluasan wilayah Al-Ayyubiyah ke Yaman (569 H/1173 M)

h) Perluasan wilayah Al-Ayyubi ke Damaskus dan Mosul (570 H/1175 M).

i) Keperwiraan Salahuddin terukir dalam sejarah, tidak hanya diakui oleh kaum muslimin tetapi juga oleh kaum Kristen.

E. Proses Pembelajaran

Pertemuan Kesebelas: Proses Berdirinya Dinasti Ayyubiyah (90 menit)

❖ Persiapan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengajak peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif, yaitu membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, bisa dengan menyajikan berbagai media/alatperaga/alat bantu, termasuk gambar-gambar, peta, video/film, internet atau multimedia berbasis ICT lainnya.
5. Untuk menguasai kompetensi ini guru mengembangkan model pembelajaran saintifik yang menumbuhkan motivasi, minat, kreativitas melalui partisipasi aktif peserta didik sehingga tumbuh pula kesadaran sejarah peserta didik dan sekaligus merasakan manfaat

belajar sejarah. Selanjutnya, memilih strategi pembelajaran yang akan dikembangkan untuk mencapai sasaran KI dan KD. Mengingat bentuk-bentuk strategi pembelajaran bermacam-macam, maka untuk memilihnya minimal ada lima hal yang harus dipertimbangkan, yaitu (1) perbedaan pola berfikir peserta didik ,(2) perbedaan gaya belajar peserta didik, (3) motif belajar peserta didik ,(4) perbedaan tujuan pembelajaran, dan (5) perbedaan masalah yang harus dipecahkan. Beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya: model *Storyboard telling* (papan cerita). Model ini menjadi penggabungan antara peta konsep, *timeline* dan narasi (bercerita) yang fungsinya membantu menghadirkan peristiwa-peristiwa bersejarah sehingga membantu pikiran siswa untuk memasuki masa lampau. Metode pembelajaran model *Storyboard telling* (papan cerita) menjadi motode pembelajaran untuk penguasaan peserta didik atas kompetensi kognitif, yaitu penguasaan atas informasi-informasi sejarah yang akan membantunya untuk mengembangkan sikap yang baik dan keterampilan motorik yang tinggi. Model ini dipadukan dengan *Information Search* (Pencarian informasi), yaitu model yang biasa dipakai dalam strategi pembelajaran inquiry, *Problem based learning*, dan *collaborative learning*. Selanjutnya ditambahkan *Billboard Rangking* (Urutan nilai Luhur) dan *What*? *So what*? (Apa? Untuk Apa? Lantas Apa?Model-model ini untuk mendorong refleksi dan diskusi mengenai nilai- nilai, gagasan dan cita-cita yang ada dalam sejarah kebudayaan Islam sehingga kompetensi pemantapan nilai yang menjadi aspek psikomotorik dan afektif dapat tercapai.

Catatan:

a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain di tempat-tempat dan situs bersejarah atau di tempat-tempat diorama kesejarahan.

b. Pencapaian pengamalan *role model* nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam peristiwa dan tokoh sejarah perlu didukung oleh program antara lain:

   1) Mengunjungi tempat dan situs-situs bersejarah.

   2) Memperkenalkan buku-buku khazanah/ tokoh-tokoh sejarah sosial dan intelektual muslim.

   3) Menceritakan kisah-kisah keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah dan intelektual muslim.

   4) Menonton film/video khazanah/ sejarah tokoh-tokoh Islam

   5) Dan lain-lain.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah. (gambar Peta wilayah kekuasaan, dan lain-lain).
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar-gambar tersebut
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

wilayah kekuasaan Bani Ayyubiyah:
Mesir, Nubah, Yaman, Tripoli, Palestina, Suriah, dan Magribi (Maroko)

Pertanyaanku

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru mengajak siswa berfikir kesejarahan dan

memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah melihat gambar-gamba serta menghubungkannya dengan 'Proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah'.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah?
2	Apa tujuan mempelajari sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah?
3	Bagaimana Proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah?
4	Apa faktor pendukung berdirinya Dinasti Ayyubiyah?
5	Siapa tokoh utama pendiri Dinasti Ayyubiyah
6	Dst….

Catatan:

a. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.

b. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.

c. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "memahami teks".
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "memahami teks"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.
   d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.

9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.
Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan ‘semangat para pemimpin’.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas.
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “ bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: berani, percaya diri, dan saling menghargai)

Pertemuan Kedua Belas: Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah (90 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah persiapan 1 sampai 4 sama dengan pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-classteaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati nama-nama '*Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah*'.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada daftar nama-nama '*Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah*'.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahandan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya.

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan '*Para Penguasa Dinasti Ayyubiyah*.'

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mengenal para penguasa Dinasti Ayyubiyah?
2	Apa tujuan kita mengetahui para penguasa Dinasti Ayyubiyah?
3	Ada berapa penguasa sepanjang pemerintahan Dinasti Ayyubiyah?
4	Bagaimana peran para penguasa dalam membangun kemajuan Dinasti Ayyubiyah?
5	dst.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya.

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "Wawasanku"
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaita dengan tema.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "Wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap
   d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan kegigihan 'Para Pemimpin'.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

1. Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.
2. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
3. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: gigih, berani, percaya diri dan saling menghargai).

Pertemuan Ketiga Belas : Penguasa Ayyubiyah terkenal, Salahuddin Al-Ayyubi (90 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah persiapan 1-4 sama dengan pertemuan sebelumnya.
2. Untuk mencapai kompetensi ini beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan diantaranya: model *Storyboard telling* (papan cerita). Model ini menjadi penggabungan antara peta konsep, *timeline* dan narasi (bercerita) yang fungsinya membantu menghadirkan peristiwa-peristiwa bersejarah sehingga membantu pikiran siswa untuk memasuki masa lampau. Metode pembelajaran model *Storyboard telling* (papan cerita) menjadi motede pembelajaran untuk penguasaan peserta didik atas kompetensi kognitif, yaitu penguasaan atas informasi-informasi sejarah yang akan membantunya untuk mengembangkan sikap yang baik dan keterampilan motorik yang tinggi. Model ini dipadukan dengan *Information Search* (Pencarian informasi), yaitu model yang biasa dipakai dalam strategi pembelajaran *inquiry*, Problem *based learning*, dan *collaborative learning*. Selanjutnya ditambahkan *Billboard Rangking* (Urutan Nilai Luhur) dan *What*? *So what*? (Apa? Untuk apa? Lantas apa?) Model-model ini untuk mendorong refleksi dan diskusi mengenai nilai- nilai, gagasan dan cita-cita yang ada dalam sejarah kebudayaan Islam sehingga kompetensi pemantapan nilai yang menjadi aspek psikomotorik dan afektif dapat tercapai.

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan ‘Penguasa Ayyubiyah yang terkenal, Salahuddin Al-Ayyubi’.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar tersebut.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

Salahuddin al-Ayyubi
Sumber Gambar :www.http://b0-0kworm.blogspot.com

Untuk mengenalnya lebih dekat lihat Wawasanku dalam biografi Salahuddin al-Ayyubi

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan 'Penguasa Ayyubiyah yang terkenal, Salahuddin al-Ayyubi.'

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Mengapa Kita perlu mempelajari penguasa termasyhur Dinasti Ayyubiyah?
2	Mengapa sosok Salahuddin Al-Ayyubi menjadi penguasa termasyhur Dinasti Ayyubiyah?
3	Apa tujuan kita mengetahui biografi Salahuddin Al-Ayyubi?
4	Bagaimana Salahuddin Al-Ayyubi bisa membawa Dinasti Ayyubiyah mencapai puncak kemajuan?
Dst	.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.

3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "Wawasanku"
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "Wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap
   d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.

4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
    a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
    b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
    c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
    d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
    e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka setiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkah:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan ketekunan dan kegigihan 'pemimpin yang berhasil dan termasyhur.'
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas Portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: kegigihan, percaya diri, semangat, toleran dan saling menghargai)

Pertemuan Keempat Belas: Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi (90 menit)

❖ Persiapan

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengajak peserta didik berfikir kesejarahan dengan cara berfikir imajinatif, yaitu membayangkan sesuatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi, bisa dengan menyajikan berbagai media/alat peraga/alat bantu, termasuk gambar-gambar, peta, video, film, internet atau multimedia berbasis ICT lainnya.
5. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu strategi pembelajaran yang cocok diantaranya:

a. *Model Jigsaw* (Model Tim Ahli)

1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
2) Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3) Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7) Guru memberi evaluasi
8) Penutup

b. *Role Playing*

1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum pembelajaran
3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas
8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9) Guru memberikan kesimpulan secara umum
10) Evaluasi
11) Penutup

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan '*Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi*'
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

Salahuddin Yusuf al-Ayyubi,
penguasa yang adil, bijaksana dan penyayang

Sumber Gambar :www.http://b0-0kworm.blogspot.com

Gambar Patung Salahuddin Yusuf al-Ayyubi
Menunjukkan kegagahberanian dan keperwiraan

Sumber: generasimuslimprestasi.blogspot.com

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan 'Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi.'

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari sifat-sifat positif dan keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi?
2	Apa tujuan kita mengetahui Sifat-sifat positif dan keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi?
3	Apa saja sifat-sifat positif keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi?
4	Apakah kita perlu meniru sifat-sifat dan keteladanan Salahuddin dalam kehidupan sehari-hari?
Dst	.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.
4. Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanaku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "Wawasanku'.
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "Wawasanku".
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

Bermain Peran (*role playing*) dan berdiskusi

Pemeranan

''Salahuddin Al-Ayyubi dan sifat-sifatnya"

Langkah-langkah bermain peran (*role playing*):

1. Guru membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi 3 kelompok, dimana masing-masing kelompok akan memilih salah seorang dari kelompoknya memerankan tokoh Salahuddin Al-Ayyubi dan sifat-sifatnya, dan sisanya yang tidak menjadi pemeran menjadi peserta diskusi.
2. Guru menunjuk satu orang dari tiap-tiap kelompok untuk menjadi pengamat sehingga jumlah pengamat ada 3 orang.
3. Guru mulai menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menafsirkan cerita dan menjelaskan peran yang akan dimainkan. Tahap ini dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah. Tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.
4. Guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter dan apa yang harus para pemeran kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.
5. Guru menyusun tahap-tahap peran. Pada tahap ini guru meminta peserta didik yang bersedia menjadi pemeran untuk menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.
6. Guru menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.
7. Guru menyiapkan pemeranan. Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba

lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.

8. Setelah selesai pemeranan, Guru mulai mempersiapkan diskusi. Akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual.
9. Guru melontarkan sebuah pertanyaan atau lebih yang memancing para peserta didik untuk diskusi.
10. Guru meminta para peserta diskusi untuk menganalisis hasil pemeranan.
11. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
12. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
    a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
    b. Setiap kelompok mendiskusikan 'hasil pemeranan' dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
    c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
    d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
    e. Setiap kelompok bergeser ke kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
13. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
14. Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
15. Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
16. Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
17. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
18. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
19. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke setiap kelompok.
3. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka setiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Langkah-langkahnya:

a. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan 'Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi'..
b. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas).
c. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
d. Guru menghargai setiap hasil narasi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.

2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Selanjutnya guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: keberanian, keperwiraan, kebijaksanaan, peduli dan saling menghargai)

F. Penilaian

1. Pengukuran kinerja kognitif

a. Kinerja umum

No presensi	Nama siswa	Pertemuan ke				Jmlh
		1	2	3	dst	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Rubrik

KRITERIA	Skor
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi lengkap dengan jelas dan tidak samar-samar, atau menyatakan argumentasi yang kuat, logis dan lengkap, dan memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	4
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi tidak lengkap tetapi jelas atau memberikan argumentasi yang kuat, logis lengkap, tetapi tidak disertai memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	3
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang lengkap tetapi samar-samar atau memberikan argumentasi yang kuat, logis tetapi tidak lengkap.	2
• Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang tidak lengkap dan samar-samar atau memberikan argumentasi tetapi tidak kuat, logis serta lengkap.	1
• Tidak berpartisipasi (diam)	0

b. Kinerja dalam presentasi kelas bentuk rating scale

Nama: ……..……. Kelas: .....….. Tgl: ….....

No	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Relevansi informasi dengan permasalahan yang dibahas				
2	Keluasan dan kedalaman informasi				
3	Kejelasan dalam menyampaikan informasi				
4	Kejelasan dalam memberikan argumentasi ketika menerima kritikan				
5	Kejelasan saat memberikan penjelasan ketika memperoleh pertanyaan				
6	Kebakuan pemakaian bahasa (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
7	Kelancaran berbicara (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
	Jumlah				
	Total sekor				

Rubrik:

Aspek 1: 1 = jika sama sekali tidak relevan 2 = jika sebagian kecil yang relevan 3 = jika sebagian besar relevan 4 = jika seluruhnya relevan	Aspek 5: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur
Aspek 2: 1 = jika sama sekali tidak luas dan dalam 2 = jika sebagian kecil aspek luas dan dalam 3 = jika sebagian besar aspek luas dan dalam 4 = jika seluruh aspek luas dan dalam	Aspek 6: 1 = jika semuanya jelek/tidak baku 2 = jika sebagian besar jelek/tidak baku 3 = jika sebagian kecil jelek/tidak baku 4 = jika seluruhnya baik/baku

Aspek 3: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	Aspek 7: 1 = jika sama sekali tidak lancar 2 = jika kadang lancar dan kadang tidak 3 = jika sebagian besar lancar 2 = jika seluruhnya lancar
Aspek 4: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	

2. Pengamatan Sikap

a. Format Penilaian

No.	Nama peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						
3						

b. Rubrik penilaian:

1. Kerjasama
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
2. Keaktifan.
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan keaktifan, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan keaktifan, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang keaktifan, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai keaktifan, skor 4

3 Partisipasi
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan Partisipasi, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasi, skor 2

c) jika Peserta didik mulai berkembang Partisipasi, skor 3
d) jika Peserta didik mulai Partisipasi, skor 4

4 Inisiatif
a) jika Peserta didik belum memperlihatkan Inisiatif, skor 1
b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Inisiatif, skor 2
c) jika Peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3
d) jika Peserta didik mulai membudayakan Inisiatif, skor 4

c. Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

3. Format Penilaian "Aktivitasku"

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										

b. Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Keaktifan dalam diskusi.
a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi.

a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Penilaian "Tugasku"

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

5. Penilaian aktivitasku '*role play*'

Instrumen	Keteladanan Salahuddin Al-Ayyubi

Nama Peserta Didik : .....
Kelas Semester : VIII / 1
KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Kompetensi Dasar : Menghargai keteladanan sikap keperwiraan, zuhud, dan kedermawanan Salahuddin al-Ayyubi dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator : Mendemonstrasikan sikap keperwiraan Salahuddin Al Ayyubi
Teknik Penilaian : Penilaian Diri
Penilai : Peserta Didik

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Peduli Terhadap Ketertiban Dan Kebersihan Lingkungan					
2	Memelihara & Menjaga Kelestarian Alam					
3	Toleransi, senang membantu sesama					
4	Bertanggung Jawab, disiplin, percaya diri					
5	Berani, sopan dan jujur					
6	Tawadlu' / Tidak sombong dan angkuh					
7	Rajin beribadah kepada Allah					
Jumlah Skor						

KETERANGAN

Selalu = Skor 4
Sering = Skor 3
Kadang-Kadang = Skor 2
Tidak Pernah = Skor 1

CATATAN :

.....

.....

Uji Kompetensi

Untuk menguji pemahaman kalian tentang isi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar !

1. Nama ayah Salahuddin Al Ayyubi adalah…
   A. Nuruddin Zanki C. Imaduddin Zanki
   B. Nazmuddin Al-Ayyubi D. Syahwar

2. Bani Ayyubiyah berasal dari keturunan suku…
   A. Ayyub B. Asmat C. Kurdi D.Baduwi

3. Pendiri Dinasti Ayyubiyah adalah…
   A. Salahuddin Al-Ayyubi C. Imaduddin Zanki
   B. Nuruddin Zanki D. Al-Malik

4. Pada saat menjadi perdana menteri Salahuddin Al-Ayyubi bergelar…
   A. Al Malik Al Ghoni C. Al Malik Al Qowiy
   B. Al Malik An Nasir D. Al Malik Asy Suja'

5. Pada saat Salahuddin Al-Ayyubi diangkat sebagai perdana menteri berusia...
   A. 28 tahun B. 32 tahun C. 36 tahun D. 38 tahun

6. Jabatan yang diberikan oleh khalifah Al-Adid kepada Salahuddin Al-Ayyubi adalah…
   A. pertimbangan agung C. Pembantu Wazir
   B. intelegen D. Perdana Menteri

7. Terpilihnya Salahuddin Al-Ayyubi menjadi penguasa setelah wafatnya ...
   A. Al Malik B. Al Adid C. Al Makmun D. Al Aziz

8. Yang bukan termasuk penguasa Al-Ayyubiyah yang terkenal adalah ...
   A. Salahuddin Al-Ayyubi C. Al-Adid I
   B. Al-Kamil D. Al-Aziz

9. Salahuddin Al-Ayyubi wafat pada tahun 1193 M di kota…
   A. Damaskus B. Paletina C. Baghdad D. Hejaz

10. Nama benteng pertahanan yang didirikan oleh Salahuddin Al-Ayyubi adalah…

A. Acre
B. Hittin
B. Qal'atul Jabal
D. Kuttab

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Bandingkan perkembangan kebudayaan/peradaban masa Abbasiyah dengan perkembangan kebudayaan/peradaban Ayyubiyah!

   .....

2. Berikan interpretasimu tentang keperwiraan Salahuddin Al-Ayyubi.

   .....

3. Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari kepahlawanan Salahuddin Ak-Ayyubi?

   .....

4. Apa bukti sifat toleran Salahuddin Al-Ayyubi yang bisa dikembangkan pada masyarakat majemuk seperti Indonesia?

   .....

5. Apa keteladanan sikap Salahuddin yang bisa dilakukan sekarang ini?

   .....

Tugas Portofolio

Buatlah rangkuman Biografi Salahuddin Al-Ayyubi.

1. Pilihan Ganda

a. Kunci Pilihan ganda

1.	B	6.	D
2.	C	7.	B
3.	A	8.	D
4.	B	9.	A
5.	B	10.	D

d. Pedoman pen-skoran

Jumlah jawaban benar x 1 = nilai (maksimal 10 x 1=10)

2. Uraian

a. Kunci jawaban

Keijaksanaan guru berdasarkan perkembangan peserta didik dalam memahami bahan ajar

b. Pedoman pen-skoran

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya tidak lengkap, skor 2	4
2	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
3	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
4	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
5	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
	Jumlah Skor	20

3. Format penilaian portofolio

Lembar penilaian portofolio hasil karya berupa rangkuman

Nama siswa: ……..…….. Kelas: …..... Tgl: ….....…...…

NO	Aspek yang dinilai	Nilai Guru	Nilai Siswa	Nilai akhir
1.	Aspek yang harus dirangkum lengkap			
2.	Tidak ada kesalahan konsep dalam hasil rangkuman			
3	Kalimat yang dipakai untuk merangkum komunikatif			
4.	Kalimat untuk menuangkan aspek yang dirangkum dituangkan secara lugas			
	Total			

Nilai Akhir Peserta Didik sebagai berikut

a. Jumlah nilairata-rata pada kolom "Uji kompetensi (UK) dan tugas (TG) x 50%

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom Aktivitasku (AK) dan Pengamatan (PM) x 50%.

a = ((UK x 70%) + (TG x 30%)) x 60%

b = (AK + PB) x 40%

Nilai akhir= nilai a + nilai b

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Soal-Soal Pengayaan

1. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

a. Nama sekertaris pribadi Sultan Salahuddin adalah .....

b. Kota Dimyati berada di daerah .....

c. Halaqah artinya adalah .....

d. Pada tanggal 6 Juni tahun 1249 M, pelabuhan Dimyati ditaklukkan kembali oleh .....

.....

e. Pemimpin perang tersebut adalah .....

f. Turansyah adalah .....

g. Mamluk artinya .....

h. Syajaratud Durr adalah .....

i. Al-Azhar didirikan oleh ..... dan selesai pada tahun .....

j. Sultanah adalah sebutan untuk .....

2. Jawablah pertanyaan berikut dengan kritis dan analitis

a. Setujukah kalian bahwa masa kemajuan Dinasti Ayyubiyah merupakan bagian dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam?

b. Simpulkan peranan penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal dalam membawa kejayaan Dinasti Bani Ayyubiyah!

c. Terangkan sifat-sifat Salahuddin Al-Ayyubi!

d. Sebutkan sifat-sifat Salahuddin yang menunjukkan keperwiraan.

e. Buatlah klasifikasi peran penguasa Ayyubiyah yang membawa kemajuan Dinasti Ayyubiyah!

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah ". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "uji Kompetensi" dan "Tugasku" dalam buku teks kepada orang tuanya. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

bab 5

Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI-4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

2.1 Merespon perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubi yah untuk masa kini dan yang akan datang.

1.3 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa penguasa Ayyubiyah

1.4 Memahami ilmuwan muslim Dinasti Ayyubiyah dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam.

1.4 Menunjukkan contoh peran para ilmuwan muslim Dinasti Ayyubiyah.

C. Tujuan Pembelajaran	Indikator
Setelah proses mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu: 1. Merespon perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubi yah untuk masa kini dan yang akan datang.	2.1.1 Menjelaskan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah 2.1.2 Mencontoh kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah 2.1.3 Menelaah *ibrah* nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.

2. Memahami perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa penguasa Ayyubiyah 3. Memahami ilmuwan muslim Dinasti Ayyubiyah dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam. 4. Menunjukkan contoh peran para ilmuwan muslim Dinasti Ayyubiyah.	1.1.1 Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah 1.4.1 Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari berkembangnya kebudayaan/ peradaban Islam pada Dinasti Ayyubiyah 1.4.2 Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Ayyubiyah 1.4.1 Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Ayyubiyah 1.4.2 Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Ayyubiyah

E. Materi Pokok

1. Kemajuan-kemajuanMasa Dinasti Ayyubiyah

a. Pendidikan

Pada masa kekuasaan Nuruddin dan Salahuddin, Damaskus menjadi kota pendidikan. Nuruddin, mendirikan madrasah sebagai sekolah pertama di Damaskus yang difokuskan untuk pengembangan ilmu Hadis sekaligus mengikuti model madrasah yang dikembangkan pada masa *Nizhamiyah.* Juga mendirikan Rumah Sakit Al-Nuri, yang fungsinya tidak hanya sebagai tempat pengobatan, juga sebagai sekolah kedokteran. Selain itu, jejak arsitektur dapat dilihat pada bangunan monumen-monumen, yang salah satunya sampai saat ini masih bisa dilihat dan dibaca terdapat di menara benteng Aleppo.

Selanjutnya, Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga mencurahkan perhatian pada bidang pendidikan dan arsitektur. Ia memperkenalkan pendidikan madrasah ke berbagai wilayah di bawah kekuasaannya. Salahuddin juga membangun dua rumah sakit di Kairo. Bangunan kedua rumah sakit itu dirancang mengikuti model rumah sakit Nuriyah di Damaskus, yakni selain sebagai tempat pengobatan, sekaligus sebagai sekolah kedokteran. Salah seorang dokter terkenal yang juga menjadi dokter pribadi Salahuddin adalah Ibnu Maymun, beragama Yahudi.

Pada masa Salahuddin Al-Ayyubi, mulai dikenal perayaan hari lahir Nabi Muhammad Saw.

b. Bidang ekonomi dan perdagangan

Di bidang perekonomian pemerintahan Dinasti Ayyubiyah sudah menjalin kerjasama perdagangan dengan kota-kota di laut Tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistim perpajakan. Sistem ekonomi dan perdagangan sudah menggunakan sistem kredit, bank termasuk *Letter of Credit*, bahkan ketika itu sudah ada mata uang yang terbuat dari emas. Sudah dimulai percetakan mata uang dirham campuran (*fulus)*.

Dalam bidang industri, sudah ada pabrik karpet, pabrik kain dan pabrik gelas.

c. Militer dan Sistem Pertahanan

Pada masa pemerintahan Salahuddin, kekuatan militernya terkenal sangat tangguh, memiliki alat-alat perang, pasukan berkuda, pedang dan panah. Juga memiliki benteng yang sangat kokoh untuk pertahanan kota dikenal dengan sebutan *benteng Salahuddin Al-Ayubi,* yang sampai hari ini masih berdiri dengan megahnya.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Al-Azhar

Al-Azhar didirikan oleh panglima Dinasti Fathimiyah, Jauhar al-Katib al-Siqli pada tahun 970 M, atas perintah Khalifah al-Muiz Lidinillah, sebagai tempat ibadah (masjid), tempat mengembangkan ajaran-ajaran Syi'ah dan lambang kepemimpinan spiritual umat Islam. Sebelumnya, masjid Al-Azhar bernama masjid *al-Qahirah* atau a*l-Jami'al-Qahirah,* dan sekarang dikenal dengan *al-Azhar*. Pembangunan dimulai pada tanggal 4 April 970 M/24 Jumadil Ula 359 H dan selesai pada tanggal 7 Ramadhan 361 H/22 Juni 972 M, sekaligus diresmikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah. Peresmian itu ditandai dengan pelaksanaan shalat Jumat bersama.

Setelah Al-Azhar resmi menjadi masjid negara, kegiatan ilmiah pertama kali dilakukan dengan berkumpulnya para ulama, terdiri dari para fuqaha terkenal dan pejabat pemerintahan Fathimiyah untuk mendengarkan ceramah umum (*Studium Generalle*) dari Abu al-Hasan Nu'man Ibnu Muhammad al-Qirawaniy sebagai *Qadi al-Qudat* (Hakim Agung) Dinasti Fathimiyah), pada bulan Oktober 975 M/ Shafar 365 H.

3. Al-Azhar Pada Masa Dinasti Ayyubiyah

Sultan Salahuddin mengeluarkan beberapa kebijaksanaan mengenai Al-Azhar, diantaranya Al-Azhar tidak boleh lagi dipergunakan untuk shalat Jum'at dan kegiatan madrasah. Alasannya karena Al-Azhar pada masa Dinasti Fathimiyah menjadi pusat pengembangan ajaran-ajaran Syi'ah. Salahuddin menunjuk seorang Qadhi, Sadruddin Abdul Malik bin Darabas menjadi Qadhi tertinggi, yang berfatwa melarang umat Islam saat itu untuk melakukan shalat Jumat di masjid al-Azhar, dan hanya boleh melakukannya di masjid al-Hakim.

Setelah seratus tahun. Masjid Al-Azhar dihidupkan kembali peranannya pada zaman pemerintahan Sultan Malik al-Zahir Baybars dari Dinasti Mamluk yang berkuasa atas Mesir.

Meski ada larangan untuk tidak menggunakan Al-Azhar sebagai pusat kegiatan madrasah, masjid tersebut tidak sepenuhnya ditinggalkan oleh murid-murid dan guru-guru. Pada masa pemerintahan Sultan Malikul Aziz Imadudin Usman, putra Shalahudin Yusuf Al-Ayyubi , datang seorang ulama bernama Abdul Latif Al-Baghdadi dan mengajar di Al-Azhar selama Sultan al-Malikul Aziz berkuasa.

4. Ilmuwan dan Ulama Masa Dinasti Ayyubiyah

a. As-Suhrawardi al-Maqtul

Suhrawardi, memiliki banyak gelar diantaranya, *Shaikh al-Ishraq, Master of Illuminationist, al-Hakim, ash-Shahid, the Martyr*, dan *al-Maqtul.*

Ajaran sufismenya terangkum dalam kitab *Awarif al-Ma'arif*, membahas tentang, *Ma'rifah, Faqr, Tawakkul, Mahabbah*, *Fana' dan Baqa'.*

Adapaun pemikiran teosofinya disebut konsep cahaya (*iluminasi, ishraqiyyah*). perpaduan antara rasio dan intuisi.

Karya-karya Suhrawardi diantaranya: *kitab At-Talwihat al-Lauhiyyat al-'Arshiyyat, Al-Muqawamat, dan Hikmah al-'Ishraq* yang membahas aliran paripatetik; *Al-Lamahat, Hayakil al-Nur, dan Risalah fi al-'Ishraq* yang membahas filsafat yang disusun secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami; *Qissah al-Ghurbah al Gharbiyyah, Al-'Aql al-Ahmar, dan Yauman ma'a Jama'at al-Sufiyyin*' ulasan penjelasan sufistik menggunakan lambang yang sulit dipahami dan, *Risalah al-Tair dan Risalah fi al-'Ishq* terjemahan dari filsafat klasik, dan *Al-Waridat wa al-Taqdisat berisi* serangkaian do'a, dan lain-lain.

b. Ibn Al -Adhim (588-660 H/ 1192- 1262 M)

Al-Adhim adalah seorng sejarawan termasyhur. Karya-karyanya diantaranya, *Zubdah al hallab min tarikh Hallaba*, *Bughyah at Thalib fi Tharikh Halaba*, tentang sejarah Allepo/Halaba yang disusun secara alfabetik terdiri dari 40 juz atau 10 jilid.

c. Al-Bushiri

Al-Bushuri dikenal sebagai ahli sastra dengan hasil karyanya yang termasyhur, yaitu Kasidah Burdah. Kasidah Burdah adalah mutiara syair kecintaan kepada Rasulullah. Puisi Pujian Al-Bushiri kepada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi Nabi, tetapi mengungkap kelebihan Nabi yang utama yaitu mukjizat Al-Quran.

Al-Bushiri sebenamya tak hanya terkenal dengan karya Burdahnya saja. Ia juga dikenal sebagai seorang ahli fikih, ilmu kalam dan ahli tasawuf.

d. Abdul Latief Al-Baghdadi

Seorang ulama berpengaruh yang menginspirasi ulama-ulama Al-Azhar lainnya, ahli ilmu mantiq, bayan, Hadis, fiqh, ilmu kedokteran, dan ilmu-ilmu lainya, sekaligus sebagai tokoh berpengaruh dalam pengembangan dan penyebaran madzhab Sunni di Mesir.

e. Abu Abdullah Al Quda'i

Ahli fikih, hadis dan sejarah, beberapa karyanya adalah *Asy-Syihab* (Bintang), *Sanadus Sihah* (Perawi Hadis-Hadis Sahih), *Manaqib al-Imam Asy-Syafi'i* (Budi Pekerti Imam Syafi'i), *Anba' Al-Anbiya'* (Cerita Para Nabi), '*Uyun al Ma'arif* (Mata Air Ilmu Pengetahuan), *Al-Mukhtar fi az-Zikir al-Khutat wa Al-Asar* (Buku Sejarah Mesir).

f. Abu Abdullah Muhammad Al-Idrisi

Seorang ahli geografi dan juga ahli botani yang mencatat penelitiannya dalam buku *Kitab Al-Jami' li Asytat an-Nabat* (Kitab kumpulan dan Tanaman).

g. Ad-Dawudi

Seorang ahli botani, pengarang kitab *Nuzhah an-Nufus wa al- Afkar Ma'rifah wa al-Ahjar wa al-Asyjar* (kitab komprehensif tentang Identifikasi Tanaman, Bebatuan, dan Pepohonan).

h. Syeikh Syams al-Din Ibn Khalikan, seorang ahli sejarah yang mengarang kitab *wafiyyat al-'Ayan*

i. Syeikh Abu al-Qosim al-Manfaluti, seorang ahli fikih**.**

j. Al-Hufi, ahli bahasa**.**

k. Abu Abdullah Muhammad bin Barakat, seorang ahli Nahwu dan ahli tafsir**.**

F. Proses Pembelajaran

Pertemuan I5 : Kemajuan-Kemajuan Masa Dinasti Ayyubiyah (90 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah persiapan 1sampai 4 sama dengan pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:

a. *Model Examples Non Examples* (Contoh non contoh)

3) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
4) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus/ LCD
5) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
6) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
7) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
8) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
9) Kesimpulan

b. *Group Investigation*

1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7) Evaluasi
8) Penutup

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

1. Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan Kemajuan-kemajuan Masa Dinasti Ayyubiyah.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar-gambar tersebut.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahandan penguatanyang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

Lukisan inskripsi Basmalah dalam skrip Kufi, abad ke-9. di Museum Islam, Kairo, Mesir

Pada masa Ayyubiyah seni kaligrafi (*khat*) Arab gaya Kufi muncul dan berkembang. Kaligrafi gaya *Kufi* kemudian diperbaharui dan melahirkan gaya kaligrafi *Naskhi.*

Benteng Ṣalahuddin dan Masjid Ali Pasha
Sumber: www.tranungkite.net

Bangunan monumental tembok kota di Kairo sebagai benteng pertahanan, dikenal *Qal'al Jabal Sultan Salahuddin al-Ayubi.*

Pertanyaanku

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.Guru mengajak siswa berfikir kesejarahan dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah melihat gambar-gambar serta menghubungkannya dengan 'Kemajuan-kemajuan masa Dinasti Ayyubiyah'. Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan.

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mempelajari perkembangan kemajuan masa Dinasti Ayyubiyah?
2	Apa saja sistem pendidikan dan kebudayaan Dinasti Ayyubiyah yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dan kebudayaan sekarang?
3	Bagaimana peranan pendidikan dan kebudayaan dalam memajukan Dinasti Ayyubiyah
4	Bagaimana kemajuan di bidang ekonomi dan sosial masa Dinasti Ayyubiyah?
5	Bagaimana kemajuan di bidang militer dan pertahanan masa Dinasti Ayyubiyah
6	Dst.

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "wawasanku".
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.
   d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).

d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.

e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan*kemajuan sebuah negara*.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas.
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yangmemotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

1. Guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan percaya diri)

Pertemuan Keenam Belas : Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Al-Azhar pada Masa Pemerintahan Dinasti Ayyubi ah (120 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah 1 sampai 4 sama dengan pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:
   a. **Model *direct instruction*** *(*model pengajaran langsung). Model ini termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model). Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-classteaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

b. Group Investigation

1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7) Evaluasi
8) Penutup

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan '*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Al-Azhar serta Al-Azhar pada masa pemerintahan Dinasti Al-Ayyubi ah*'.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar.
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahandan penguatan yang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

Masjid Al-Azhar
Sumber: http://kalipaksi.wordpress.com

Al-Azhar didirikan Jauhar al-Katib al-Siqli atas perintah Khalifah al-Muiz Lidinillah, sebagai tempat ibadah (masjid), tempat mengembangkan ajaran-ajaran Syi'ah dan lambang kepemimpinan spiritual umat Islam.

Pelataran masjid berukuran 50 kali 34 meter, terdapat empat fasade dihiasi dekorasi bermotif daun dan hiasan rosette besar diletakkan di puncak arcade yang mengelilingi pelataran. Terdapat balkon lapang untuk memandang ke segala arah

Dekoratif Masjid Al-Azhar
Sumber: http://kalipaksi.wordpress.com

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan 'Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Al-Azhar dan Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Ayyubiyah.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mengetahui sejarah pertumbuhan dan perkembangan Al-Azhar sebelum masa Dinasti Ayyubiyah?
2	Bagaimana Al-Azhar masa Dinasti Ayyubiyah?
3	Apa tujuan kita mengetahui sejarah pertumbuhan dan perkembangan Al-Azhar masa sebelum Dinasti Ayyubiyah?
4	Apa tujuan kita mengetahui Al-Azhar masa Dinasti Ayyubiyah?
5	Apa peran Al-Azhar dalam membangun kemajuan Dinasti Ayyubiyah?

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "Wawasanku"
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "Wawasanku"
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Aktivitasku

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di setiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.
   c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap
   d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas
   e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.
3. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.
4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain
   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.
   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.
   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).
   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.
   e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".
6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.

8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.
11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisaku

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.
2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
3. Setiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan ‘Pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan atau masjid-masjid besar’.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, tiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas.
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilakuku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)

3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan kepercayaan diri).

Pertemuan Pertemuan Ketujuh Belas : Ilmuwan dan Ulama Masa Dinasti Ayyubiyah (120 menit)

❖ Persiapan

1. Langkah 1 sampai 4 sama seperti pertemuan sebelumnya.
2. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok diantaranya:
   - ***a. Model direct instruction*** *(*model pengajaran langsung) yang termasuk kedalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model). Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-classteaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model artikulasi (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).
   - ***b. Model Examples Non Examples*** (Contoh non contoh)
     1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
     2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP/In Focus/ LCD
     3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
     4) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
     5) Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
     6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
     7) Kesimpulan

h. ***Make – A Match*** (Mencari Pasangan)

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7) Demikian seterusnyanya
8) Kesimpulan/penutup

❖ Pelaksanaan

Pengamatanku

Aktivitas mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Aktivitas ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan Ilmuwan dan Ulama Masa Dinasti Ayyubiyah.
2. Guru meminta peserta didik memberi komentar pada gambar
3. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
4. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya. Dan peserta lain mendengarkan.
5. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
6. Guru memberikan penjelasan tambahandan penguatanyang dikemukaan peserta didik tentang hasil pengamatannya

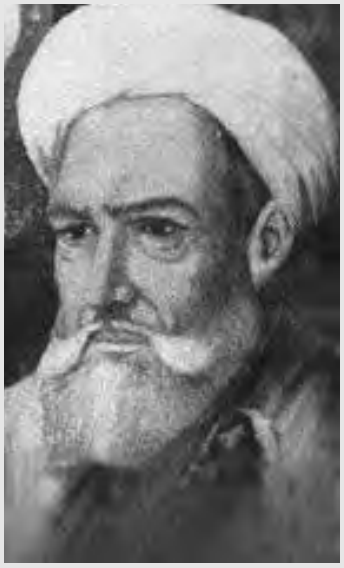

Sumber: basrikamil.blogspot.com

Bergelar Syaikh al-Isyraq, Master of Illuminationist, al-Hakim, asy-Syahid, the Martyr, dan al-Maqtul.

gemuruhsepi.blogspot.com

Teks Qasidah Burdah adalah mutiara syair kecintaan kepada Rasulullah

Pertanyaanku

Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temanya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan *'Ilmuwan dan Ulama Masa Dinasti Ayyubiyah'*.

Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Mengapa Kita perlu mempelajari ilmuwan dan ulama masa Dinasti Ayyubiyah?
2	Apa tujuan kita mengetahui ilmuwan dan ulama masa Dinasti Ayyubiyah?
3	Apa saja sifat-sifat positif keteladanan ilmuwan dan ulama masa Dinasti Ayyubiyah?
4	Apakah kita perlu meniru sifat-sifat dan keteladanan ilmuwan dan ulama Dinasti Ayyubiyah dalam kehidupan sehari-hari?
Dst	.....

Catatan:

1. Guru harus bisa mendorong peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarinya.
2. Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
3. Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.

Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

Wawasanku

1. Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "memahami teks.
2. Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah teks yang berkaitan dengan tema.
3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan hasil dari "memahami teks".
4. Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

Catatan:

Jika ada pertanyaan yang menarik dan perlu dikaji lebih mendalam, guru bisa menjadikan pertanyaan tersebut menjadi tugas mandiri.

Berdiskusi

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
2. Guru membaginya dengan cara menyebutkan angka. Caranya
   a. Peserta didik berhitung secara berurutan dan masing-masing menghafalkan nomornya.
   b. Jadikan angka 1 sampai sepuluh menjadi dua kelompok yaitu kelompok angka ganjil dan kelompok angka genap.

c. Jadikan angka 11 sampai angka 20 menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap

d. Begitu seterusnya. Sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas

e. Guru bisa mengembangkannya berdasarkan jumlah siswa.

3. Guru membagikan lembar diskusi kepada setiap kelompok.

4. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain

   a. Setiap kelompok harus memilih ketua dan sekretaris.

   b. Setiap kelompok mendiskusikannya dengan mengkaji "wawasanku" atau melihat sumber lain.

   c. Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas dengan rapi (bisa disediakan oleh guru atau dari peserta didik).

   d. Setiap kelompok meletakkan hasil kerjanya di atas mejanya.

   e. Setiap kelompok bergeser kelompok lain untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

5. Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung. Gunakan Format penilaian "aktivitasku".

6. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.

7. Setelah selesai, setiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.

8. Guru meminta setiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.

9. Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.

10. Guru tidak perlu mengomentari tentang hasil penilaian peserta didik.

11. Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.

Analisa

1. Guru meminta peserta didik tetap bersama kelompoknya.

2. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke setiap kelompok.

3. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan. Jika jumlah kelompoknya kurang dari 6, maka tiap kelompok maksimal mendapatkan 2 pertanyaan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikannya
5. Tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar)
6. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.

Ceritaku

Guru menyajikan dan menjelaskan hubungan antar fenomena.

Hubungan antar fenomena akan mempertajam daya nalar peserta didik. Di sinilah esensi bahwa guru dan peserta didik dituntut mampu memaknai hubungan antar fenomena atau gejala, khususnya hubungan sebab-akibat.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik mencari kisah/ fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan '*semangat para ilmuwan dan perannya'*.
2. Sebelum masing-masing kelompok bercerita di depan kelas, setiap kelompok mempersiapkan bersama dengan kelompoknya. (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas.
3. Guru meminta peserta didik menceritakan secara berantai di depan kelas dengan memperhatikan panduan penilaian.
4. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan Kata " bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau menyampaikan ceritanya.

Refleksi Pemahamanku

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
2. Guru meminta sebagain peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Refleksi Perilaku

Pada refleksi perilakuku, hampir sama dengan refleksi pemahamanku, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada dan apa perubahan perilaku yang muncul.

1. Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi dengan memberikan komentar terhadap kasus yang ada.
2. Guru meminta sebagian peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
3. Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata "bagus" atau "hebat" atau kata-kata yang memotivasi peserta didik mau mengungkapkan pendapatnya.

Tugasku

Setelah kegiatan refleksi, Guru memberikan tugas terstruktur tentang rencana perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, negara, dan agama. Serta mencatat kendala dan dampaknya.

Guru memberikan tugas portofolio.

❖ Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berdiskusi yang baik.
2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi (nilai-nilai karakter)
3. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu (nilai yang ditanamkan: kegigihan, ketekunan, semangat, percaya diri dan saling menghargai).

F. Penilaian

1. Pengukuran kinerja kognitif

a. Kinerja umum

No presensi	Nama siswa	Pertemuan ke				
		1	2	3	dst	Jmlh
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Rubrik

KRITERIA	Skor
▪ Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi lengkap dengan jelas dan tidak samar-samar, atau menyatakan argumentasi yang kuat, logis dan lengkap, dan memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	4
▪ Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi tidak lengkap tetapi jelas atau memberikan argumentasi yang kuat, logis lengkap, tetapi tidak disertai memberikan contoh hal-hal yang bertentangan.	3
▪ Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang lengkap tetapi samar-samar atau memberikan argumentasi yang kuat, logis tetapi tidak lengkap.	2
▪ Memberikan respon/jawaban, penjelasan atau deskripsi yang tidak lengkap dan samar-samar atau memberikan argumentasi tetapi tidak kuat, logis serta lengkap.	1
▪ Tidak berpartisipasi (diam)	0

b. Kinerja dalam presentasi kelas bentuk rating scale

Nama: ……..……. Kelas: …..... Tgl: ….....

No	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Relevansi informasi dengan permasalahan yang dibahas				
2	Keluasan dan kedalaman informasi				
3	Kejelasan dalam menyampaikan informasi				
4	Kejelasan dalam memberikan argumentasi ketika menerima kritikan				
5	Kejelasan saat memberikan penjelasan ketika memperoleh pertanyaan				
6	Kebakuan pemakaian bahasa (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
7	Kelancaran berbicara (baik saat menyampaikan informasi, argumentasi, ataupun penjelasan)				
	Jumlah				
	Total sekor				

Rubrik:

Aspek 1: 1 = jika sama sekali tidak relevan 2 = jika sebagian kecil yang relevan 3 = jika sebagian besar relevan 4 = jika seluruhnya relevan	**Aspek 3:** 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur
Aspek 2: 1 = jika sama sekali tidak luas dan dalam 2 = jika sebagian kecil aspek luas dan dalam 3 = jika sebagian besar aspek luas dan dalam 4 = jika seluruh aspek luas dan dalam	**Aspek 4:** 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur

Aspek 5: 1 = jika sama sekali tidak runtut/teratur 2 = jika sebagian kecil runtut/teratur 3 = jika sebagian besar runtut/teratur 4 = jika seluruhnya runtut/teratur	**Aspek 7:** 1 = jika sama sekali tidak lancar 2 = jika kadang lancar dan kadang tidak 3 = jika sebagian besar lancar 2 = jika seluruhnya lancar
Aspek 6: 1 = jika semuanya jelek/tidak baku 2 = jika sebagian besar jelek/tidak baku 3 = jika sebagian kecil jelek/tidak baku 4 = jika seluruhnya baik/baku	

2. Pengamatan Sikap

a. Format Penilaian

No.	Nama peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						
3						

b. Rubrik penilaian:

1) Kerjasama
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4
2) Keaktifan.
   a) jika Peserta didik belum memperlihatkan keaktifan, skor 1
   b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan keaktifan, skor 2
   c) jika Peserta didik mulai berkembang keaktifan, skor 3
   d) jika Peserta didik mulai keaktifan, skor 4

3) Partisipasi

a) jika Peserta didik belum memperlihatkan Partisipasi, skor 1

b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasi, skor 2

c) jika Peserta didik mulai berkembang Partisipasi, skor 3

d) jika Peserta didik mulai Partisipasi, skor 4

4) Inisiatif

a) jika Peserta didik belum memperlihatkan Inisiatif, skor 1

b) jika Peserta didik mulai memperlihatkan Inisiatif, skor 2

c) jika Peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3

d) jika Peserta didik mulai membudayakan Inisiatif, skor 4

c. Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

3. Format Penilaian "Aktivitasku"

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian:

1) Kejelasan dan kedalaman informasi.

a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Keaktifan dalam diskusi.

a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.

c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3) Kejelasan dan kerapian presentasi.

a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (16)}} \times 100$$

4. Penilaian "Tugasku"

Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.

b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.

c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Uji Kompetensi

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Ibukota Suriah adalah…

   A. Damaskus B. Mesir C. Palestina D. Aleppo

2. Dahulu, lembaga pendidikan tinggi disebut…

   B. Halaqah B. hanqa C. Zawiyah D. madrasah

3. Masjid Al-Azhar didirikan oleh dinasti…

   C. Al-Ayyubi yah B. Fathimiyah C. Abbasiyah D. Umayyah

4. Rumah sakit kedua yang didirikan di Damaskus adalah…

   D. Rumah sakit al-Walid B. Rumah sakit al-Nuri

   E. Rumah sakit al-Halb D. Rumah sakit Bagdad

5. Nama lain dari kota Aleppo adalah…

   F. Halb B. Suriah C. Palestina D. Mesir

6. Paleografi artinya…

   G. Ilmu tulisan kuno C. Khat

   H. tulisan bagus D. tulisan Arab kuno

7. Berikut ini adalah jenis tulisan indah (kaligrafi), kecuali…

   I. Naskhi B. Kufi C. Tsuluts D. Hiroglif

8. Universitas Al-Azhar terletak di Negara…

   J. Arab Saudi B. Mesir C. Suriah D. Palestina

9. Ulma besar yang menjadi pengajar Al-Azhar pada masa Dinasti Ayyubiyah

   K. Ibnu Maymun B. Al-Suyuti C. Al-Baghdadi D. As-Syamsuddin

10. Nama dokter pribadi Salahuddin Al-Ayyubi yang beragama Yahudi adalah…

    L. Abdul Latif C. Jauhar al-Saqili

    M. Ibnu Maymun D. Abul Qasim

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Bandingkan perkembangan ilmuwan dan ulama masa Abbasiyah dengan perkembangan ilmuwan dan ulama masa Dinasti Ayyubiyah!

   .....

2. Simpulkan peranan ilmuwan dan ulama Dinasti Ayyubiyah dalam membawa kejayaan Dinasti Bani Ayyubiyah!

   .....

3. Berikan pendapatmu tentang Al-Azhar !

   .....

4. Apa saja pelajaran yang dapat kita peroleh dari mengenal lebih dekat ilmuwan Dinasti Ayyubiyah?

   .....

5. Apa bukti sejarah kemajuan pendidikan masa Dinasti Ayyubiyah?

   .....

Tugas Portopolio

Buatlah artikel tentang kemajuan pendidikan dan kebudayaan masa Dinasti Ayyubiyah!

1. Pilihan Ganda

a. Kunci Pilihan ganda

1	A	6	A
2	D	7	D
3	B	8	B
4	B	9	C
5	A	10	B

b. Pedoman pen-skoran

Jumlah jawaban benar x 1 = nilai (maksimal 10 x 1=10)

2. Uraian

a. Kunci jawaban

Kebijaksanaan guru berdasarkan perkembangan peserta didik dalam memahami bahan ajar

b. Pedoman pen-skoran

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tentang keduanya tidak lengkap, skor 2	4
2	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
3	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
4	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan 3 manfaat, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan 2 manfaat, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan 1 manfaat, skor 2	4
5	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 b. Jika Peserta didik dapat menuliskan lengkap, skor 3 c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 2	4
	Jumlah Skor	20

1. **Lembar penilaian portofolio penulisan artikel surat kabar/majalah dinding**

Nama siswa: ……..... Kelas: .....….. Tgl: …….....…

NO	Aspek yang dinilai	Nilai Guru	Nilai Siswa	Nilai akhir
1.	Fakta-fakta umum yang disajikan dalam artikel benar			
2.	Fakta-fakta perkembangan Pendidikan dan kebudayaan Masa Dinasti Ayyubiyah yang disajikan dalam artikel benar			
3.	Fokus artikel sangat jelas pada paragraf pertama			
4.	Artikel dengan segera menarik minat pembaca			
5.	Artikel disajikan dengan singkat, tetapi memuat banyak informasi didalamnya			
6.	Ada detail-detail yang cukup mendukung paparan yang disajikan			
7.	Artikel ditulis dengan untuk sasaran/pembaca yang tepat/yang dikehendaki			
8.	Humor yang digunakan tersaji dengan baik/sopan			
9.	Penggunaan bahasa itu sempurna (tanpa cacat)			
	Total			

Nilai Akhir Peserta Didik:

a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom "Uji kompetensi (UK) dan tugas (TG) x 50%

b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom Aktivitasku (AK) dan Pengamatan (PM) x 50%.

a = ((UK x 70%) + (TG x 30%)) x 60%

b = (AK + PB) x 40%

Nilai akhir= nilai a + nilai b

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang *Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah* (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Soal-soal Pengayaan

Berilah tanda (x) pada jawanam yang benar di bawah ini!

1. Berikut adalah faktor penyebab kemunduran dinasti Bani Abbasiyah, *kecuali* …
   A. Disintegrasi politik
   B. Ketergantungan pada tentara bayaran
   C. Krisis Ekonomi
   D. Kemajuan peradaban
2. Pimpinan pemberontak kaum Zanj adalah …
   A. Muhammad bin Ali
   B. Ali bin Muhammad
   C. Abdullah bin Ali
   D. Abdullah bin Abbas
3. Pemberontakan Kaum Zanj terjadi pada …
   A. Tahun 866 M
   B. Tahun 867 M
   C. Tahun 868 M
   D. Tahun 869 M
4. Pemberontakan Kaum Zanj terjadi pada masa khalifah …
   A. Al-Mansur
   B. Al-Makmun
   C. Al-Amin
   D. Al-Mu'tamid
5. Perampok Hajar Aswad di dalam Ka'bah adalah kelompok pemberontak …
   A. Qaramithah
   B. Assasins
   C. Zanj
   D. Hamdaniyah
6. Kelompok pemberontak Qaramithah di bawah pimpinan Abul Fawaris berhasil menaklukkan Syiria dan Palestina pada …
   A. Tahun 900 M
   B. Tahun 901 M
   C. Tahun 902 M
   D. Tahun 903 M

7. Pusat pergerakan Qaramithah terletak di …

   A. Irak
   B. Teluk Persia
   C. Syiria
   D. Mekah

8. Hamdan bin Qarmath adalah pimpinan pemberontak kelompok …

   A. Zanj
   B. Hamdaniyah
   C. Qaramithah
   D. Assasins

9. Hasan bin Sabah adalah pimpinan pemberontak kelompok …

   A. Qaramithah
   B. Zanj
   C. Assasins
   D. Hamdaniyah

10. Pusat pergerakan kelompok Assasins adalah …

    A. Mekah
    B. Alamut
    C. Madinah
    D. Syiria

Isilah titik di bawah ini dengan benar!

1. Ulama Syi'ah yang terkenal pada masa dinasti Fathimiyah adalah .....
2. Kuttab artinya adalah .....
3. Kitab Wafiyyatul A'yan dikarang oleh .....
4. Abdul Latif al-Bagdadi adalah .....
5. Kuttab artinya adalah .....
6. Ibnu Killis adalah .....
7. Al-Mujawirin adalah sebutan untuk .....
8. Masquratul Fathimah artinya adalah .....
9. Sadruddin Abdul Malik bin Darabas adalah .....
10. Kitab ar-Risalah wal Wazirah ditulis ulama Syi'ah bernama .....

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan kritis!

1. Setujukah kalian bahwa masa kemajuan perdaban/peradaban Dinasti Ayyubiyah merupakan bagian dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam?
2. Apa keteladanan sikap para ilmuwan Dinasti Ayyubiyah?
3. Sebutkan bidang apa saja yang mengalami kemajuan masa Dinasti Ayyubiyah?
4. Buatlah klasifikasi peran penguasa Ayyubiyah yang membawa kemajuan Dinasti Ayyubiyah!
5. Simpulkan biografi Salahuddin Al-Ayyubi !

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "*Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah*". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "uji Kompetensi" dan "Tugasku" dalam buku teks kepada orang tuanya. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Latihan Soal Ujian Semester II

Berilah tanda (x) pada jawanam yang benar di bawah ini!

1. Penamaan Ayyubiyah pada Dinasti Ayyubiyah dinisbahkan kepada nama belakang Salahuddin yang diambil dari nama kakeknya, yaitu…

   A. Yusuf B. Ayyub C. Sholeh D. Al-Ayyub

2. Keluarga Salahuddin Al-Ayyubi berasal dari suku…

   A. Turki B. Halb C. Kurdi D. Arab

3. Sultan Salahuddin Al-Ayyubi wafat pada tahun 1193 M. di kota …

   A. Damaskus C. Mesir

   B. Palestina D. Hejaz

4. Sebelum dinasti Al-Ayyubi yah berkuasa, Mesir dikuasai oleh …

   A. Dinasti Mamluk C. Dinasti Salajikah

   B. Dinasti Fathimiyah D. Dinasti Utsmani

5. Pendiri dinasti Al-Ayyubi yah adalah …

   A. Najamudin C. Syajaratud Durr

   B. Salahuddin Al-Ayyubi D. Nuruddin Zangi

6. Dinasti Al-Ayyubi yah didirikan pada …

   A. Tahun 567 H/1171 M C. Tahun 564 H/1163 M

   B. Tahun 568 H/1172 M D. Tahun 570 H/1174 M

7. Nama benteng pertahanan yang dibangun Sultab Salahuddin adalah …

   A. Qal'atul Jabal C. Qalbul Jabal

   B. Acre D. Hittin

8. Suara azan kembali menggema di Masjidil-Aqsha pada …

   A. Tahun 1187 M C. Tahun 1179 M

   B. Tahun 1132 M D. Tahun 1145 M

9. Pada tahun 1175 M. Salahuddin Al-Ayyubi mendapat pengakuan atas kekhilafahannya dari pemerintah …

   A. Dinasti Abbasiyah
   B. Dinasto Fathimiyah
   C. Dinasti Umayah
   D. Dinasti Zangi

10. Wilayah kekuasaan dinasti Al-Ayyubi yah meliputi …

   A. Mesir, Suriah, Dyarbakar dan Yaman
   B. Oman dan Hadramaut
   C. Libya
   D. Arab Saudi

11. Nama lain Aleppo adalah…

   A. Halb B. Suriah C. Al-Kark D. Damaskus

12. Pada tahun 1187 M, terjadi perang …

   A. Shiffin
   B. Jamal
   C. Hittin
   D. Uhud

13. Setelah mengalahkan dinasti Fathimiyah, Salahuddin Al-Ayyubi berusaha mengembangkan mazhab atau aliran …

   A. Sunni
   B. Khawarij
   C. Syi'ah
   D. Mu'tazilah

14. Komandan pasukan di kota Ba'labak yang tak lain adalah ayah dari Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi bernama …

   A. Rasyiddin Sinan
   B. Najmuddin bin Ayyub
   C.Nuruddin Zangi
   D. Ayyub

15. Pada tahun 1185 M, Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi berhasil menaklukkan daerah …

   A. Hejaz
   B. Nubia
   C. Mesir
   D. Mesopotamia

16. Nurrudin Zangi wafat pada tahun …

   A. 1175 M
   B. 1185 M
   C. 1174 M
   D. 1184 M

17. Salah satu wilayah yang berhasil ditaklukkan Salahuddin Al-Ayyubi pada tahun 1170 M adalah …

   A. Mesopotamia
   B. Masyhad
   C. Nubia
   D. Afrika

18. Paman Salahuddin Al-Ayyubi yang berperan besar dalam karir militer Salahuddin adalah….

A. Assaduddin Syirkuh B. Nazmuddin C. Syawar D. Nuruddin

19. Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi wafat pada saat berusia …

A. 55 tahun C. 65 tahun

B. 54 tahun D. 64 tahun

20. Salah seorang ulama fiqh pada masa Dinasti Ayyubiyah adalah…

A. Al-Baghdadi B. Al-Idrisi C. Ibn Khalikan D. Al-Manfaluti

21. Siapakah penulis biografi dari sultan Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi …

A. Al-Katib C. Al Malikul Afdal

B. Al Isfahani D. Bahruddin bin Syaddad

22. Adik Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi yang berkuasa di al-Kark dan As-Syaubak bernama …

A. Al- Adil C. Al Kamil

B. Al- Malikul Jahir D. Syajaratuddur

23. Sultanah pertama Mesir yang tak lain adalah ibu tiri dari Turansyah adalah …

A. Fathimah C. Aisyah

B. Syajaratud Durr D. Humairoh

24. Pada tahun 1250 – 1257 kekuasaan kerajaan hanya sebatas lambang saja, kekuasaan sebenarnya justru ada di tangan seorang …

A. Wazir C. Nigeria

B. Sekertaris Pribadi D. Mamluk

25. Dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa selama kurang lebih … tahun.

A. 53 tahun C. 73 tahun

B. 63 tahun D. 83 tahun

26. Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi berhasil menaklukan al-Adid penguasa terakhir dari dinasti Fathimiyah pada tahun …

A. 1170 M C. 1171 M

B. 1172 M D. 1173 M

27. Salah satu gelar As-Suhrawardi adalah….

A. Al-Maqtul B. Al-Mahgribi C. Al-Shaikh D. Al-Jibal

28. Terdapat 25 Kulliyat yang didirikan pada masa Dinasti Ayyubiyah, yang terkenal diantaranya…

A. Al-Kulliyatul Fadhiliyyah
B. Al-Kulliyatul Shalahiyah
C. Al-Kulliyatul Nuriyah
D. Al-Kulliyatul Nizhamiyah

29. Madrasah yang didirikan Salahuddin di Kairo adalah…

A. Al-Diniyaah
B. Al-Shalahiyyah
C. Al-Nuriyyah
D. Al-Nizhamiyyah

30. Kaligrafi (khat) Kufi mengalami pembaharuan, digantikan dengan gaya tulisan…

A. Hiogrelif B. Tsulust C. Naskhi D. Paleograf

31. Nama panglima pendiri Al-Azhar adalah…

A. Salahuddin Al-Ayyubi
B. Nuruddin Zanki
C. Jauhar Al-Katib Al-Siqli
D. Imaduddin

32. Masjid Al-Azhar sebelumnya bernama…

A. Al-Jami' Al-Qahirah
B. Al-Jami' Al-Halb
C. Al-Jami' Al-Misriyah
D. Al-Jami' Al-Suriah

33. Ulama yang memberikan stadium generalle di Al-Azhar pada pemerintahan Fatimiyyah adalah….

A. Ya'kub bin Killis
B. Ibnu Maymun
C. Abu Al-Hasan Nu'man Al-Qirawany
D. Al-Baghdadi

34. Pemikiran teosofi yang terkenal dari As-Suhrawardi adalah…

A. Illuminati B. Tawasuf C. Ma'rifah D. Zuhud

35. Kitab yang dijadikan bahan kajian di Al-Azhar adalah…

A. Al-Ikhtishar B. Al-Mantiq C. Al-Bayan D. Al-Umm

36. Qadhi yang mengeluarkan fatwa larangan shalat Jum'at di Masjid Al-Azhar adalah…

A. Abu Al-Hasan Nu'man Al-Qirawany
B. Jauhar Al-Katib Al-Siqli
C. Ya'kub bin Killis
D. Sadruddin Abd Malik bin Darabas

37. Masjid Al-Azhar digunakan kembali untuk shalat Jum'at setelah 100 tahun pada masa pemerintahan…

A. Maliku Zahir Baybars
B. Al-Aziz Billah
C. Al-Malikul Aziz Imaduddin Usman
D. Ya'kub bin Killis

38. Ulama yang mengajar di Al-Azhar pada masa pemerintahan putera Salahuddin Al-Ayyubi adalah…

A. Al-Idrisi
C. As- Suhrawardi
B. Abdul-Latif Al-Baghdadi
D. Samsuddin bin Khalikhan

39. Karya sastra Kasidah Burdah ditulis oleh….

A. Al-Baghdadi B. Ibn l-Farid C. Al-Suyuthi D. Al-Bushiri

40. Kitab Waffiyat al-Al'Ayan ditulis oleh…

A. Al-Idrisi
C. As- Suhrawardi
B. Abdul-Latif Al-Baghdadi
D. Samsuddin bin Khalikhan

41. Makam Nuruddin Zanki terletak di…

A. Akademi Suriah, Al-Suriah
C. Akademi Aleppo, Al-Aleppo
B. Akademi Damaskus, Al-Nuriyah
D. Akademi Hejaz, Al-Hezaj

42. Masa berakhirnya kekuasaan dinasti Al-Ayyubi yah terjadi ketika … meninggal dunia pada tahun 1252 M.

A. Al-Asyraf Musa
C. Al-Adil Saifuddin
B. Al-Muazzam Turansyah
D. Al-Kamil Muhammad

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Siapa Ya'kub bin Killis itu? Jelaskan!

   .....

2. Siapa Jauhar al-Siqilii itu? Jelaskan!

   .....

3. Mengapa Salahuddin Al-Ayyubi menghapus doa dalam khutbah Jum'at untuk penguasa dinasti Fathimiyah? Jelaskan!

   .....

4. Apa tujuan didirikannya Al-Azhar? Jelaskan!

   .....

5. Siapa saja para ulama yang terlibat dalam diskusi ilmiah di Al-Azhar?

   .....

Kunci jawaban Latihan Semester II

1. Pilihan Ganda

Kunci Pilihan ganda

1		21	
2		22	
3		23	
4		24	
5		25	
6		26	
7		27	
8		28	
9		29	
10		30	
11		31	
12		32	
13		33	
14		34	
15		35	
16		36	
17		37	
18		38	
19		39	
20		40	

Pedoman pen-skoran

Jumlah jawaban benar x 1 = nilai (maksimal 10 x 1=10)

2. Uraian

Kunci jawaban

Keijaksanaan guru berdasarkan perkembangan peserta didik dalam memahami bahan ajar

Rangkuman

Keruntuhan Dinasti Bani Umayyah pada tahun 750 M/132 H, adalah tonggak awal berdirinya kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah. Pendiri Dinasti Abbasiyah sekaligus yang menjadi Khalifah pertama adalah Abdullah Ash- Saffah bin Muhammad bin Ali Bin Abdulah bin Abbas bin Abdul Muthalib. Dinamakan Dinasti Bani Abbasiyah karena para pendiri dan khalifah dinasti ini adalah keturunan Al-Abbas ibn Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad saw. Masa kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H /750 M) s/d 656 H /1258).

Dari 37 khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, diantaranya Abu Ja'far Al-Mansur, Harun Ar-Rasyid dan Al-Makmun merupakan khalifah-khalifah besar yang membawa Bani Abbasiyah ke puncak kejayaannya.

Al-Mansur adalah khalifah kedua, merupakan khalifah yang menetapkan dasar-dasar pemerintahan Bani Abbasiyah. Masa pemerintahan Al-Mansur merupakan masa awal perkembangan ilmu pengetahuan yang merupakan cikal bakal perkembangan kejayaan Abbasyiah di masa pemerintahan setelahnya. Kota Baghdad yang dibangunya menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah. Selain menjadi pusat perdagangan, juga kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Baghdad menjadi kota terpenting di dunia dan menjadi salah satu pusat peradaban dunia.

Pada masa *Khalifah Harun Ar-Rasyid* dan *Khalifah Al-Makmun,* kebudayaan Islam mencapai peradaban emas. Terjadi adaptasi dan percampuran kebudayaan India dan Yunani sekaligus memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan kebudayaan Islam. Kota-kota *Jundisapur, Harran, dan Iskandariyah* adalah pusat-pusat peradaban Yunani sebelum Islam. Setelah Islam datangtradisi keilmuwan Yunani terjaga bahkan mengalami perkembangan yang semakin pesat.

Kemajuan ilmu pengetahuan diawali dengan penerjemahan naskah-naskah asing terutama yang berbahasa Yunani kedalam bahasa Arab, pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan *Bait al-Hikmah*, dan terbentuknya mazhab-mazhab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah dari kebebasan berpikir

Bait al-Hikmah menjelma sebagai pusat kegiatan intelektual yang tidak tertandingi dimana penelitian ilmu-ilmu sosial maupun sains, meliputi metematika, astronomi, kedokteran, kimia, zoologi, geografi dan lain-lain dilakukan. Melalui lembaga ini pula berbagai buku penting (*ummahat al-kutub*) warisan peradaban pra-Islam (Persia, India dan Yunani) diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, seperti buku-buku *Pythagoras, Plato, Aristoteles, Hippocrates, Euclid, Plotinus, Galen, Sushruta, Charaka, Aryabhata* maupun *Brahmagupta*. Tidak heran *Philip K. Hitti,* ahli sejarah Arab menyatakan bahwa *Bait al-Hikmah* merupakan lembaga keilmuwan

paling penting yang pernah dibangun peradaban manusia setelah Perpustakaan Alexandria yang didirikan sekitar paruh pertama abad ketiga sebelum Masehi. Dengan gerakan penerjemahan ini Baghdad menjadi sebuah kota yang mengoleksi berbagai karya keilmuwan yang sangat agung.

Dengan dukungan para khalifah yang memiliki kecintaan dan perhatian besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban, melahirkan banyak ilmuwan dan para ulama cemerlang yang karya-karyanya abadi sepanjang sejarah sekaligus membuktikan bahwa peradaban dan kebudayaan Islam memberi sumbangan besar bagi peradaban dunia. Diantara para ilmuwan, antara lain, Jabir bin Hayyan, Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan, Ibnu Miskawaih. Sedangkan para ulama yang pandangan-pandangan keagamaannya menjadi rujukan umat muslimin di seluruh dunia antara lain ulama kutubussittah, empat imam Madzhab dan mufassirin sekaligus sejarawan seperti At-Tabari dan Ibnu Katsir.

Dinasti Bani Abbasiyah yang berkuasa lebih dari lima abad, kurang lebih 508 tahun sejak 132-656 H/750-1258 telah banyak memberikan sumbangan besar bagi pengembangan peradaban dan kebudayaan Islam. Kegiatan keilmuwan yang kreatif, dinamis, dan kritis serta keberadaan para ilmuwan dan ulama yang melahirkan karya-karya monumental ditambah dukungan penuh dari kebijakan-kebijakan khalifah menjadi kunci bagi keberhasilan pengembangan keilmuwan sekaligus tercapainya peradaban dan kebudayaan yang gemilang. Diantara kemajuan-kemajuan-tersebut meliputi berbagai bidang, meliputi hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari kemajuan di bidang politik dan pemerintahan, kemajuan di bidang sosial budaya, kemajuan ekonomi dan pertanian, kemajuan pengetahun dan teknologi dan kemajuan ilmu-ilmu keagamaan. Kemajuan-kemajuan tersebut melahirkan berbagai bentuk-bentuk wujud kebudayaan yang kemudian menjadi bukti pencapaian kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam. Kebesaran dan keindahan wujud kebudayaan tersebut masih bisa dilihat dan dinikmati sepanjang sejarah bahkan sampai hari ini. Diantaranya seni bangunan dan arsitektur, baik untuk bangunan istana, masjid, maupun bangunan kota. Istana *Qashrul Dzahabi, Qashrul Khuldi,* masjid agung Samara, masjid Ibn Thulun dan pembangunan kota Baghdad dan kota Samara. Keindahan kebudayaan lainnya tercermin pada bidang sastra, bahasa dan seni musik. Sastrawan dan budayawan terkenal Abu Nawas, Abu Athahiyah, Al-Mutanabby, Abdullah bin Muqaffa dan lain-lain. Karya dan buah pikiran mereka masih dapat dibaca hingga kini, seperti kitab *Kalilah wa Dimna*. Sementara dalam bidang musik yang sampai kini karyanya juga masih dipakai adalah Yunus bin Sulaiman, Khalil bin Ahmad, Al-Farabi dan lain-lain.

Disamping Dinasti Abbasiyah, dalam sejarah kebudayaan Islam, yang memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan dan pencapaian kegemilangan kebudayaan dan peradaban Islam adalah Dinasti Ayyubiyah. Dinasti Ayyubiyah didirikan oleh Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi. Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubi yah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa. Dan diantara yang termasyhur adalah sang pendiri, yakni Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin (1200-1218 M) dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).

Selama masa kepemimpinan Salahuddin Al-Ayyubi, Dinasti Ayyubiyah mengalami kemajuan, baik dari segi perluasan wilayah, kestabilan pemerintahan, ekonomi, maupun pendidikan. Salahuddin juga memberikan perhatian serius bagi kebutuhan masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Sikap toleransi dikembangkan, sehingga masyarakat non muslim memperoleh hak-hak yang sama dengan masyarakat muslim. Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga membangun salah satu benteng pertahanan yang kuat, yaitu benteng *Qal'atul Jabal*, dibangun di Kairo pada tahun 1183 M, yang hingga kini masih bisa dilihat kemegahannya.

Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi tidak hanya dikenal sebagai seorang panglima perang yang gagah berani dan disegani, tetapi juga seorang yang sangat memperhatikan kemajuan pendidikan. Pada masanya, perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat, ditandai dengan kota Damaskus menjadi salah satu kota pengetahuan yang tercatat sepanjang sejarah. Jika Nizam al-Mulk termasyhur dengan lembaga pendidikan monumentalnya Madrasah Nizhamiyah, maka setelah Madrasah Nizamiah ini, madrasah terbesar dalam sejarah pendidikan Islam adalah yang didirikan oleh Salahuddin al- Ayyubi, diantaranya Madrasah Al-Shalahiyah.

Dinasti Ayyubiyah pun mencapai kemajuan yang gemilang di bidang-bidang lainnya. Dalam bidang arsitektur dapat dilihat pada seni Arab klasik pada bangunan-bangunan yang terdapat di Aleppo (Halb) dan Damaskus, juga pada benteng pertahanan yang dikenal dengan benteng Salahuddin.

Dalam bidang perdagangan dan perindustrian, sudah terjalin perdagangan lintas wilayah dan internasional yang berpengaruh di Eropa, termasuk memiliki pabrik-pabrik industri, seperti pabrik karpet, pabrik kain dan pabrik gelas dan juga bangunan irigasi.

Di masa Dinasti Ayyubiyah, Al-Azhar tidak digunakan sebagai masjid dan pusat kegiatan pendidikan (madrasah), akan tetapi Salahuddin melakukan pembangunan madrasah dan kulliyat-kuliiyat hampir di seluruh wilayah kekuasaannya, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan terus berkembang.

Ada banyak ilmuwan/ulama termasyhur yang berpengaruh membawa kemajuan kebudayaan/peradaban Dinasti Ayyubiyah, sekaligus menjadi bagian dari kemajuan kebudayaan/peradaban Islam, diantaranya adalah Abdul Latief Al Baghdadi, seorang ulama berpengaruh yang menginspirasi ulama-ulama lainnya. Dia bukan hanya ahli di bidang ilmu-ilmu keagamaan seperti ilmu mantiq, bayan, Hadis, fiqh, melainkan juga menguasai ilmu kedokteran, dan ilmu-ilmu lainya, juga sekaligus sebagai tokoh berpengaruh dalam pengembangan dan penyebaran madzhab Sunni di Mesir.

Bahkan al-Azhar, dalam perkembangan selanjutnya, walaupun dibangun oleh kaum Syi'ah, namun kemudian difungsikan menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pusat pengajaran madzhab Sunni.

GLOSARIUM

Abul Abbas As-Saffah	:	Pendiri Dinasti Abbasiyah
Al-Adid	:	Khalifah Dinasti Fatimah, yang terakhir wafat tahun1171 M
Al-Bagdadi	:	Ilmuwan/ulama pengajar di Al-Azhar, pada masa Ayyubiyah
Aleppo	:	Halb
Al-Salahiyah	:	Madrasah yang dibangun Salahuddin Al-Ayyubi
Anba' al-Anbiya'	:	Cerita Para Nabi
Asy Syihab	:	Bintang.
Al-Malik an-Nasr	:	Penguasa yang bijaksana, gelar untuk Salahuddin dari Dinasti Fatimiyyah ketika dianggkat menjadi wazir menggantikan pamannya, Assaduddin Syirkuh
Al-Mu'izz li Amīril Mu'minīn	:	Gelar untuk Salahuddin Al-Ayyubi dari Khalifah Abbasiyah yang berarti 'penguasa yang mulia'.
Asaduddin Syirkuh	:	Paman Salahuddin Al-Ayyubi , yang pertama dari keluarga Bani Ayyubiyah yang diangkat menjadi Wazir
Abu Ja'far Al-Mansur	:	Khalifah kedua Abbasiyah, pendiri kota Baghdad
Abu Muslim al-Khurasani	:	Panglima pendukung utama, Abul Abbas
Abu Nawas	:	Penasehat Bijaksana, Masa Khalifah Harun Ar-Rasyid
Akal Fa'al	:	Akal ke sepuluh (malaikat).
Akal Mustafad	:	Akal yang mempunyai kesanggupan menangkap inspirasi dari akal kesepuluh yang ada di luar diri manusia.
Al–Kulliyat	:	Karangan Ibn Rusyd, yang membahas tentang ilmu kedokteran, hingga kini masih bisa ditemukan.
Al-Khazin	:	bendaharawan
Al-Muwaṭṭa'	:	Kitab Hadis karangan Imam Malik yang membahas tentang hukum-hukum Islam
Al-Qanun fi al-Tibb	:	Karya monumental Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menjadi rujukan ilmu kedokteran dunia, termasuk Barat. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berjudul Materia Medic.
Al–Umm	:	Karangan Imam Syafei'i tentang Fiqh

Anbar	:	kota Kuno di Persia, pusat pemerintahan Abbasiyah masa Abul Abbas
Ar- Risalah	:	Karangan Imam Syafi'i tentang ushul fiqh
Bahruddin bin Syadad	:	Sekretaris pribadi Salahuddin Al-Ayyubi ,sekaligus dikenal sebagai penulis Biografinya
Baghdad	:	Taman keadilan
Baitul Hikmah	:	Perpustakaan besar yang didirikan Harun Ar-Rasyid untuk pengembangan ilmu pengetahuan
Bidayah al–Mujtahid	:	Karangan Ibnu Rusyd, yang membahas tentang ilmu hukum, dan kitab ini masih bisa ditemukan.
Dewan at-Tawqi	:	Dewan korespondensi/kearsipan, yang menangani surat menyurat dan ketetapan khalifah, pada masa Khalifah Al-Mansur.
Khat	:	Seni menulis indah/kaligrafi
Kuttab	:	Tempat belajar-Pendidikan dasar
Eufrat (furat) dan Tigris (Dajlah)	:	Dua sungai yang mengapit istana Baghdad
Gabriel bin Bakhtiṣu	:	Orang non muslim yang pernah menduduki jabatan penting di masa Dinasti Abbasiyah
Himyariyah	:	Suku Arab Selatan (Yamani)
Hunain bin Ishak	:	Ilmuwan Nasrani, yang menerjemahkan karya Plato dan Aristoteles atas permintaan Al-Makmun
Khalid bin Barmak	:	Wazir pertama, masa Al-Mansur
Madinat al-Salām	:	Kota Perdamaian, nama yang diberikan Al-mansur untuk kota Baghdad
Madrasah	:	Lembaga pendidikan tinggi
Majlis Munaẓarah	:	pusat kajian agama.
Marwan bin Muhammad	:	Khalifah terakhir Dinasti bani Umayyah
Maṭaf al-Fan al-Islami	:	Muzium Kesenian Islam
Matan	:	Isi/kalimat dari sabda Nabi (Hadis)
Musoleum	:	Makam orang-orang terkenal/berjasa

Migrasi	:	Hijrah
Muhammad bin Ali	:	Tokoh awal gerakan penentang Bani Umayyah
Mudariyah	:	Suku Arab Utara (Quraisy)
Muhammad Fuad Abdul Baqi	:	penulis Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Alquran (Indeks Alquran).
Mu'jam al-Buldan	:	Ensiklopedi kota dan negara, karangan Yaqut Ar-Rumi
Naib amir	:	wakil gubernur
Najmuddin bin Ayyub	:	Ayah Salahuddin Al-Ayyubi.
Paleografi	:	Ilmu Tulisan Kuno
Philip K. Hitti,	:	Ahli sejarah Arab
Qal'atul Jabal	:	Benteng pertahanan yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M oleh Sultan Salahuddin Al-Ayyubi.
Qaḍi al-Quḍāt	:	Hakim Agung
Qal'al Jabal	:	Benteng Salahuddin
Qaṣr al-Jawhara	:	Muzium Permata
Qaṣr az-Zahab	:	Istana emas yang dibangun Khalifah Al-Mansur di pusat kota Baghdad dengan luas sekitar 160.000 hasta persegi
Qaṣr al-Khuldi	:	Istana keabadian yang dibangun Khalifah Al-Mansur pada tahun 157 H, di luar kota Baghdad
Rawi	:	Orang-orang yang meriwayatkan Hadis
Salahuddin Yusuf al-Ayyubi	:	Pendiri dan sultan pertama dari Dinasti Ayyubiyah
Samarra	:	Ibu kota baru yang dibangun Khalifah Al-Mu'tasim Billah pada tahun 221 H, terletak di sebelah sungai Tigris. Kata Samara, singkatan dari Sarru man ra'a, berarti orang yang memandangnya akan terpesona.
Sanad	:	Orang yang mendengar/menerima Hadis dari Rasulullah SAW dan menceritakannya kembali kepada orang lain.
Sanadus Sihah	:	Perawi Hadis-Hadis Sahih
Silk Road	:	Jalan Sutera
Studium Generalle	:	Ceramah umum
Ṭabaqāt asy-Syafi'iyyah	:	Biografi Imam asy-Syafi'i, karangan Ibnu Katsir

Tarikh ar-Rusul wa al-Muluk	:	Karangan Ibnu Jarir At-Tabari berisi sejarah Para Rasul dan Raja, dikenal sebagai Tarikh at-Tabari
‘Urf	:	Adat kebiasaan orang muslim dalam suatu masalah tertentu yang tidak ada nashnya dalam Al Quran, Sunnah dan belum ada prakteknya pada masa sahabat.
Yahya bin Barmak	:	Perdana menteri kepercayaa Harun Ar-Rasyid, sekaligus guru Al-Amin dan Al-Makmum
Wazir	:	Gubernur

Daftar Pustaka

Al-Suyuti. 2003. *Tarikh Al-Khulaf* . Mesir : Darul-Yaqin

Al-Isy, Yusuf. 2009. *Dinasti Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ali, K. 1997, *Sejarah Islam*; *Tarikh Pramodern*, Jakarta: Sri Gunting.

Amin, Ahmad, 1975. *Fajar al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyah.

Armando, Ade, dkk., 2001. *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Arsyad, Natsir. 1990. *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung: Mizan

Ash–shalih. Subhi, 1993.*Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Jakarta:Pustaka Firdaus

Chalil, Moenawar, 1955. *Biografi Empat Serangkai Imam Madzhab*. Jakarta: Bulan Bintang

Chair, Abdul, 2002, *Dinasti Umayyah, Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru. Van Hoeve.

Darsono, 2004. *Tonggak Sejarah Kebudyaan Islam.* Surakarta: Tiga Serangkai.

Dasuki, Hafidz, Dkk, 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Hasan, Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*.Yogyakarta: Penerbit Kota.

Hamka, 1989. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hasan, Ibrahim Hasan, 1989. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Hasan, Ibrahim Hasan, 2003. *Sejarah dan Kebudayaan Islam, Jilid 2*. Jakarta: Kalam Mulia.

Hasymi,A. 1986. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hitti, Philip K.. 2010. *History Of The Arabs.* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta Kembang

Kartanegara, Mulyadi, 2000. *Mozaik Khazanah Islam*. Jakarta: Penerbit Paramadina.

Lapidus,Ira M., 2000. *Sejarah Sosial Umat Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Madjid, Nurcholish (ed.), 1985. *Khazanah Intelektual Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Miskawaih, Ibn, 1995. *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (terj.). Jakarta: Penerbit Mizan.

Meriya, Abu, H. 1982. *Sejarah Islam*, Jakarta: Mutiara.

Mufrodi, Ali, 1997. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Muhammad Ilyas Wahid N. Abbas, 2009. *Kazanah Sejarah Kebudayaan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandir.i

Sunanto,Musyrifah, 2004. *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenada Media.

Nasution,Harun,1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia.* Jakarta: PT Djambatan.

Nasution, Harun, 1988. *Islam Ditinjau dari Segi Aspeknya,* Jilid1. Jakarta: Pustaka Jaya.

Nasr, Seyyed Hossein, 1986. *Sains dan Peradaban Di Dalam Islam*. Bandung : Penerbit Pustaka Djambatan.

Percy, Sir Sykes. 1958. *A History of Persi.* New York : ST Martin's Press.

Solahuddin ,M, dan Agus Suyadi, 2011. *Ulumul Hadis.* Bandung: Pustaka Setia,

Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Smith, Margareth, 2000. *Pemikiran dan Doktrin Mistis Imam al-Ghazali*. Jakarta : Penerbit Riora Cipta.

Syalabi, Ahmad,1987.*Sejarah Kebudayaan Islam Jilid II.* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Syukur , Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

Sunanto, Musyrifah. 2003. *Sejarah Islam Klasik.* Bogor: Prenada Media.

Sutarmadi, Ahmad, *Al-Imam Al-Tirmidzi Peranannya dalam Pegembangan Hadis dan Fiqh*. Suryadilaga, M. Alfatih (editor), 2003.. *Studi Kitab Hadis*, Yogyakarta: Teras.

Thohir, Ajid. 2009. *Studi Kawasan Dunia Islam.* Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Watt, Montgomery, 1988. *Politik Islam Dalam Lintasan Sejarah*.J akarta: P3M.

Yatim, Badri, 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Yusuf Al-qardawi, , 2003. *Distorsi Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.

Yuslem, Nawir, 2003. *Ulumul Hadis*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.

Zuhairin. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....